ISSN: 2807-937X (CETAK)
ISSN: 2807-8721 (ONLINE)

JOEL

Journal of Educational and Language Research

Vol.1 No.11 Juni 2022

https://bajangjournal.com/index.php/JOEL

ISSN: 2807-8721 (CETAK)
ISSN: 2807-937X (ONLINE)

JOEL: Journal of Educational and Language Research

Vol.1 No.11 Juni 2022

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab
Ketua Bajang Institute
Lalu Masyhudi

Pimpinan Redaksi
Kasprihardi

Editor In Chef/Pelaksana
Edith Prasetiadi

Section Editor
Firman Septi Utomo

Reviewer
Ilham Syahrul Jiwandono, M.Pd, Universitas Mataram, Scopus Id: 57222336720
Hijjatul Qamariah, M.Pd., M.TESOL, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Scopus Id:57218559998
FX Anjar Tri Laksono, S.T., M.Sc, Universitas Jenderal Soedirman, Scopus Id: 57221225628
Baiti Hidayati,S.T.,M.T, POLITEKNIK SEKAYU, Scopus Id: 57217136885
Rahmad Bala, M.Pd, STKIP Biak, Scopus Id: 57214800254
Yusvita Nena Arinta, M. Si, IAIN SALATIGA Scopus Id: 57219157407

Copy Editor
Dr. Sunarno, S.Si, M.Si, Diponegoro University

Layout Editor
Yusvita Nena Arinta, M. Si, IAIN SALATIGA Scopus Id: 57219157407

Proofreader
Gatot Iwan Kurniawan, SE., MBA.,CRA.,CSF.,CMA, STIE Ekuitas

PANDUAN PENULISAN NASKAH
JOEL: Journal of Educational and Language Research

JUDUL NASKAH PUBLIKASI MAKSIMUM 12 KATA DLM BHS.IND

Oleh
First Author, Second Author & Third Author
[1,2]Institution/affiliation author 1,2; addres, telp/fax of institution/affiliation
[3]Institution/affiliation author 3; addres, telp/fax of institution/affiliation
Email: [1]xxxx@xxxx.xxx, [2]xxx@xxxx.xxx, [3]xxx@xxxx.xxx

Abstrak

Abstrak Maksimal 200 kata berbahasa Indonesia/English dengan Times New Roman 12 point. Abstrak harus jelas, deskriptif dan harus memberikan gambaran singkat masalah yang diteliti. Abstrak meliputi alasan pemilihan topik atau pentingnya topik penelitian, metode penelitian dan ringkasan hasil. Abstrak harus diakhiri dengan komentar tentang pentingnya hasil atau kesimpulan singkat.

Kata Kunci: 3-5 kata kunci, istilah A, istilah B & kompleksitas

PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang permasalahan yang diselesaikan, isu-isu yang terkait dengan masalah yg diselesaikan, ulasan penelitan yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yg relevan dengan penelitian

LANDASAN TEORI

Pengacuan pustaka dilakukan dengan menuliskan [nomor urut pada daftar pustaka] mis. [1], [1,2], [1,2,3]. Sitasi kepustakaan harus ada dalam Daftar Pustaka dan Daftar Pustaka harus ada sitasinya dalam naskah. Pustaka yang disitasi pertama kali pada naskah [1], harus ada pada daftar pustaka no satu, yg disitasi ke dua, muncul pada daftar pustaka no 2, begitu seterusnya. Daftar pustaka urut kemunculan sitasi, bukan urut nama belakang. Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang benar benar disitasi pada naskah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi analisa, arsitektur, metode yang dipakai untuk menyelesaikan masalah, implementasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan harus mengindikasi secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Kesimpulan dapat berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk point-point dengan menggunakan numbering atau bullet.

Saran

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- **Buku** dengan urutan penulisan: Penulis, tahun, *judul buku* (harus ditulis miring) volume (jika ada), edisi (jika ada), nama penerbit dan kota penerbit .

[1] Castleman, K. R., 2004, *Digital Image Processing*, Vol. 1, Ed.2, Prentice Hall, New Jersey.

- **Pustaka dalam bentuk artikel dalam majalah ilmiah:**

Urutan penulisan: Penulis, tahun, judul artikel, *nama majalah* (harus ditulis miring sebagai singkatan resminya), nomor, volume dan halaman.

[3] Yusoff, M, Rahman, S.,A., Mutalib, S., and Mohammed, A. , 2006, Diagnosing Application Development for Skin Disease Using Backpropagation Neural Network Technique, *Journal of Information Technology*, vol 18, hal 152-159.

- **Pustaka dalam bentuk Skripsi/Tesis/Disertasi** dengan urutan penulisan: Penulis, tahun, judul skripsi, *Skipsi/Tesis/Disertasi* (harus ditulis miring), nama fakultas/ program pasca sarjana, universitas, dan kota.

[4] Prasetya, E., 2006, Case Based Reasoning untuk mengidentifikasi kerusakan bangunan, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Ilmu Komputer, Univ. Gadjah Mada, Yogyakarta.

- **Pustaka dalam bentuk Laporan Penelitian*:***

Urutan penulisan: Peneliti, tahun, judul laporan penelitian, *nama laporan penelitian* (harus ditulis miring), nama proyek penelitian, nama institusi, dan kota.

[5] Ivan, A.H., 2005, Desain target optimal, *Laporan Penelitian Hibah Bersaing*,Proyek Multitahun, Dikti, Jakarta.

ISSN: 2807-937X (CETAK)
ISSN: 2807-8721 (ONLINE)

JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1 No.11 JUNI 2022

DAFTAR ISI

1	KOSAKATA KELUARGA DALAM BAHASA PRANCIS ISYARAT Oleh: Siti Romla W.A, Irianty Bandu	1511-1520
2	ANALISIS YURIDIS BATAS ZONA EKONOMI EKSKLUSIF INDONESIA-AUSTRALIA UNTUK MENGHINDARI PENAHANAN NELAYAN TRADISIONAL OLEH AUSTRALIA Oleh: Enni Eka kusumawati, Rosnida	1521-1528
3	PENGARUH DIFERENSIASI PRODUK, KUALITAS PRODUK DAN CITRA MEREK TERHADAP LOYALITAS KONSUMEN PADA KUE TRADISIONAL SERABI PAK RAJA DI NEGERI LAMA Oleh: Nuri Zulfa Elina, Elida Florentina Sinaga Simanjorang[2] Fadzil Hanafi Asnora	1529-1538
4	PENGARUH INSENTIF DAN PEMASARAN DIGITAL TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI PERUSAHAAN MASTER CASH AND KREDIT Oleh: Diana Harahap, Elida Florentina Sinaga Simanjorang, Mulya Rafika	1539-1550
5	PENERAPAN METODE INKLUSI ORIENTASI BERMAIN UNTUK MENINGKATKAN MINAT KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PASSING BOLA BASKET SISWA KELAS XI-3 SMA NEGERI 2 PENAJAM PASET UTARA SEMESTER GENAP 2021/2022 Oleh: Nurnaningsih	1551-1564
6	PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS 9.4 SMP NEGERI 4 MUARA ENIM Oleh: Heriyadi	1565-1582
7	PENGARUH TANGGUNG JAWAB KERJA, LINGKUNGAN KERJA NON FISIK DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI DI SATUAN POLISI PAMONG PRAJA KABUPATEN LABUHANBATU Oleh: Joni Kopter, Ade Parlaungan Nasution, Muhammad Ali Al Ihsan	1583-1596
8	PENGARUH APLIKASI ABSENI ONLINE DAN APARATUR LABUHANBATU INFORMATION SYSTEM (ALIS) TERHADAP DISIPLIN PEGAWAI (STUDI KASUS DI RSUD RANTAUPRAPAT KABUPATEN LABUHANBATU) Oleh: Muhammad Yasin, Siti Lam'ah Nasution, Muhammad Ali Al Ikhsan	1597-1608
9	PENGARUH KOMPETENSI, LINGKUNGAN KERJA, KEPUASAN KERJA DAN KETERLIBATAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN LABUHANBATU Oleh: Ayu Soraya Siregar, Ade Parlaungan Nasution, Muhammad Ali Al Ihsan	1609-1624
10	THE EFFECT OF QUIZIZZ APPLICATION IN READING COMPREHENSION TOWARD THE SECOND GRADE STUDENTS AT SMP NEGERI 1 TELLU SIATTINGE Oleh: Yulia Udin Safitri, Abidin Pammu[2], Nasmilah	1625-1634
11	ANALISIS STRUKTUR PUISI DALAM KUMPULAN PUISI *"AKU INI BINATANG JALANG"* KARYA CHAIRIL ANWAR Oleh Rio Dirman	1635-1646
12	ANALISIS IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP SEMANGAT KERJA PEGAWAI PASCA NEW NORMAL PADA KANTOR KEPALA DESA SEKECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN LABUHANBATU UTARA Oleh: Novita Laila Adetia Ritonga, Ade Parlaungan Nasution , Pristiyono	1647-1658

13	**PENGEMBANGAN SOAL TIPE TIMSS UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMP KELAS VIII** **Oleh: Melisa Ratna Sari, Arta Ekayanti**	**1659-1668**
14	**PENGARUH KEPERCAYAAN KONSUMEN TERHADAP MINAT BELI PRODUK SECARA ONLINE DI KALANGAN MAHASISWA DENGAN MEDIASI KEPUASAN KONSUMEN (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS LABUHANBATU)** **Oleh: Chika Wahyuni, Zulkifli Musannip Efendi Siregar, Bhakti Helvi Rambe**	**1669-1676**

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

KOSAKATA KELUARGA DALAM BAHASA PRANCIS ISYARAT

Oleh
Siti Romla W.A[1], Irianty Bandu[2]
[1,2]Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin
Email: [1]axsyariyanti@gmail.com, [2]antybandu62@gmail.com

Article History:
Received: 07-05-2022
Revised: 19-05-2022
Accepted: 21-06-2022

Keywords:
Dictionary, Family, Gesture, Semiotics, Sign

Abstract: *This research is entitled "Vocabulary of Families in French Sign Language". The purpose of this study are to determine the stages in each gesture in signaling the family vocabulary in French sign language, knowing the pattern of sign language formation with the signs represented, and knowing the peculiarities contained in French sign language. This research used qualitative research methods. In this case, the writer uses Le Dico Elix dictionary in short videos with an average duration of 3 seconds in collecting the data. In the research, the writer used the theoretical basic of semiotics with the concept of the triangle of meaning proposed by Charles Sanders Peirce. Based on the analysis, the research shows that there are three types of vocabulary signs for family sign, namely alphabetical signs, physical characters, and activities. Then, the peculiarities of the movements used in the pattern of family sign formation.*

PENDAHULUAN

Berkomunikasi adalah salah satu cara manusia untuk menjalankan fungsi sosialnya. Untuk itu manusia menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Komunikasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. Komunikasi yang umumnya digunakan oleh masyarakat disebut komunikasi verbal atau komunikasi langsung, sedangkan komunikasi non-verbal digunakan oleh orang-orang yang memiliki keterbatasan (disabilitas) seperti penyandang tunarungu. Tunarungu (ketulian) merupakan orang yang mengalami penurunan kemampuan pendengaran yang sangat parah. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor genetik dan non genetik, seperti masalah saat kehamilan, trauma yang diderita, atau usia lanjut (Cetic, 2003).

Komunikasi menggunakan bahasa non- verbal tentunya memiliki daya tarik tersendiri, sebab di setiap tempat memiliki gerakan bahasa yang berbeda. Berangkat dari fenomena tersebut, maka dipilih penelitian bahasa isyarat khususnya bahasa Prancis isyarat sebagai objek kajian penelitian. Dalam pengambilan sumber data, akan berfokus pada kosakata keluarga bahasa Prancis isyarat menggunakan kamus "*Le Dico Elix*".

Masing masing kosakata akan dikaji menggunakan pendekatan semiotika untuk pengkajian yang lebih mendalam. Pemilihan pendekatan semiotika sebagai metode analisis karena bahasa isyarat menggunakan gerakan tubuh sebagai media komunikasi utama. Oleh sebab itu, agar dapat dipahami secara baik dan benar, maka dipilihlah pendekatan semiotika

JOEL **ISSN: 2807-8721 (Cetak)**
Journal of Educational and Language Research **ISSN: 2807-937X (Online)**
Vol.1, No.11, Juni 2022

tersebut.

LANDASAN TEORI

Semiotika adalah ilmu tanda. Istilah ini diambil dari bahasa Yunani *semeion* yang artinya "tanda". Tanda terdapat dimana-mana, kata adalah tanda, demikian pula gerak isyarat juga disebut tanda (Sudjiman dan Zoest, 1996). Menurut Zoest (1996) menyatakan bahwa semiotika adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengan fungsi serta hubungan dengan tanda-tanda lainnya. Bagi Umberto Eco, semiotika adalah displin ilmu yang aspek kajiannya pada segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendustai, mengelabui atau mengecoh. Artinya segala sesuatu dapat dianggap sebagai tanda dan sesuatu yang digantikan tidak harus ada di tempat yang sama saat tanda itu menggantikannya. Teori ini dikenal sebagai "teori dusta" yang dikemukakan Eco (Sudjiman dan Zoest, 1996). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semiotika adalah cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji makna dalam tanda.

Salah satu pelopor ilmu semiotika adalah Charles Sanders Peirce (1839-1914). Dengan mengembangkan teori ini, Peirce memusatkan perhatian pada fungsi tanda. Tanda dapat membuat manusia berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memaknai tanda itu sendiri (Sudjiman dan Zoest, 1996). Peirce juga menampilkan komponen-komponen tanda, dimana setiap komponen saling memiliki keterkaitan. Dikutip dari Merrel dan Cobley (2001) yang mengemukakan bahwa: "*Peirce's sign sports three components"* yaitu, *representamen*, *object* dan *interpretant*. Peneliti memilih menggunakan pendekatan ini karena dapat menjelaskan dan menguraikan proses pemaknaan tanda secara jelas dan beruntun dengan menggunakan tiga komponen di atas.

Pada konsep segitiga makna ini, Peirce menegaskan bahwa struktur pada tanda terbagi atas tiga bagian yang saling berkaitan, antara lain: *representamen, object*, dan *interpretant.* Menurut Peirce, *representamen* merupakan elemen yang dapat digunakan agar tanda itu bisa berfungsi. *Object* adalah sesuatu yang ditandai, dengan kata lain *object* adalah tanda itu sendiri. Sedangkan *interpretant* dianggap sebagai pemahaman yang harus dimiliki tentang hubungan objek dan penandanya. *Interpretant* berfungsi sebagai penafsir dari tanda yang memungkinkan orang dapat memahami objek yang dimaksud (Merrel dan Cobley, 2001).

Setiap komponen yang dikemukakan oleh Peirce saling berkaitan satu sama lain. Berdasarkan tandanya, ketiga komponen di atas terbagi ke dalam beberapa sub komponen. Pertama, *representamen* yang terbagi menjadi tiga komponen yaitu *qualisign, sinsign,* dan *legisign*. Kedua, *object* terbagi menjadi tiga komponen yaitu ikon, indeks dan simbol. Ketiga, dalam *interpretant* juga terbagi menjadi tiga yaitu *rheme, dicent sign* dan *argument* (Sobur, 2016). Penjabaran di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

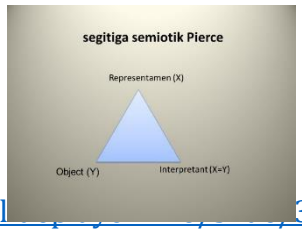

Gambar: https://sl[illegible]371105/

Teori triadik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu tanda di proses untuk

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

menghasilkan makna saat digunakan dalam komunikasi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teori ini untuk menemukan makna dalam setiap gerakan kosakata LSF untuk keluarga dengan cara mendeskripsikannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai Kosakata Keluarga dalam Bahasa Prancis Isyarat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih memperlihatkan pada kekuatan data agar dapat menggambarkan keaslian dan keabsahan dari setiap informasi yang diberikan (Wibowo, 2006). Selanjutnya, Sugiyono (2014) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah motode yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, artinya objek penelitian yang diambil berkembang apa adanya dan tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitan ini adalah kamus online yang ditampilkan berupa video visual. Kamus ini bernama *Le Dico Elix* yang diluncurkan oleh sebuah asosiasi di Lille bernama *Signes de Sens.* Asosiasi ini didirikan oleh Simon Hourriez bersama temannya sejak 2003 yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada para disabilitas dan masyarakat umum dalam hal pembelajaran mengenai bahasa Prancis isyarat. Saat ini, *Le Dico Elix* telah memiliki kurang lebih 25.000 video, 13.000 tanda dan 12.000 definisi yang diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis isyarat (LSF), selain itu banyak fitur lainnya seperti, buku, permainan, dan sebagainya (https://www.linkedin.com/in/simon-houriez-2bb12119/). Hal ini menjadi keunggulan yang dimiliki kamus ini dari kamus bahasa isyarat di *platform* lainnya. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan kamus *Le Dico Elix* sebagai sumber data pada penelitian ini, karena memiliki lebih banyak tanda dan definisi dalam bahasa Prancis isyarat, serta membaca *review* positif dari para pengguna kamus ini. Selain itu, kamus ini juga telah tersedia dalam bentuk aplikasi yang dapat diunduh di *Google Play* dan *l'App Store* di *smartphone* atau dapat diakses secara gratis melalui situs https://dico.elix-lsf.fr/.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gerak Tubuh dalam Membentuk Kata Isyarat dalam Anggota Keluarga

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam *Langue des Signes Française* (LSF) mengenai kosakata keluarga, peneliti menemukan bahwa pembentukan bahasa isyarat untuk kosakata keluarga terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Isyarat kosakata keluarga berdasarkan abjad
2. Isyarat kosakata keluarga berdasarkan ciri fisik
3. Isyarat kosakata keluarga berdasarkan aktivitas

1. Isyarat kosakata keluarga berdasarkan abjad

Isyarat yang berdasarkan abjad dalam *Langue des Signes Française* (LSF) adalah isyarat yang dalam pengaplikasiannya merujuk dari abjad. Isyarat ini juga dapat disebut sebagai tanda isyarat berdasarkan inisial. Isyarat berdasarkan inisial merupakan tanda atau isyarat yang menggunakan inisial abjad dari bahasa isyarat untuk membentuk gerakan tanda yang dimaksud. Isyarat abjad juga digunakan dalam bahasa isyarat warna untuk mengisyaratkan warna (Isma, 2018). Berikut contoh datanya:

a. Data : *Oncle*

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

Salah satu isyarat kosakata keluarga berdasarkan abjad terdapat pada kata "*Oncle*". Definisi kata *Oncle* dalam kamus *Le Dico Elix* yaitu "***le frère du père ou de la mère, et aussi le mari de la tante***". Kata *Oncle* dapat dikatakan sebagai saudara laki-laki dari ayah atau ibu dalam keluarga atau dapat diartikan sebagai suami dari bibi (tante). Umumnya, di Indonesia dikenal dengan panggilan paman (om). Kata ini termasuk dalam kelompok kata *nomina masculin.* Isyarat dari kata *Oncle* dalam *Langue des Signes Française* (LSF) dapat dilihat pada gambar berikut :

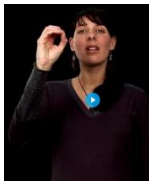

Gambar kata *Oncle* yang diperagakan oleh instruktur LSF (sumber : https://dico.elix-lsf.fr/)

Berdasarkan gambar di atas, kata "*Oncle*" diisyaratkan dengan mempertemukan keempat ujung jari-jari tangan (jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking) dengan ujung ibu jari, sehingga membentuk pola lingkaran seperti pada gambar di atas. Hal ini menunjukkan kesamaan tanda isyarat antara kata "*Oncle*" dengan isyarat abjad "O" dalam LSF. Berikut gambarnya:

Gambar Abjad "O" dalam LSF, (https://dico.elix-lsf.fr/)

Perbedaan yang nampak antara isyarat abjad "O" dan isyarat kata "*Onlce*" terdapat gerakan yang diberikan. Pada pembentukan abjad "O" tidak menggunakan gerakan apapun dan hanya berdiam pada satu posisi saja, sedangkan untuk pembentukan kata "*Oncle*" menggunakan gerakan ke atas dan ke bawah. Perhatikan gambar berikut:

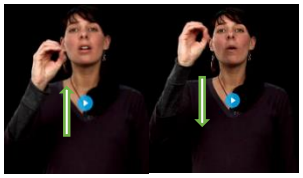

Berdasarkan pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa kata "*Oncle*" dirujuk dari abjad "O" dalam LSF. Artinya, untuk membentuk kata "*Oncle*" menggunakan inisal dari kata tersebut yang mana inisialnya berupa huruf "O" yang dalam abjad LSF diisyaratkan seperti pada gambar.

2. **Isyarat kosakata keluarga berdasarkan karakter fisik**

Isyarat kosakata keluarga berdasarkan karakter fisik adalah isyarat yang dalam pola pembentukan gerakannya merujuk pada anggota tubuh seseorang atau dapat disebut dengan karakter fisik. Isyarat ini juga dikenal dengan isyarat berleksikal ikonik (Isma, 2018). Isyarat

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

berleksikal ikonik adalah isyarat yang berhubungan dengan ikonisitas tanda yang menyerupai suatu objek atau benda. Dengan kata lain, isyarat ini mengacu pada objek yang direpresentasikan ke dalam isyarat.

a. Data : *Papa*

Definisi kata "*Papa*" yang dikutip dari *Le Dico Elix* adalah "***homme qui a donné naissance à un ou plusieurs enfants***" yang artinya laki-laki yang memiliki seorang anak atau bahkan beberapa anak. Kata "*Papa*" termasuk dalam kategori *nomina masculin*. Isyarat dari kata *Papa* dalam *Langue des Signes Française* (LSF) dapat dilihat pada gambar berikut :

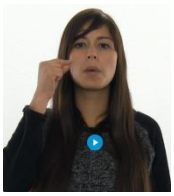

Gambar kata *Papa* yang diperagakan oleh instruktur LSF (sumber : https://dico.elix-lsf.fr/)

Gambar di atas merupakan isyarat dari kata "*Papa*" dalam LSF. Kata *Papa* dalam LSF diisyaratkan dengan menekuk ketiga jari-jari tangan, yaitu: jari kelingking, jari manis dan jari tengah. Kemudian, meletakkan tangan pada sudut bibir atas (antara hidung dan bibir atas). Kemudian menambahkan gerakan seperti gambar berikut:

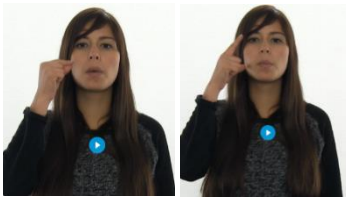

Gambar Pembentukan bahasa isyarat *Papa* (sumber : https://dico.elix-lsf.fr/)

Gambar di atas menunjukkan bahwa bahasa isyarat untuk kata "*Papa*" menggunakan gerakan dengan cara menggerakkan jari telunjuk dan ibu jari dengan gerakan membuka dan menutup sebanyak dua kali. Jika diperhatikan secara seksama, gerakan yang ditampilkan menunjuk pada salah satu bagian tubuh yang ada pada laki-laki dewasa, yaitu kumis. Hal ini dapat dilihat dari posisi tangan saat membentuk kata tersebut, yang mana letak tangan berada di sudut bibir atas disertai dengan gerakan, seperti pada gambar. Kumis bagi seorang laki-laki menjadi salah satu ciri fisik yang paling menonjol. Selain untuk alasan kesehatan, laki-laki yang memiliki kumis juga dianggap lebih dapat menunjukkan maskulinitasnya. Di Eropa, kumis memiliki sejarah yang cukup panjang. Di mana kumis mencatat sejarah pada tahun 1907 di Prancis saat para kalangan bawah menuntut hak untuk memiliki kumis sama halnya dengan para bangsawan seperti kaum borjuis, bangsawan dan tentara pada waktu itu, yang mana kumis menjadi simbol otoritas dan kekuasaan pada abad 19 (https://www.atlasobscura.com/articles/french-mustache-strike).

Gambar Ciri orang Eropa yang memakai kumis (https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Georges_Clemenceau_Nadar.jpg)

Berdasarkan

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

uraian di atas, peneliti menemukan bahwa sejarah tentang kumis memiliki keterkaitan dengan tanda untuk kata "*Papa*". Peneliti melihat bahwa pola pembentukan ini dipilih untuk menjadi tanda isyarat, karena kumis menjadi ikon yang menonjol dari laki-laki dan mencerminkan kewibawaan dari seorang "*Papa*". Hal tersebut juga menjadikan tanda tersebut berlaku hingga saat ini untuk dipilih menjadi isyarat dari laki-laki dewasa atau "*Papa*", sehingga data ini masuk ke dalam jenis isyarat berdasarkan karakter fisik dengan mengacu pada bagian tubuh dari objek yang direpresentasikan yaitu kumis pada laki-laki.

3. **Isyarat kosakata keluarga berdasarkan aktivitas**

Kosakata bahasa isyarat untuk keluarga yang terbentuk dari aktivitas merupakan isyarat yang dibentuk berdasarkan pada aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, isyarat ini mengacu pada aktivitas yang biasa dilakukan maupun aktivitas khusus dengan melihat gerakan yang ditampilkan dalam bentuk isyarat untuk kosakata anggota keluarga. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sallandre dan Cuxac (2001) mengenai ikonisitas pada bahasa isyarat, juga menyatakan bahwa para pengguna isyarat juga biasanya membentuk pola gerakan isyarat dari kegiatan atau aktivitas sehari-hari.

a. Data : *Maman*

Dikutip dari kamus *Le Robert*, kata "*Maman*" adalah "***Femme qui a mis au monde ou qui a adopté un ou plusieurs enfants***" yang berarti, wanita yang telah melahirkan atau mengadopsi satu atau beberapa anak. Berdasarkan pengertian di atas, panggilan "*Maman*" digunakan untuk panggilan kepada orang tua perempuan dalam suatu keluarga. Kata ini juga masuk ke dalam kategori *nomina feminin*. Isyarat dari kata "*Maman*" dalam *Langue des Signes Française* (LSF) dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar Kata *Maman* yang diperagakan oleh Instruktur LSF (sumber : https://dico.elix-lsf.fr/)

Gambar di atas adalah isyarat untuk menyebutkan kata "*Maman*" dalam LSF. Kata "*Maman*" diisyaratkan dengan menekuk siku lengan tangan hingga membentuk garis horizontal dengan sudut 90°. Kemudian, meletakkan tangan di bawah payudara sebelah kanan atau kiri. Hal ini menyesuaikan dengan tangan yang digunakan. Selanjutnya digerakkan sebanyak dua kali, seperti pada gambar berikut:

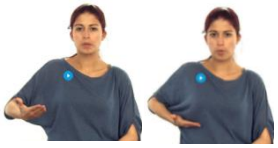

Gambar Pembentukan bahasa isyarat *Maman* **(sumber : https://dico.elix-lsf.fr/)**

Gambar di atas menunjukkan gerakan yang digunakan untuk isyarat kata "*Maman*", yaitu dengan mengayunkan tangan ke arah depan dan belakang hingga tangan tepat berada di bawah payudara. Peneliti melihat pada gambar tersebut, gerakan dan letak tangan isyarat untuk kata "*Maman*" mengarah pada aktivitas yang dilakukakan seorang ibu. Aktivitas ini merupakan aktivitas khusus yang hanya dilakukan oleh seorang ibu kepada anaknya. Salah

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

satu aktivitas ibu yang tidak tergantikan berdasarkan gambar di atas adalah menyusui. Kegiatan menyusui hanya identik dengan peran seorang Ibu. (http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/07/konsep-ibu-menyusui.html).

B. ***Hubungan pola pembentukan bahasa isyarat dengan tanda yang direpresentasikan***

Pada bagian ini, peneliti akan menganalisis 20 kosakata keluarga dalam *Langue des Signes Française* (LSF) menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce dengan konsep segitiga makna. Sebelumnya, data tersebut telah dikelompokkan berdasarkan pada uraian di atas, di mana isyarat untuk kosakata keluarga terbagi atas:

1. Isyarat kosakata keluarga berdasarkan abjad
2. Isyarat kosakata keluarga berdasarkan ciri fisik
3. Isyarat kosakata keluarga berdasarkan aktivitas

Berikut akan dijelaskan masing-masing kategori tersebut menggunakan konsep segitiga makna ini, yaitu berdasarkan *representamen, object,* dan *interpretannya*. Berikut penjelasannya:

1. **Isyarat kosakata keluarga berdasarkan abjad**

Berikut ini adalah kelompok data isyarat anggota keluarga yang terbentuk dari abjad dan telah dianalisis menggunakan segitiga makna dengan mengelompokkannya ke dalam *representamen, object,* dan *interpretannya.*

Data : *Tante*

Kata "*Tante*" merupakan salah satu kosakata bahasa isyarat anggota keluarga yang dibentuk berdasarkan abjad. Kata ini jika dianalisis menggunakan segitiga makna dengan mengelompokkannya dalam tiga bagian yaitu, *representamen, object,* dan *interpretannya.* Berikut uraiannya:

Pada kata "*Tante*" unsur *representamen*nya berupa gerakan dalam pembentukan kata ini. Unsur-unsur tersebut meliputi: gerakan menekuk ibu jari ke depan sehingga sedikit menyilang dengan jari telunjuk. Kemudian, jari telunjuk berada pada punggung ibu jari. Selanjutnya, menggerakkan ke arah bawah dan atas sebanyak dua kali. Pada *representamen* untuk kata "*Tante*", masuk ke dalam kategori *legisign*, karena bentuk isyaratnya mengadaptasi dari abjad yang sistem kebahasaannya dibentuk oleh masyarakat, sehingga terdapat kaidah atau aturan didalamnya.

Object dari kosakata "*Tante*" adalah "*Tante*" itu sendiri, yakni seorang wanita yang merupakan istri dari paman. Sebagaimana *object* adalah tanda yang direpresentasikan, dengan kata lain *object* adalah tanda itu sendiri. Kata "*Tante*" juga masuk ke dalam kategori indeks dan simbol. Kata ini termasuk dalam kategori indeks jika dilihat dari gerakannya. Saat gerakan digunakan, menunjukkan hubungan dalam pohon keluarga antara subjek dan kosakata yang dimaksudkan. Selain itu, simbol adalah tanda yang bersifat arbitrer atau dengan kata lain tanda yang dibentuk berdasarkan konvensi (kesepakatan) yang ada di masyarakat, sehingga kata "*Tante*" yang merujuk dari abjad "T" termasuk dalam sub komponen simbol.

Interpretant adalah penafsiran terhadap suatu tanda yang diberikan. Dalam data ini, *interpretant* nya adalah simbol abjad "T" dalam bahasa isyarat Prancis. Kata "*Tante*" juga masuk ke dalam kategori *argument* karena dibentuk dari abjad isyarat Prancis, yang mana *argument* adalah inferensi seseorang terhadap tanda berdasarkan alasan tertentu.

JOEL **ISSN: 2807-8721 (Cetak)**
Journal of Educational and Language Research **ISSN: 2807-937X (Online)**
Vol.1, No.11, Juni 2022

2. **Isyarat kosakata keluarga berdasarkan ciri fisik**

Berikut ini adalah kelompok data isyarat anggota keluarga yang terbentuk dari ciri fisik dan telah dianalisis menggunakan segitiga makna dengan mengelompokkannya ke dalam *representamen, object,* dan *interpretannya.* Berikut ini penjelasan salah satu data dari tabel di atas:

Data : *Beau-fils*

Kata "*Beau-fils*" merupakan salah satu data yang terdapat dalam bahasa isyarat keluarga yang pola pembentukannya berdasarkan pada ciri fisik. Kata ini akan dianalisis menggunakan segitiga makna oleh Peirce. Berikut ini uraiannya:

Pada data ini, *representamen*nya berupa gerakan yang ditampilkan dalam membentuk bahasa isyarat anggota keluarga pada kata "*Beau-fils*". Data ini memiliki dua unsur gerakan, yaitu: Gerakan pertama, merapatkan keempat jari-jari tangan, jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking, kemudian ibu jari terpisah dari keempat jari lainnya. Selanjutnya meletakkannya pada pipi, lalu menggerakkan secara vertikal melewati dagu. Gerakan kedua mempertemukan jari telunjuk dan ibu jari. Kemudian meletakkan tangan pada leher atau lebih tepatnya pada letak jakun. Selanjutnya, menggerakkan tangan ke depan, seperti menarik sesuatu. *Representamen* dari kata "*Beau-fils*" masuk ke dalam kategori *qualisign* dan *sinsign*. Untuk *qualisign*nya terdapat pada kualitas yang ada pada tanda, dimana kualitas yang muncul yaitu dari kemiripan tanda dan objek yang dituju. Sedangkan untuk *sinsign*nya yaitu, adanya eksistensi aktual benda atau peristiwa pada tanda. Eksistensi yang ada pada tanda berikut adalah isyarat yang merujuk pada wajah dan didukung dengan gerakan kedua yaitu merujuk pada jakun. Kedua gerakan tersebut merujuk pada ciri fisik dari seorang anak laki-laki.

Object yang terdapat pada isyarat kosakata anggota keluarga "*Beau-fils*" adalah "*Beau-fils*" itu sendiri, yakni seorang anak laki-laki. Sedangkan kata "*Beau-fils*" dalam isyarat kosakata anggota keluarga termasuk ke dalam kategori ikon dan indeks, karena adanya kemiripan dengan objek yang diwakili serta adanya sebab akibat tanda tersebut dibentuk.

Interpretant dari kosakata "*Beau-fils*" adalah bentuk wajah dan jakun. Kata ini juga masuk ke dalam kategori *dicent sign* dan *argument*. Untuk *dicent sign*nya adalah tanda ini sesuai dengan kenyataan atau fakta yang sebenarnya yaitu jakun dan bentuk wajah yang dimaksudkan. Kata "*Beau-fils*" ini juga termasuk dalam *argument* yaitu gerakan menyentuh wajah dan gerakan menujuk pada jakun merupakan wujud penggambaran wajah dan jakun, sehingga hal inilah yang disebut sebagai *inferens* seseorang terhadap tanda.

3. **Isyarat kosakata keluarga berdasarkan aktivitas**

Berikut ini adalah kelompok data isyarat anggota keluarga yang terbentuk dari aktivitas dan telah dianalisis menggunakan segitiga makna dengan mengelompokkannya ke dalam *representamen, object,* dan *interpretannya.*

Data : *Épousée*

Kata "*Épousée*" merupakan salah satu isyarat yang terdapat dalam kosakata keluarga bahasa Prancis isyarat berdasarkan aktivitas. Kata ini akan dinalisis menggunakan segitiga makna oleh Peirce. Berikut uraiannya:

Representamen pada kata "*Épousée*" adalah gerakan yang ditampilkan untuk mengisyaratkan kosakata ini. Kata "*Épousée*" diisyaratkan dengan menggunakan dua gerakan dan dua tangan. Pada gerakan pertama, yaitu gerakan yang dilakukan untuk

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

menyebut kata "*Fille*", yaitu menekuk ke empat jari, yakni meliputi jari tengah, jari manis jari kelingking dan ibu jari, sehingga hanya menyisakan jari telunjuk seperti yang terlihat pada gambar. Kemudian meletakkan jari telunjuk pada ujung bawah mata. Lalu, menggerakkan ke arah bawah atau secara vertikal lurus sejajar hingga rahang bawah. Gerakan kedua yaitu isyarat yang serupa pada kata "*Mari*", yaitu gerakan memasukkan tangan kanan ke tangan kiri dari ujung jari manis layaknya memakai cincin. Gerakan ini menggunakan dua tangan. Kata "*Épousée*" juga masuk ke dalam kategori *qualisign* dan *sinsign*, di mana *qualisign* yang berarti kualitas kemiripan yang ada pada tanda dan objek yang diwakilinya serta adanya eksistensi aktual yang ada pada tanda yang disebut *sinsign*.

Object dari kosakata keluarga "*Épousée*" adalah "*Épousée*" itu sendiri, yaitu seorang wanita yang telah menikah atau telah memiliki suami. Kata "*Épousée*" juga masuk ke dalam kategori ikon dan indeks. Sebagaimana Peirce menyatakan bahwa ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan atau kesamaan dengan objek yang diwakilinya, seperti pada data ini yang memiliki kemiripan dengan objek yang diwakili yakni, memasangkan cincin. Selain itu, tanda ini juga memiliki hubungan sebab akibat dengan objek yang diwakilinya.

Interpretant pada data ini adalah cincin yang menandakan status pada isyarat kata "*Épousée*". Kata "*Épousée*" juga masuk ke dalam kategori *dicent sign* dan *argument*. Untuk *dicent sign*nya, pada tanda ini sesuai dengan fakta atau kenyataan yang sebenarnya yaitu aktivitas yang dilakukan saat memakai cincin untuk menunjukkan sebuah ikatan dalam pernikahan, serta juga untuk *argument*nya merupakan penilaian dari seseorang terhadap tanda.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis yang telah dilakukan, antara lain:

1. Terdapat tiga jenis pembentukan bahasa isyarat untuk kosakata keluarga, yaitu isyarat berdasarkan abjad, isyarat berdasarkan ciri fisik, dan isyarat berdasarkan aktifitas.
2. Ditemukan kekhasan dalam gerakan bahasa Prancis isyarat untuk kosakata keluarga, yaitu adanya gerakan yang dilakukan untuk membedakan pembentukan abjad dan kosakata keluarga. Gerakan tersebut adalah gerakan vertikal, horizontal, dan memutar. Gerakan tersebut berfungsi menjelaskan hubungan antara subjek pembentuk bahasa isyarat dengan kosakata keluarga yang dimaksudkan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] *Alphabet des sourds-Dactylologie-surdité-LSF*. (n.d.). Retrieved from Surdite. LSF: http://surdite.lsf.free.fr/alphabet_LSF.htm

[2] Brody, L. R., & Hall, J. A. (2008). *Gender and emotion in context.* In M. Lewis, J. M. Haviland-Jones, & L. F. Barrett (Eds.), *Handbook of emotions* (p. 395–408). The Guilford Press.

[3] Calero, H. H. (2005). *The Power of Nonverbal Communication.* Los Angeles: Silver Lake.

[4] Cetic. (2003). Les nouvelles technologies de l'information et de la communication au service des personnes sourdes. *Système d'interprétation en langue des signe en ligne*, 10.

[5] Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik.* Jakarta : Rineka Cipta.

[6] *European Union of the Deaf*. (n.d.). Retrieved from EUD Board: https://www.eud.eu/about-us/eud-board/

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

[7] *Georges Clemenceau Nadar*. (n.d.). Retrieved from Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Georges_Clemenceau_Nadar.jpg
[8] Holmes, D. (2005). *Communication Theory, Media, Technology, Society*. London, Thousand Oaks, New Delhi: Sage.
[9] Isma, S. T., Bharoto, A. K., & Novitasari. (2018). When Local Meets Formal. *Influence of Deaf Educaton on Color Signs Variation in Indonesian Sign Language*.
[10] Joko. (2019, 9). *Cincin Kawin, Sebaiknya di Tangan Kanan atau Tangan Kiri*. Retrieved from Karatva: https://karatvan.co.id/cincin-kawin-tangan-kanan-atau-kiri/
[11] Lapiak, J. (1996). *Sign Language, ASL Dictionary*. Retrieved from Hand Speak: https://www.handspeak.com/
[12] *Le dictionnaire vivant en langue des signes française (LSF)*. (n.d.). Retrieved from Le Dico Elix: https://dico.elix-lsf.fr/
[13] *Liens de famille-*. (n.d.). Retrieved from Français Facile: https://www.francaisfacile.com/exercices/exercice-francais-2/exercice-francais-71366.php
[14] Maulida, D. K. (2017). *Bahasa Isyarat Indonesia di Komunitas Gerakan untuk Kesejahteraan Tuna Rungu Indonesia.* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarifuddin Hidayatullah.
[15] Merrel, F., & Cobley, P. (2001). *Semiotics and Linguistics.* London dan New York: Routledge.
[16] *Our Face Bones Change Shape as We Age*. (2013, 5 30). Retrieved from Live Science: https://www.livescience.com/35332-face-bones-aging-110104.html
[17] lsf/langue-des-signes-francaise/
[18] Sallandre, M. A., & Cuxac, C. (2001). Iconicity in S. *A theoretical and Methodological Point of View*.
[19] Sebeok, T. A., & Cobley, P. (2001). *Semiotics and Linguistics.* London, New York: Routledge.
[20] *Simon Houriez-Directeur fondateur et Designer de service en Conception universelle*. (2003, 8). Retrieved from In: https://www.linkedin.com/in/simon-houriez-2bb12119/?originalSubdomain=fr
[21] Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
[22] Sudjiman, P., & Zoest, A. V. (1996). *Serba Serbi Semiotika.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
[23] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
[24] Sumarsono. (2012). *Sosiolinguistik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
[25] Wahyuni, L. (2017). *Bahasa Isyarat Jepang Nama Keluarga Jepang Dalam Video shuwa Jinmei Myouji-sei Rankingu 1-50.* Malang: Universitas Brawijaya.
[26] *WFD*. (2016). Retrieved from World Ferderation of the Deaf: https://wfdeaf.org/
[27] Wibowo, I. S. (2006). *Semiotika*. Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

ANALISIS YURIDIS BATAS ZONA EKONOMI EKSKLUSIF INDONESIA-AUSTRALIA UNTUK MENGHINDARI PENAHANAN NELAYAN TRADISIONAL OLEH AUSTRALIA

Oleh
Enni Eka kusumawati[1] Rosnida[2]
[1]Universitas Fajar
[2]Universitas Cokroaminoto Makassar
Email: [1]ennyekakusumawaty@gmail.com, [2]rosnidash12@gmail.com

Article History:
Received: 03-05-2022
Revised: 21-05-2022
Accepted: 24-06-2022

Keywords:
ExclusionAry Economic Zone, Australia, Australia, Traditional Fishermen.

Abstract: *This paper aims to determine the status of Indonesia's exclusive Economic Zone Australia and rescue efforts to avoid the occurrence of traditional Indonesian fishermen fishing in Australia and the efforts made by Indonesia-Australia in avoiding disputes in the border area of the Indonesian Sea of Australia, especially in fishing activities by traditional fishermen. This research uses a juridical approach, the type of data used is skunder data consisting of primary legal materials and skunder legal materials and tertiary legal materials, data analysis used qualitative analysis . Based on the results of the study, it can be concluded that the Indonesia-Australia agreement signed on March 14, 1997, concerning water bodies, exclusive economic zones and the seabed, although an agreement has been held but Indonesia has not ratified into its national law, so the provisions of the articles cannot be enforced yet, there are three important things that Indonesia-Australia must do to avoid the occurrence of traditional Indonesian fishermen fishing in Australia, namely; strengthening national policies, especially in the Exclusive Economic Zone Sea boundary agreement, the restoration of fishermen's rights in the sand island cluster and the Indonesia-Australia and Indonesia understandings in the regulation of sea boundaries.*

PENDAHULUAN

Indonesia telah meratifikasi United Nation Convention On the Law of The Sea 1982, UNCLOS 1982, melalui Undang-undang No.17 Tahun 1985, Sebagai konsekuensinya, Indonesia harus tunduk dan terikat pada hak dan kewajiban yang ada dalam pasal-pasal pada konvensi tersebut, suatu hal yang menarik dalam unclos 1982, adalah diciptakannya Zona Ekonomi Eksklusif atau ZEE selebar 200 mil laut diukur dari garis pangkal Laut territorial(Baharuddin Lopa 1985) Keberadaan ZEE telah diimplementasikan oleh Indonesia Melalui Undang-undang No. 5 tahun 1983 Tahun 1983 Tentang ZEE Indonesia, dengan Kentuan Undang-Undang No, 5 Tahun 1983(Made 2007), tentang ZEE Indonesia, maka sumber daya ikan milik Indonesia menjadi bertambah untuk menunjang upaya peningkatan

JOEL **ISSN: 2807-8721 (Cetak)**
Journal of Educational and Language Research **ISSN: 2807-937X (Online)**
Vol.1, No.11, Juni 2022

kesejahteraan rakyat Perjanjian Batas ZEE antara negara masih belum begitu banyak diaplikasikan oleh Negara-negara di Dunia, Indonesia sendiri baru menetapkan perjanjian ZEE dengan Australia hanya melalui perjanjian dengan pemerintah Indonesia dan Australia tentang penetapan batas Zee dan Batas-batas Dasar Laut tertentu.(Baharuddin Lopa 1985) Perjanjian Batas Dasar Laut dan ZEE Indonesia-Australia belum diratifikasi sehingga praktis belum berlaku.

Keberaradaan Pulau Pasir yang menjadi batas Zee dan batas-batas dasar laut tertentu antara Indonesia dan Australia, masih menyimpan kontroversi, antara masyarakat Indonesia, khususnya pada masyarakat Nusa tenggara Timur(Farida patittingi 2016), dengan Australia belum menemukan kesepakatan mengenai kepemilikan pulau pasir. Berdasarkan MOU 1974 nelayan tradisional Indonesia memiliki akses penangkapan di zona khusus sebagaimana tertera dalam perjanjian yang disepakati oleh kedua belah pihak. secara garis besar Indonesia telah melakukan pelanggaran atas perjanjian yang telah dilakukan oleh Indonesia-Australia, terutama yang terkait dengan keberadaan pulau Pasir, yang menjadi batas ZEE, antara kedua wilayah Negara tersebut, Konvensi Wina, 1969.(Riza et al. 2020) Menjelaskan bahwa harus ada kesepatan dari pihak dalam melakukan perubahan terhadap isi perjanjian, yang telah disepakati, Australia telah melakukan perubahan secara sepihak, MOU BOX 1974, Yaitu perubahan Asmohmore, Reef atau yang dikenal dengan gugusan Pulau Pasir. Australia telah merubah kawasan pulau pasir menjadi kawasan Pelestarian taman Nasional sejak tahun 1983, serta pembatasan biota laut, padahal sejak tahun 1609 masyarakat Indonesia khususnya nelayan Indonesia, Secara the Facto, menguasai Pulau pasir, karena pulau ini tempat mencari nafkah.

Pemerintah Australia tidak mengindahkan ketentuan Hukum Laut Internasional UNCLOS, padahal Australia telah melakukan ratifikasi sejak Oktober 1994. Batas ZEE dan batas Laut tertentu yang berhubungan dengan wilayah penangkapan ikan oleh nelayan harus segera diselesaikan dan memberikan perlindungan kepada nelayan tradisional. Dengan adanya penetapan garis pangkal lurus kepulauan mengakibatkan perubahan status dari laut, yaitu dari laut lepas menjadi perairan kepulauan. Demikian pula dengan lahirnya rezim hukum ZEE, dalam pasal 57 konvensi Laut(Wayan 2013), 1982 yang memberikan hak kepada negara-negara pantai untuk menetapkan ZEE, sejauh 200 mil menyebabkan status laut, yaitu laut lepas menjadi laut yang berada di bawah hak berdaulat negara pantai.

Hak penangkapan ikan tradisional memperoleh pengakuan sebagai hak yang dilindungi oleh hukum Inteernasional tidak terlepas dari tarik menarik kepentingan negara-negara(Wayan 2013), yaitu negara pantai dan negara maritime, konsep hak perikanan, tridisional di dasarkan kepada konsep kebebasan menangkap ikan di laut lepas yang berada dalam hukum kebiasaan internasional(Farida Patitingi 2003) dengan diakuinya ZEE, maka negara-negara yang warga negaranya telah terbiasa melakukan penagkapan ikan di area tertentu di laut lepas, yang kini berubah stausnya di bawah yurisdiksi negara pantai, harus tetap diakomodikan kepentingannya. Indonesia harus terus berupaya melakukan tindakan-tindakan dalam rangka mempertahankan keutuhan perairan Indonesia untuk melindungi kepentingan nasional di perairan yurisdiksi nasional atau lewat perairan yurisdiksi nasional Indonesi(Mathis Robert L.Jackson 2000)

Permasalahan

1. Bagaimana status Batas Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia dengan Australia?

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

2. Bagaimana Upaya yang dapat dilakukan dalam memberikan perlindungan nelayan tradisional di wilayah perbatasan maritim Indonesia-australia?

METODE PENELITIAN

Penelian ini berbentuk penelitian normative(Irwansyah dkk 2020), yaitu penelitian mengenai asas-asas kaidah hukum dan peraturan perundang-undangan serta doktrin dengan pendekatan perundang-undangan yang meneliti kaidah atau aturan hukum yang berkaitan dengan suatu peristiwa hukum dan pendekatan konseptual yaitu penelitian doktin doktrin yang berkembang dalam ilmu hukum khususnya pada bidang kajian hukum laut internasinal, bahan yang digunakan adalah bahan-bahan hukum primer yaitu perundang-undangan, catatan resmi atau risalah dalam pembuatan perundang-undangan dan putusan hakim berkenaan dengan objek penelitian dan bahan hukum skunder yang berkenaan dengan objek penelitian yaitu, buku teks, kamus hukum dan jurnal hukum. Teknik pengumpulan data di dasarkan pada kebutuhan analisis dan pengkajian, metode pengumpulan data dilakukan dengan metode penelitian kepustakaan dengan mempelajari dan mengkaji sejumlah undang-undang, buku teks, catatan catan penting dan resmi atau risalah dalam pembuatan undang-undang, kamus hukum, jurnal hukum yang dianggap penting dan relevan dengan objek penelitian, selanjutnya disusun secara sistimatis terhadap bahan bahan tersebut dan mengidentifikan bahan hukum sesuai dengan kelompok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, kemudian dicari interpretasi untuk dianalisis secara kuantitatif, teknik ini dikenal dalam penelitian ilmu-ilmu social dengan metode analisis.

PEMBAHASAN

A. Status Batas Zona Ekonomi, Eksklusif Indonesia Dengan Australia

Penetapan batas wilayah, dan yurisdiksi negara merupakan hal yang sangat penting sangat strategis dan sensitive karena berkaitan dengan pengaturan permasalah kedaulatan(Viktor sitomang 1987), hak hak berdaulat dan yurisdiksi, suatu negara terhadap zona zona maritime sebagaimna diatur dalam unclos 1982, atau yang lebih dikenal dengan hukum laut internasional yang pada dasarnya perjanjian perbatasan Indonesia-australia harus dikaji kembali dengan menggunakan ketentuan UNCLOS, 1982(Farida Patitingi 2003), Terutama pada pasal 51 bahwa sebagai negara kepulauan yang berbatasan dengan negara lain setiap negera harus mengakui hak hak perikanan tradisional suatu negara yang telah berlangsung lama, namun syarat yang harus diterapkan untuk melaksanaakan hak tersebut, perundingan dengan negara negara tetangga yang bersangkutan. Hal ini perlu diperhatikan karena terdapat beberapa kasus yang dilakukan Australia terhadap nelayan tradisional Indonesia.

Penetapan batas maritime dengan negara tetangga seringkali dihadapkan perbedaan perinsip antara status Indonesia sebagai negara kepulauan dan negara tetangga(Baharuddin Lopa 1985) yang merupakan negara kontinen, perbedaan tersebut tidak jarang menjadi, isu perdebatan saat dilaksanakan penerapan metode penarikan garis batas

Indonesia Mempunyai batas maritime yang potensial dengan sepuluh Negara tetangga(Sumardi 2012), menurut konvensi hukum laut PBB UNCLOS 1982, Maka Indonesia berhak untuk menetapkan batas batas terluar batas zona maritime seperti teriorial, zona tambahan, zona ekonomi eksklusif, dan landasan Kontinen.Pada setiap Zona terdapat atau

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

hak berdaulat yang penting bagi Indonesia. Itulah yang menyebabkan penetapan zona maritime dan penyelesaian batas maritime dengan Negara tetangga, mendesak untuk dilakukan, Salah satu wilayah laut yang sangat potensial karena kandungan sumber daya perikanan dan sumber daya Lautnya yang sangat besar adalah Zona Ekonomi Eksklusif.

Namun demikian batas ZEE antara Indonesia dengan Negara lain belum ditetapkan terutama yang berhadapan langsung dengan Negara tetangga, hal ini disebabkan karena belum adanya kesepakatan atau belum diratifikasi . ketidakjelasan ZEE tersebut menyebabkan sulitnya penegakan hokum oleh aparat dan berpotensi unruk menjadi sumber pertentangan antara Indonesia dan Negara tetangga(Ambar T.S dan Rosidah 2019).

Indonesia dan Australia telah melakukan ratifikan terhadap unclos 1982, selain ini kedua Negara tersebut telah melaukan penandatangan perjanjian perjanjian diantara perjanjian garis batas kontinen dan hak perikanan tradisional Nelayan RI. Perjanjian batas maritim antara Indonesia dengan Australia dilakukan melalui persetujuan garis batas dan dasar laut tertentu oleh pemerintah., namun perjanjian saat ini belum diratifikasi oleh Indonesia.

Untuk Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia-Australia, Kedua Negara tersebut telah melakukan perjanjian tentang Batas ZEE di Zamudra Hindia, Laut Arafura, dan Laut Timor Namun demikian, batas ZEE antara Indonesia dengan Negara Tetangga, sebagian besar belum ditetapkan, ketidak jelasan batas ZEE tersebut, menyebabkan sulitnya penegakan hukum oleh aparat dan berpotensi untuk menjadi sumber permasalahan.

Perjanjian antara Indonesia Australia yang ditandatangani pada tanggal 14 maret 1997 tentang tubuh air, Zona ekonomi eksklusif dan dasar laut meskipun telah diadakan perjanjian namun Indonesia belum meratifikasi ke dalam hukum nasionalnya sehingga ketentuan ketentuannya belum dapat dibelakukan.Ratifikasi perjanjian Indonesia Australia saat ini mendesak untuk dilakukan karena di wilayah Zona Ekonomi Eksklusif, ini terdapat hak hak nelayan tradisional, keberdaan gugusan pulau pasir yang menjadi batas ZEE dan batas-batas dasar laut tertentu antara Indonesia, dan Australia masih begitu kontroversial, keadaan ini disebabkan karena secara sepihak Australia telah melakukan perubahan terhadap isi perjanjian yang telah disepakati antara kedua Negara.

Dampak dari ketidakjelasan batas wilayah perairan tersebut biasa dirasakan langsung oleh masyarakat terutama nelayan di perbatasan yang tangkapannya telah terkuras oleh kapal asing pencari ikan selain itu keamanan para nelayan local juga tidak terjamin saat mencari ikan di wilayah perbatasan(Moenta 2018). Langkah yang dapat dilakukan adalah memproritaskan penyelesaian delimitasi batas maritime terutama permasalahan delitimasi(Wasito 2016)antara Indonesia dan Australia. Agar masyarakat khususya nelayan di wilayah tersebut lebih merasa aman dalam mencari ikan.

B. Upaya Upaya yang dapat dilakukan oleh Indonesia-Australia dalam terjadinya sengketa batas willayah ZEE.

Sebagai negara pantai tentunya Indonesia berkepentingan untuk melakukan perlindungan terhadap wilayah perairan nya, terutama dari gangguan keamanan dan juga pencurian kekayaan alam, di Laut, Suatu kegiatan penangkapan ikan dikategorikan sebagai hak penangkapan ikan tradisional, apabila memenuhi kualifikasi yaitu: peraktik yang berlangsung lama, dilaksanakan secara terus menerus, nelayan nelayan tersebut secara turun temurun melakukan penangkapan ikan di wilayah tertentu, serta kapal dan alat

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

penagkapan ikan yang digunakan haruslah yang masih tradisional, hal ini sebagai diatur dalam konvensi laut 1982, berlaku dalam peraturan perairan dan ZEE negara lain, dapat dilaksanakan dalam perjanjian bilateral antra negera. Nelayan nelayan tradisional Indonesia sebenarnya sudah terlebih dahulu berada di gugusan pulau pasir pada tahun 1630an, kelemahan diplomasi Indonesia membuat pengaturan batas maritime antara RI-Australia di laut timur menjadi tumpang tindih yang akhirnya lebih menguntungkan Australia dan mengorbankan nelayan tradisional(Dwita et al. 2022) Indonesia yang telah menjadikan pulau pasir sebagai Lahan mata pencarian.

Pemerintah Indonesia harus secepatnya, melakukan berbagai upaya untuk melindungi para nelayan terutama nelayan tradisional, beberapa hal yang mendesak untuk dilakukan oleh pemerintah:

Membentuk berbagai peraturan(Darmawati 2019) yang dapat melindungi nelayan-nelayan tradisional, dalam melakukan penangkapan ikan di ZEE, Laut lepas dan Wilayah perbatasan Indonesia(Wasito 2016).

Sudah saatnya pemerintah membentuk dan memperkuat tim diplomasi nelayan nasional tim diplomasi ini bertugas untuk membantu penyelesaian sengketa permasalahan nelayan tradisional, yang ditangkap oleh Negara lain, kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Australia dalam mengangani kasus penagkanpan nelayan tradisonal telah lama terjadi, hal ini telah lama terjadi disebabkan oleh banyaknya factor diantaranya factor giografis Indonesia dan Australia yang bertetangga, kemudian juga Indonesia dan Australia memiliki kepentingan yang sama yaitu menjaga kedaulatan dan menjaga hasil hasil laut masing-masing negara, adapun kerjasama tersebut dilandasi oleh factor menjaga kedaulatan masing-masing negara karena telah banyak penangkapan nelayan nelayan tradisional khususnya di wilayah perbatasan laut Indonesia Australia. Oleh karena itu, diperlukan peran pemerintah untuk melindungi nelayan nelayan tradisional agar tidak terjerat ketidakpastian hukum(Aminuddin 2012) akibat ketidak jelasan delimitasi batas maritime.

Ada tiga hal yang penting yang harus dilakukan oleh Indonesia-australia, untuk menghindari terjadinya penangkapan nelayan tradisional Indonesia di Australia;

1. Memperkuat kebijakan nasional terutama dalam perjanjian batas Laut Zona Ekonomi Eksklusif;

   Berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah dalam rangka pembangunan maritime Indonesia-australia, mulai dari perundingan bilateral sampai kepada penyusunan berbagai peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan batas wilayah maritime terutama pada Zona Ekonomi Eksklusiv Indonesia dan Australia. Penetapan batas ZEEmar(Marnixson 2014), antara suatu Negara yang pantainya berhadapan atau berdampingan harus diatur dengan perjanjian Internasional Hukum dan praktek penetapan batas wilayah termasuk ZEE tersebar dalam berbagai konvensi internasional, putusan mahkamah intenasional maupun ketentuan hukum nasional Negara-negara yang menyatakan bahwa penetapan batas ZEE antara kedua Negara yang berdampingan atau berhadapan dapat dilakukan melalui perjanjian dan persetujuan secara damai antara kedua Negara menurut ketentuan internasional yang berlaku umum dan khususnya tidak bertentangan dengan ketentuan piagam PBB dengan kata lain, praktek penetapan batas wilayah ZEE antara Negara dapat menjadi aturan kebiasaan internasional sehingga Indonesia dan Australia dapat mencontohnya.

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

2. Pemulihan hak-hak nelayan di gugusan pulau pasir;
   Ditinjau secara noematif , Perlindungan hukum terhadap nelayan, khususnya nelayan kecil dan nelayan tradisional sudah diatur di berbagai peraturan perundang-undangan, tidak hanya peraturan perundang-undangan terkait perikanan tetapi juga peraturan yang bersifat lebih makro yaitu terkait pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, Rencana ini sangat penting untuk menciptakan perlindungan dan pemberdayaan yang terukur.
3. Kesepahaman Indonesia Australia dan Indonesia dalam pengaturan batas wilayah laut;
   Dalam pasal 51 secara lengkapnya adalah tanpa mengurangi arti pasal 49 UNCLOS, bahwa Negara kepulauan harus menghormati perjanjian yang ada dengan Negara laindan harus mengakui hal perikanan tradisional dan kegiatan lain yang sah Negara tetangga yang langsung berdampingan dalam daerah tertentu yang berada dalam wilayah perairan kepulauan. Syarat dan ketentuan bagi pelaksanaan hak dan kegiatan demikian , termasuk sifatnya, ruang lingkup dan daerah dimana hak dan kegiatan semua berlaku , atas permintaan salah satu Negara yang bersangkutan harus diatur dengan perjanjian bilateral antara mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Perjanjian antara Indonesia dan Australia yang ditandantangani pada tanggal 14 maret 1997 tentang tubuh air, Zona Eksklusif dan dasar laut meskipun telah diadakan perjanjian namun Indonesia belum meratifikasi ke dalam hukum nasional sehingga ketentuan pasal-pasalnya belum dapat diberlakukan ada tiga hal yang subtansial yang harus diberlakukan antara Indonesia dan Australia sebagai upaya untuk melindungi nelayan tradsional Indonesia di Australia
2. Ada tiga hal yang penting yang harus dilakukan oleh Indonesia-australia, untuk menghindari terjadinya penangkapan nelayan tradisional Indonesia di Australia, adalah yang pertama memperkuat kebijakan nasional terutama dalam perjanjian batas laut Zona Ekonomi Eksklusif, yang kedua pemulihan hak-hak nelayan di gugusan pulau pasir dan yang ketiga kesepahaman Indonesia Australia dan Indonesia dalam pengaturan batas wilayah laut.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ambar T.S dan Rosidah. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Konsep, Teori dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik*. Yokyakarta: Digital Library fak.ilmu sosial dan ilmu politik Univ. Gajah Mada.
[2] Aminuddin, Ilmar. 2012. *Hak Menguasai Negara Dalam Privatisasi BUMN*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
[3] Baharuddin Lopa. 1985. *Beberapa aspek Hukum Laut dan Perikanan di Eropa, tengah timur Indonesia*. Makassar: Intisari.
[4] Darmawati, Darmawati. 2019. "Aspek Hukum Pemenuhan Hak Atas Pembebasan Bersyarat Bagi Narapidana Korupsi." *Jurnal Restorative Justice* 3, no. 2: 108–18. http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/1266426.
[5] Dwita, Silambi Erni, Moenta Pangerang, Farida Patittingi, dan Azisa Nur. 2022. "Academic Journal of Interdisciplinary Studies AJIS." *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 11,

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

no. 1: 293–302. https://doi.org/10.36941/ajis.2021.v10n6r.
[6] Farida Patitingi. 2003. "Peranan Hukum Adat Dalam Pembinaan Hukum Nasional Dalam Era Globalisasi." *Ilmiah Hukum Amanah Gappa*, 146.
[7] Farida patittingi, Fajlurrahman Jurdi. 2016. *Korupsi Kekuasaan Dilema Penegakan Hukum di Atas Hegemoni Oligarki*. Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
[8] Irwansyah dkk. 2020. *Penelitian Hukum Pilihan Metode Dan Praktek Penulisan Artikel*. Yokyakarta: Mitra Buana Media.
[9] Made, Andi Arsana dan I. 2007. *Batas maritime antar Negara sebuah Tinjauan Teknis Yuridis Sidney*. Yokyakarta: Gajah Mada Press.
[10] Marnixson. 2014. *Konsepsi Hukum dalam Pengaturan dan pengelolaan Wilayah perbatasan antar Negara*. Bandung: PT Alumni.
[11] Mathis Robert L.Jackson. 2000. *Management Sumber Daya Manusia*. Vol. 1. Jakarta: Salemba 4.
[12] Moenta, Pangerang. 2018. *Pokok-pokok Hukum Pemerintahan Daerah*. Cetakan pe. Jakarta: Rajawali Pers.
[13] Riza, Marwati, Achmad Ruslan, Syamsuddin Muchtar, Faculty Of Law, Faculty Of Law, dan Faculty Of Law. 2020. "The Essence of Fostering Inmates in the Penitentiary System." *Journal of Law, Policy and Globalization* 94, no. 12: 92–97. https://doi.org/10.7176/jlpg/94-11.
[14] Sumardi, Juajir. 2012. *Hukum perusahaan transnasional & franchise*. Jakarta: Arus Timur.
[15] Viktor sitomang. 1987. *Sketsa Asas Hukum Laut*. Jakarta: Bina Aksara.
[16] Wasito. 2016. *Konvensi-konvensi Wina Tentang Hubungan Diplomatik, hubungan Konsuler dan Hukum perjanjian/TraktatAndi Offse*. Yokyakarta: Sinar Grafika.
[17] Wayan, I Pathiana. 2013. *Hukum Pidana Internasional dan Ekstradisi*. Bandung: Rineke Cipata.

JOEL **ISSN: 2807-8721 (Cetak)**
Journal of Educational and Language Research **ISSN: 2807-937X (Online)**
Vol.1, No.11, Juni 2022

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

PENGARUH DIFERENSIASI PRODUK, KUALITAS PRODUK DAN CITRA MEREK TERHADAP LOYALITAS KONSUMEN PADA KUE TRADISIONAL SERABI PAK RAJA DI NEGERI LAMA

Oleh
Nuri Zulfa Elina[1], Elida Florentina Sinaga Simanjorang[2], Fadzil Hanafi Asnora[3]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: [1]nurizulfaelina@gmail.com, [2]buelida.dosenku@gmail.com, [3]hanafi.asnora91@gmail.com

Article History:
Received: 02-05-2022
Revised: 16-05-2022
Accepted: 26-06-2022

Keywords:
Product Differentiation, Product Quality, Brand Image, Consumer Loyalty

Abstract: *In the culinary industry, consumer loyalty can be achieved if the company is able to provide products, especially in the form of different foods or have product differentiation and also quality products and have a familiar brand image to consumers. The purpose of this study is to determine the influence of product differentiation, product quality and brand image on consumer loyalty. This research was conducted at Kedai Serabi Pak Raja Negeri Lama with a sample of 96 people with accidental sampling technique. Primary data collection was carried out using questionnaires and measurement scales using the Likert Scale with five answer choices. Based on the results of the analysis that has been carried out, it can be concluded that (1) product differentiation has a positive and significant effect on consumer loyalty and (2) the quality of the product has a positive and significant effect on consumer loyalty and (3) the brand image has a positive and significant effect on consumer loyalty to the Traditional Cake Serabi Pak Raja in the Old Country.*

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, keberadaan kue tradisional mulai tersaingi atau bahkan tergeser oleh adanya kue atau makanan modern seperti piza, bolu kukus dan jenis kue modern lainnya. Agar kue tradisional bisa tetap bertahan dan berkembang dalam dunia bisnis yang penuh dengan persaingan dalam memperebutkan konsumen, maka harus mampu memahami konsumennya secara menyeluruh, karena konsumen merupakan pasar sasaran suatu produk. Diterima atau tidaknya produk tergantung persepsi konsumen atas produk tersebut. Jika konsumen merasa produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya pasti produk tersebut akan di beli konsumen.

Mengingat keberadaan konsumen merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan, maka perusahaan menyadari betapa pentingnya peranan konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menghadapi risiko kehilangan konsumen dengan mengabaikan keluhan dan bertengkar mengenai masalah-masalah kecil tidak dapat dianggap remeh.

Perusahaan harus memiliki perbedaan tersendiri pada produknya dari pesaingnya,

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

sehingga konsumen mempunyai alasan untuk menentukan pilihan dalam memilih suatu produk. Diferensiasi produk dapat dilakukan melalui bentuk, keistimewaan, kualitas rasa, kualitas kesesuaian rasa, sehingga hasil diferensiasi tersebut memberikan kontribusi yang saling terkait dengan keloyalan konsumen karena puas akan produk yang dikonsumsi sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil penjualan.

Kualitas kesesuaian produk sendiri mengacu pada tingkat dimana semua unit yang diproduksi identik dan memenuhi spesifikasi sasaran yang dijanjikan, artinya semua produk yang diproduksi memiliki kualitas yang standart dan sama semua, dan sesuai apa yang dijanjikan kepada konsumen. Sedangkan untuk bentuk produk sendiri bisa diferensiasikan pada bentuk, ukuran atau struktur fisik produk tersebut, jadi perusahaan membuat produk tersebut beda secara fisik dari perusahaan lain.

Selain diferensiasi produk, kualitas produk juga menjadi salah satu hal penting untuk mendapatkan loyalitas konsumen. Kualitas yang baik dapat menciptakan kepuasan dan menumbuhkan rasa ingin untuk mengunjungi kembali tempat yang sama di waktu mendatang, apa lagi untuk kue Serabi Pak Raja. Berikut adalah daftar menu pada Kedai Serabi Pak Raja

Tabel 1. Daftar Menu Kedai Serabi Pak Raja

Menu	Harga
Serabi	12 k
Mie Bumbu	12 k
Mie Pecal/Sayur	13 k
Pecal Ori	13 k
Pecal Ayam	15 k
Lontong Pecal	15 k
Lontong Sate Ayam	15 k
Nasi Soto	17 k
Agar-agar Kuah Serabi	6 k

Sumber : Kedai Serabi Pak Raja, 2022

Selain itu citra merek juga dapat mempengaruhi loyalitas konsumen untuk dapat tetap bertahan dan kembali melakukan pembelian ulang pada tempat yang sama. Citra kue Serabi Pak Raja memiliki karakteristik tersendiri dan berbeda dengan kue serabi yang dimiliki usaha kuliner pesaing.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis ingin melakukan penelitian tentang pengaruh diferensiasi produk, kualitas produk dan citra merek terhadap loyalitas konsumen kue Serabi Pak Raja di Negeri Lama.

TINJAUAN PUSTAKA

Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk menurut(Sahetapy, 2013) adalah kegiatan memodifikasi produk menjadi menarik. Sedangkan menurut(Rochmah, 2014), diferensiasi produk yaitu usaha untuk menghasilkan barang sejenis tapi dibedakan dalam bungkus, kualitas, merek, atau warna. Penelitian yang dilakukan oleh(Trisihnyo, 2018),(Fure, 2014) dan(Reski, 2016) telah membuktikan bahwa diferensiasi produk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap loyalitas konsumen.

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

Indikator diferensiasi produk menurut pujilsyanto (2012), yaitu:

1. Bentuk kue serabi
2. Tekstur kue Serabi
3. Rasa kue
4. Harga kue
5. Ukuran kue

Kualitas Produk

Menurut (Kotler, 2018), kualitas produk adalah produk atau layanan yang bergantung pada kemampuannya untuk memneuhi kebutuhan konsumen yang nyata atau tersirat. Sejalan dengan (Tjiptono, 2011)menyatakan kualitas produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicaro, dibeli, digunakan, dan/atau dikonsumsi pasar sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan.

Indikator kualitas produk menurut (Masharyono, 2016), yaitu:

1. Kelezatan rasa dari hidangan yang disajikan
2. Kebersihan dari hidangan yang disediakan
3. Warna-warna dari perpaduan makanan
4. Kesegaran bahan dari aroma makanan yang disajikan

Citra Merek

Citra merek(Evawati,2012) merupakan representasidari keseluruhan persepsi terhadap merek dan bentuk dari informasi dan pengalaman masa lalu terhadap merek itu. Citra berhubungan dengan sikap yang berupa keyakinan dan preferensi terhadap suatu merek. Konsumen yang memiliki persepsi yang baik terhadapsuatu merek, akan lebih memungkinkan untuk melakukan pembelian.

Indikator citra merek

1. Reputasi merek
2. Interitas informasi yang sesuai
3. Kepuasan fasilitas yang tersedia
4. Kesukaan konsumen merasa yakin dan bangga mengkonsumsi produk
5. Pengalaman konsumen akan merekomendasikan produk kepada orang lain

Loyalitas Konsumen

Menurut (Al-Salamin, 2016) loyalitas konsumen merupakan perilaku yang terkait dengan sebuah produk, termasuk kemungkinan memperbaharui kontrak merek di masa yang akan datang, berapa kemungkinan konsumen mengubah dukungannya terhadap merek, berapa keinginan konsumen untuk meningkatkan citra positif suatu produk. Sedangkan menurut (Griffin, 2015) loyalitas konsumen dapat didefinisikan sebagai orang yang membeli, khususnya yang membeli secara teratur dan berulang-ulang. Konsumen merupakan seseorang yang terus menerus dan berulang kali datang ke suatu tempat yang sama untuk memuaskan keinginannya dengan memiliki suatu produk atau mendapatkan suatu jasa dan membayar produk atau jasa tersebut.

Indikator loyalitas menurut(Ani Lestari, 2018)

1. Pembelian ulang
2. Kebiasaan mengonsumsi merek
3. Rasa suka yang besar pada merek
4. Ketetapan pada merek
5. Keyakinan bahwa merek tertentu yang terbaik

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

6. Perekomendasian merek kepada orang lain

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi merupakan wilayah generalisasi yang menentukan konsumen dalam penelitian yang nantinya digunakan oleh peneliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah konsumen kedai Serabi Pak Raja di Negeri Lama.

Sampel

Sampel penelitian menurut (Arikunto.S, 2013) adalah sebagian populasi yang akan diteliti dan dapat mewakili seluruhnya. Teknik yang penulis gunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik non-probability sampling (tidak seluruh populasi diambil), kategori purposive, yang menggunakan rumus Wibisono dalam (Riduwan, 2012) :

Rumus Sampel Wibisono:

$$N = [\frac{\left(\left(\frac{Za}{2}\right).\sigma\right)}{e}]^2$$

$$N = [\frac{(1,96.0,25)}{5\%}]^2$$

N = 96,04 dibulatkan 96

Keterangan:

N= Jumlah sampel

Za/2 = nilai dari tabel distribusi normal atas tingkat keyakinan 95%=1,96

α = standar deviasi 25%

E = error (batas kesalahan = 5%)

Batas kesalahan atau margin of error dalam penelitian ini adalah 5%, sehingga tingkat akurasinya sebesar 95%. Sampel yang diambil untuk mengisi kuesioner online sejumlah 96 responden.

Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis ini untuk mengetahui pengaruh diferensiasi produk, kualitas produk dan citra merek terhadap loyalitas konsumen secara parsial. Menurut (Sugiyono, 2019) digunakan uji t dengan rumus:

$$T = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T : nilai t

R : korelasi parsial yang ditemukan

N : jumlah sampel

Dengan berpedoman bahwa apabila nilai t hitung > t tabel, maka H0 ditolak atau Ha diterima dan sebaliknya jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima atau Ha ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji F menurut (Sugiyono, 2019) digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, selain itu dengan uji F dapat diketahui apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat atau belum, dengan rumus:

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:
F : pendekatan distribusi probabilitas fisher
K : banyaknya peubah bebas
R2 : koefisien determinasi
N : jumlah responden
Selanjutnya untuk mengetahui regresi ini signifikan atau tidak maka digunakan uji F. Apabila F hitung > F tabel, maka keputusan terhadap Ho ditolak dan Ha diterima dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka keputusan terhadap Ha ditolak dan Ho diterima.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,94418532
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,043
	Negative	-,058
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Hasil pengujian normalitas data yang ditunjukkan pada tabel 4 di atas, terlihat jika nilai probabilitas (sig) yang didapat variabel residual > 0,05 yang menandakan bahwasanya data yang penulis pakai memiliki sebaran yang normal. Dalam perkataan lain asumsi normalitas data terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

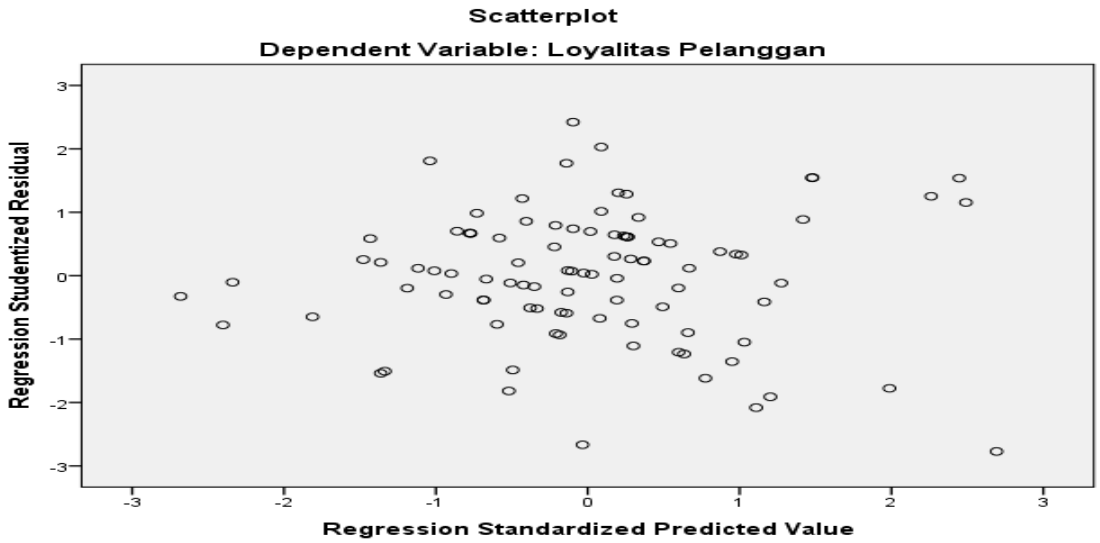

Berdasarkan pada hasil uji heteroskedastisitas tersebut, bahwa uji

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

heteroskedastisitas menggunakan metode grafik sctter plot. Berdsarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik membentuk pola acak atau tidak beraturan dan bukan membentuk suatu pola tertentu serta menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, sehingga dalam model regresi yang akan dibentuk tidak ditemukan adanya pelanggaran heteroskedastisitas, dapat diasumsikan bahwa data yang diteliti penulis tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Diferensiasi Produk	,990	1,010
	Kualitas Produk	,974	1,026
	Citra Merek	,982	1,018

a. Dependent Variable: Loyalitas Konsumen

Tabel 2 membuktikan bahwa ketiga variabel tidak mengalami mulkolinieritas karena nilai tolerance > 0.10 dan nilai vif < 10

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasi Persamaan Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10,868	2,175		4,998	,000
	Diferensiasi Produk	,226	,119	,211	1,895	,001
	Kualitas Produk	,217	,115	,216	1,876	,004
	Citra Merek	,098	,085	,118	1,857	,000

a. Dependent Variable: Loyalitas Konsumen

Pada tabel 3, penulis memperoleh hasil persamaan regresi linier berganda yang akan terbentuk ialah seperti berikut:

$Y= 10,868 + 0,226X_1 + 0,217X_2 + 0,098X_3$

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana maka didapatkan dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 10,868 menandakan bahwa diferensiasi produk, kualitas produk dan citra merek bernilai nol (0) dan tidak ada perubahan, maka loyalitas konsumen akan bernilai sebesar 10,868 kali.
b. Variabel X_1 yaitu diferensiasi produk mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,226 menandakan bahwa saat diferensiasi produk mengalami kenaikan, diprediksi akan meningkatkan loyalitas konsumen sebanyak 0,226 kali.
c. Variabel X_2 yaitu kualitas produk mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,217 menandakan bahwa saat diferensiasi produk mengalami kenaikan, diprediksi akan meningkatkan loyalitas konsumen sebanyak 0,217 kali.

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

d. Variabel X_3 yaitu citra merek mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,098 menandakan bahwa saat citra merek mengalami kenaikan, diprediksi akan meningkatkan loyalitas konsumen sebanyak 0,098 kali.

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diprediksi bahwa dimana ketika tidak ada diferensiasi produk, kualitas produk dan citra merek maka loyalitas konsumenpada Kue Serabi Pak Raja akan sangat lemah dan dimana semakin baiknya diferensiasi produk, kualitas produk dan citra merek maka dari itu akan berdampak baik pula pada loyalitas konsumen.

Hasil Uji Parsial

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4,998	,000
	Diferensiasi Produk	1,895	,001
	Kualitas Produk	1,876	,004
	Citra Merek	1,857	,000

a. Dependent Variable: Loyalitas Konsumen

1. Melalui tabel 4, diketahui bahwasanya nilai t-hitung yang diperoleh diferensiasi produk mencapai 1,895. Nilai ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α = 0,05, df=n-k-1=96-1-4=91, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian kedua pihak sebesar 1,661. Dari nilai tersebut terlihat bahwasanya nilai t-hitung yang diperoleh 1,895 berada diluar nilai t-tabel (-1,661 dan 1,661). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolah dan H_1 diterima, artinya diferensiasi produk berpengaruh signifikan terhadap loyalitas konsumen di Toko Kue Serabi Pak Raja.
2. Melalui tabel 4, diketahui bahwasanya nilai t-hitung yang diperoleh kualitas produk mencapai 1,876. Nilai ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α = 0,05, df=n-k-1=96-1-4=91, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian kedua pihak sebesar 1,661. Dari nilai tersebut terlihat bahwasanya nilai t-hitung yang diperoleh 1,876 berada diluar nilai t-tabel (-1,661 dan 1,661). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolah dan H_1 diterima, artinya kualitas produk produk berpengaruh signifikan terhadap loyalitas konsumen di Toko Kue Serabi Pak Raja
3. Melalui tabel 4, diketahui bahwasanya nilai t-hitung yang diperoleh citra merek mencapai 1,857. Nilai ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α = 0,05, df=n-k-1=96-1-4=91, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian kedua pihak sebesar 1,661 Dari nilai tersebut terlihat bahwasanya nilai t-hitung yang diperoleh 1,857 berada diluar nilai t-tabel (-1,661 dan 1,661). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolah dan H_1 diterima, artinya citra merek berpengaruh signifikan terhadap loyalitas konsumen di Toko Kue Serabi Pak Raja.

Hasil Uji simultan

Hipotesis selanjutnya adalah melihat pengaruh signifikan dari diferensiasi produk, kualitas produk dan citra merek terhadap loyalitas konsumen secara bersama atau simultan. Hasil uji

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

F dapat dilihat secara keseluruhan pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	118,675	3	39,558	4,419	,000[b]
	Residual	823,482	92	8,951		
	Total	942,156	95			

a. Dependent Variable: Loyalitas Pelanggan

b. Predictors: (Constant), Citra Merek, Diferensiasi Produk, Kualitas Produk

Berdasarkan tabel5 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung = 4,419 lebih besar dari nilai F tabel = 2,47 atau F hitung mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari α = 0,05. Jadi hipotesis ini menyatakan bahwa variabel diferensiasi produk, kualitas produk dan citra merek secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap loyalitas konsumen (Y) dapat dibuktikan atau Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,655[a]	,626	,697	2,992

a. Predictors: (Constant), Citra Merek, Diferensiasi Produk, Kualitas Produk

b. Dependent Variable: Loyalitas Konsumen

Berdasarkan hasil tabel 6, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi atau (R) yang didapat sebesar 0,697. dengan demikian koefisien determinasi yang diperoleh besarnya 69,7%. Hal ini menunjukkan diferensiasi produk, kualitas produk dan citra merek sudah memberikan kontribusi terhadap loyalitas konsumen sebanyak 69,7%, sementara itu, sisanya sebesar 35% lainnya adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak penulis teliti.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel diferensiasi produk terhadap loyalitas pelanggan.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kualitas produk terhadap loyalitas pelanggan.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel citra merek terhadap loyalitas pelanggan
4. Pelaksanaan diferensiasi produk, kualitas produk dan citra merek berpengaruh signifikan terhadap loyalitas konsumentoko kue Serabi Pak Raja. Sesuai dengan data yang sudah penulis olah dari hasil interpretasi koefisien korelasi dengan nilai korelasi yang didapatkan mencapai 0,655 termasuk pada kategori hubungan cukup kuat serta memiliki koefisien determinasi sebesar 65%. Artinya bahwa pelaksanaan diferensiasi produk, kualitas produk dan citra merek yang dilaksanakan oleh toko kue Serabi Pak Raja kepada para konsumennya memiliki pengaruh sebanyak 65% terhadap loyalitas

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

konsumen, diluar itu, yaitu sebanyak 35% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak penulis bahas.

Saran

1. Ketatnya persaingan dalam usaha kuliner di Negeri Lama membuat pengusaha lebih kreatif lagi dalam menentukan diferensiasi produk yang sesuai dengan selera pembeli era milenial dan harus memperhatikan kualitas produk yang akan menarik loyalitas konsumenuntuk tetap menikmati kue Serabi. Selain itu pengusaha kuliner sebaiknya tetap menjaga citra merek yang telah dikenal oleh masyarakat luas.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan memperdalam penelitian ini dari sudut pandang yang berbeda sehingga menghasilkan dampak lain dari penelitian ini, misalnya mengembangkan diferensiasi dari sudut jasa dan produk.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Al-Salamin, H. & A.-H. E. (2016). The Impact of Pricing on Consumer Behaviour in Saudi Arabia: Al-Hassa Case Study. *European Journal of Business Managemen*.
[2] Ani Lestari, E. Y. (2018). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Mediasi (Survei pada Pelanggan Citra Kendedes Cake & Bakery Jl. S. Hatta B3 Kav. A, Kota Malang. *Administrasi Bisnis*, 74–81.
[3] Arikunto.S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
[4] Elida Florentina Sinaga, C. (2022). Pengaruh Harga, Kuaitas produk, Kualitas Layanan dan Kelengkapan Produk Terhadap Loyalitas Pelanggan UMKM (Studi Pada Toko Perabot Alumanium "SAS" Rantauprapat). *Manajemen Akuntansi (JUNSI)*, *2*(1), 102–115.
[5] Elida Florentina Sinaga Simanjorang. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Kopi Pada Warkop On Mada Rantauprapat. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, *1*(1).
[6] Fure, H. D., M. L., T. H. (2014). Diferensiasi Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Rumah Makan Manalagi Di Manado. *Jurnal EMBA*, *2*(3).
[7] Griffin, M. dan. (2015). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.
[8] Kotler, P., & A. G. (2018). Principle of Marketing. *Pearson*.
[9] Masharyono, H. (2016). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Celdi Katering (Survei Pada Konsumen Celdi Katering). *Tourism Scientific Journal*, *1*(2).
[10] Pohan, P., & Simanjorang, E. F. S. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan Dan Komitmen Terhadap Loyalitas Konsumen Pada CV. Showroom Yulia Motor. In *Jurnal Ecobisma* (Vol. 4, Issue 2).
[11] Reski, R. (2016). *"Pengaruh Diferensiasi Produk dan Citra Merek Smartphone Samsung Terhadap Kepuasaan Konsumen Di kota Makassar."*
[12] Riduwan. (2012). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta.
[13] Rochmah, S. (2014). "Pengaruh Diferensiasi Produk Dan Potongan Tunai Terhadap Volume Penjualan Industri Kecil Konfeksi Di Kecamatan Semarang Barat." *Jurnal STIE Semarang*, *6*(2), 77–100.
[14] Sahetapy, J. (2013). "Diferensiasi Produk, Strategi Merek, Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Meubel UD Sinar Sakti Manado". *Jurnal EMBA*, *1*(3).
[15] Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV Alfabeta.
[16] Tjiptono, F. (2011). *Service Quality & Satisfaction*. Andi Offset.
[17] Trisihnyo, Agus. (2018). "Analisis Pengaruh Diferensiasi Produk Terhadap Kepuasan

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

Konsumen Pada Toko Baru Motor Sport (BMS) Samarinda." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *12*(1), 1–9.

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

PENGARUH INSENTIF DAN PEMASARAN DIGITAL TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI PERUSAHAAN MASTER CASH AND KREDIT

Oleh
Diana Harahap[1], Elida Florentina Sinaga Simanjorang[2], Mulya Rafika[3]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: [1]dianaharahap335@gmail.com, [2]buelida.dosenku@gmail.com, [3]Mulyarafika27@gmail.com

Article History:
Received: 09-05-2022
Revised: 22-05-2022
Accepted: 24-06-2022

Keywords:
Incentives, Digital Marketing, Work Productivity

Abstract: *In the midst of the Covid-19 pandemic, the Master Cash and Credit company took a number of steps to keep the company's business growth healthy. This study uses a quantitative approach to determine the effect of incentives and digital marketing on employee work productivity in the era of the Covid-19 pandemic in Master Cash and Credit companies. The results showed that the variables of incentives and digital marketing had a positive and significant effect. This can be seen from the calculated t value of each incentive-free variable of 3,274 and digital marketing of 2,441 greater than the table t value of 1,682. Then simultaneously also obtained the result of calculating F = 9.104 greater than the value of F table = 2.83 so that it can be concluded that independent variables have a positive and significant effect on employee work productivity.*

PENDAHULUAN

Penurunan produktivitas kerja karyawan dapat dilihat melalui target produksi yang belum mampu mencapai target. Selisih terbesar terjadi dibulan Januari sebanyak 11 unit yang ada pada perusahaan tidak mampu dijual, hal ini membuktikan bahwa terjadinya penurunan kualitas kerja dari karyawan.

Insentif merupakan hal yang dapat memotivasi seorang pekerja untuk dapat melakukan pekerjaan lebih maksimal dan akan memberikan totalitas kerja sehingga produksi kerja dapat meningkat. Pada dasarnya insentif selalu berhubungan dengan hasil prestasi atas balas jasa yang telah dilakukan oleh karyawan dan memiliki kinerja ekstra melebihi standar yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Adapun jenis insentif yang diterima oleh karyawan diantaranya upah lembur, uang makan dan jasa produksi. Seluruh insentif akan diterima karyawan setiap akhir tahun sesuai dengan hasil kesepakatan bersama di perusahaan.

Selain pemberian insentif, hal lain yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan dan dapat meningkatkan hasil penjualan di perusahaan Master Cash and Credit adalah dengan melakukan strategi pemasaran digital. Melalui media sosial, seorang pembeli akan dapat melakukan transaksi di manapun berada, serta memperoleh informasi mengenai produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Dengan bertambahnya pengguna media sosial

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

memberikan peluang bagi perusahaan untuk dapat memasarkan produknya kepada pelanggan hanya dengan genggaman *smartphone*, Tablet dan alat digital lainnya.

Masa sekarang ini penggunaan berbagai situs sosial media seperti Twitter, Facebook, Instagram, Youtube, email, situs web dan aplikasi online seperti Tokopedia, Lazada, Bukalapak, Blibli, Shopee dan online shop lainnya menjadi solusi belanja konsumen dimanapun. Lajunya perkembangan informasi teknologi yang begitu cepat dapat disebabkan oleh pengguna internet yang meningkat serta menjamurnya toko-toko online pada aplikasi *smartphone*.

Pada penelitian ini penulis akan membahas pengaruh insentif dan pemasaran digital terhadap produktivitas kerja karyawan pada era pandemi covid-19 di perusahaan Master Cash and Credit.

Pembatasan Masalah

Ruang lingkup dan batasan dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan Master Cash and Credit. Penelitian ini dibatasi dengan dua variabel independen yaitu insentif dan pemasaran digital.

Insentif

Menurut (Hasibuan, 2017), insentif adalah pemberian balas jasa dari atasan kepada bawahan yang memiliki prestasi tinggi dari standar yang telah ditentukan. Insentif diberikan kepada karyawan yang bekerja dengan giat dan tekun. Menurut (Riani, 2013) insentif adalah sarana untuk memotivasi karyawan dalam mencapai suatu target tertentu. Sedangkan menurut (Yani, 2012) insentif merupakan salah satu penghargaan yang dikaitkan dengan prestasi kerja. Semakin tinggi prestasi kerja makan semakin tinggi insentif yang diterima.
Sedangkan insentif menurut (Kasmir, 2016) merupakan rangsangan yang diberikan untuk mendorong karyawan untuk meningkatkan kinerja, sehingga dengan pemberian insentif kinerja akan meningkat.
Menurut (Yani, 2012), insentif dapat dipengaruhi oleh faktor berikut:

1. Target yang ditetapkan dengan jelas dan dikomunikasikan dengan baik.
2. Komunikasi yang realistis
3. Pengetahuan akan target nilai yang akan dicapai
4. Berbagi ide tentang prestasi nilai kepada karyawan
5. Mencengah umpan balik yang negatif
6. Persetujuan tentang pembagian dan jadwal pembayaran insentif.

Adapun indikator insentif menurut (Siagian, 2015), diantaranya:

1. Piecework
2. Bonus
3. Komisi
4. Kematangan

Pemasaran digital

Menurut (Julianti & Delliana, 2020) pemasaran digital adalah sebuah hasil evolusi pemasaran. Evolusi akan terjadi apabila perusahaan memanfaatkan media digital sebagai strategi pasarnya. Sedangkan menurut (Kotler, 2016) pemasaran digital melibatkan sosial media seperti situs web, mobile dan aplikasi, video online, email, blog dan platform digital lainnya yang dpat dijangkau oleh konsumen dimana pun berada yang dapat diakses melalui smatrphone, tablet, TV, komuter dan perangkat digital lainnya.

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

Menurut (Ryan Kristo Muljono, 2018) pemasaran digital menggunakan internet dan teknologi informasi sebagai media pemasaran. Sejalan dengan (Al-Afifi, 2015), pemasaran digital merupakan salah satu strategi dalam memasarkan dan melakukan promosi baik produk maupun jasa yang mudah dijangkau oleh konsumen dimana pun berada dengan menggunakan jaringan internet. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hutauruk, 2020); (Syavira Alicia, 2020)yang mengemukakan bahwa pemasaran digital merupakan penggunaan internet dan penggunaan teknologi interaktif lain untuk membuat dan menghubungkan dialog antara perusahaan dan konsumen yang telah teridentifikasi.

Pemasaran digital menurut (Chaffey, 2016); (Purwana et al., 2017); (Elida Florentina Sinaga Simanjorang, 2022) adalah penerapan dari internet serta teknologi-teknologi digital yang berkaitan terhadap metode komunikasi tradisional untuk memperoleh tujuan pemasaran.

Indikator pemasaran digital menurut (Yazer Nasdini, 2013), yaitu:

1. Aksesbilitas
2. Interaktivitas
3. Hiburan
4. Kepercayaan
5. Kejengkelan
6. Informative,

Produktivitas Kerja

Produktivitas secara umum dapat diartikan sebagai ukuran efisiensi hasil kerja. Perbandingan antara input dan output dari suatu pekerjaan dengan waktu kerja. Menurut (Nur Baiti & Kustiyah, 2020); produktivitas merupakan pengukuran dari hasil kerja yang diperhitungkan berdasarkan sumber daya yang digunakan. Sedangkan Tohardi dalam (Sutrisno, 2016); mengemukakan sikap mental sebagai produktivitas kerja. Perubahan sikap mental kearah yang lebih baik. Hal yang serupa dikemukakan oleh (Afandi, 2018) produktivitas kerja merupakan sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin. Adanya keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan hasil pekerjaan lebih baik dari hari yang sebelumnya dan hari esok lebih baik dari sekarang.

(Hasibuan, 2017) berpendapat lain bahwa produktivitas kerja merupakan perbandingan antara output dan input. Untuk meningkatkan hasil produktivitas maka diperlukan peningkatan dari sisi keterampilan kerja yang dimiliki karyawan tersebut.

Pendapat dari Sinungan, (2014); produktivitas kerja merupakan kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menghasilkan barang dan jasa dalam waktu tertentu dan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditentukan. Dalam hal ini kemampuan tersebut merupakan kemampuan fisik atau keterampilan.

faktor produktivitas kerja menurut Simanjutak dalam (Sutrisno, 2016); yaitu

1. Pelatihan
2. Kemampuan fisik dan mental karyawan
3. Hubungan antara pimpinan dan bawahan

Menurut (Sutrisno, 2016), indikator produktivitas antara lain:

1. Kemampuan
2. Meningkatkan hasil yang dicapai
3. Semangat kerja

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

4. Pengembangan diri
5. Mutu
6. Efisiensi

Kerangka Pemikiran

Menurut (Uma, 2011), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting, jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

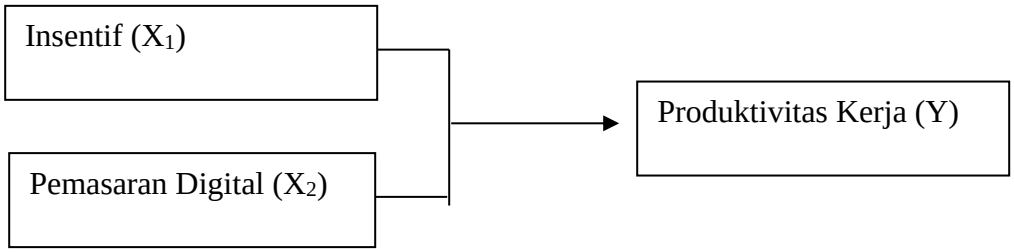

Hipotesis Penelitian

H1: Ada pengaruh dan signifikan insentif terhadap terhadap produktivitas kerja di perusahaan Master Cash and Credit.
H2: Ada pengaruh dan signifikan pemasaran digital terhadap produktivitas kerja di perusahaan Master Cash and Credit.
H3: Ada pengaruh dan signifikan insentif dan pemasarn digital terhadap produktivitas kerja di perusahaan Master Cash and Credit.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Tempat penelitian ini dikota Rantauprapat, lingkup atau objek penelitian ini adalah karyawan di perusahaan Master Cash and Credit. Data yang digunakan adalah data primer, Teknik pengumpulan data primer yaitu dengan wawancara kepada pihak terkait.

Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan Master Cash and Credit Kabupaten Labuhanbatu yang beralamat di jln. SM Raja No. 100 Simpang Mangga Atas. Waktu penelitian ini diestimasikan waktu 4 bulan hingga penelitian selesai, mulai dari proses melengkapi data, observasi lapangan hingga proses pengisian kuisioner

Populasa dan sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu karyawan yang ada pada perusahaan Master Cash and Credit Rantauprapat sebanyak 45 responden

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *explanatory research* (penjelasan). Menurut (Sugiyono, 2015) penelitian *explanatory* adalah penelitian yang melihat hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

mengumpulkan data.
Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis Deskriptif
   Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskriptifkan variabel insentif, pemasaran digital dan produktivitas kerja karyawan dengan jalan mendistribusikan item-item dari tiap variabel.
2. Uji Asumsi Klasik
   Analisis ini digunakan untuk mengetahui sebara data berdistribusi normal atau tidak (normalitas), adanya hubungan antara variabel bebas dalam model regresi (multikolinearitas), kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen (heterokedastisitas).
3. Analisis Regresi Linier Berganda
   Analisis ini digunakan untuk memprediksi bagaimana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:
   $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$
   Keterangan:
   Y : Variabel dependen (produktivitas kerja)
   a : konstanta
   b_1,b_2 ; Koefisien regresi
   X_1, X_2, : Variabel independen (insentif dan pemasaran digital)
4. Pengujian Hipotesis
   a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial
      Hipotesis ini untuk mengetahui pengaruh insentif dan pemasaran digital terhadap produktivitas kerja karyawan secara parsial. Menurut Sugiyono (2019) digunakan uji t dengan rumus:
      $T = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$
      Keterangan:
      T : nilai t
      R : korelasi parsial yang ditemukan
      N : jumlah sampel
      Dengan berpedoman bahwa apabila nilai t hitung > t tabel, maka Ho ditolak atau Ha diterima dan sebaliknya jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima atau Ha ditolak.
   b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan
      Uji F menurut (Sugiyono, 2015) digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, selain itu dengan uji F dapat diketahui apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat atau belum, dengan rumus:
      $F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$
      Dimana:
      F : pendekatan distribusi probabilitas fisher

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

K : banyaknya peubah bebas
R2 : koefisien determinasi
N : jumlah responden

Selanjutnya untuk mengetahui regresi ini signifikan atau tidak maka digunakan uji F. Apabila F hitung > F tabel, maka keputusan terhadap Ho ditolak dan Ha diterima dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka keputusan terhadap Ha ditolak dan Ho diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Instrumen Penelitian

Tabel 1 Rekapitulasi hasil pengujian Validitas Instrumen

variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Insentif (X_1)	1	0,77	0,361	Valid
	2	0,677	0,361	Valid
	3	0,531	0,361	Valid
	4	0,671	0,361	Valid
Pemasaran Digital (X_2)	1	0,436	0,361	Valid
	2	0,514	0,361	Valid
	3	0,469	0,361	Valid
	4	0,522	0,361	Valid
	5	0,569	0,361	Valid
	6	0,630	0,361	Valid
Produktivitas Kerja (Y)	1	0,942	0,361	Valid
	2	0,907	0,361	Valid
	3	0,925	0,361	Valid
	4	0,787	0,361	Valid
	5	0,499	0,361	Valid
	6	0,626	0,361	Valid

Dari hasil rekapitulasi mengenai uji validitas instrumen, bisa dikatakan bahwa semua pernyataan yang diberikan pada responden mempunyai nilai koefisien validitas diatas titik kritis 0,361, artinya seluruh pertanyaan yang diajukan tersebut sudah melakukan fungsi ukurnya, dengan kata lain sudah dinyatakan valid.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik kritis	Keterangan
Insentif	0,798	0,6	Reliabel
Pemasaran digital	0,700	0,6	Reliabel
Produktivtas kerja	0,803	0,6	Reliabel

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian reliabilitas di atas, menunjukkan nilai koefisien reliabilitas yang didapat variabel lebih besar dari titik kritis 0,6, yang berarti kedua variabel yang diuji telah membuktikan keandalannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa alat ukur yang dipakai menguji telah memenuhi syarat dalam penelitian

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, heteroskedasitas dan multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,03005905
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,059
	Negative	-,094
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov smirnov test* didapat nilai sebesar 0,200 > 0,05 yang artinya bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya data diuji dengan menggunakan uji hetereoskedasitas. Hasil uji heteroskedasitas dengan menggunakan *Scatter Plot* adalah sebagai berikut:

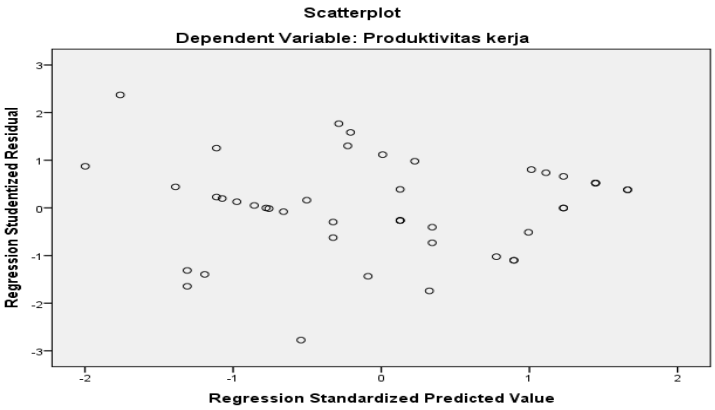

Gambar 1. *Scatter Plot*

Berdasarkan scatter plot, secara visual menunjukkan gambar yang menyebar. Hal ini berarti bahwa data bersifat heterogen dan memenuhi kriteria uji heteroskedasitas.

Selanjutnya untuk memastikan model penelitian ini terbebas dari korelasi antar variabel bebas, maka dilakukan uji multikolinearitas. Berikut ini hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Insentif	,992	1,008
	Pemasaran digital	,992	1,008

a. Dependent Variable: Produktivitas kerja

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai toleransi dari variabel bebas pada penelitian ini insentif sebesar 0,992 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,008 < 10, pemasaran digital sebesar 0,992 > 0,1 dan nilai VIF 1,008 < 10 yang artinya bahwa semua variabel bebas pada penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,992	5,501		,544	,589
	Insentif	,667	,204	,424	3,274	,002
	Pemasaran digital	,432	,177	,316	2,441	,019

a. Dependent Variable: Produktivitas kerja

Pada tabel 5, penulis memperoleh persamaan regresi linier berganda yang akan terbentuk ialah seperti berikut:

$Y= 2,992 + 0,667X_1 + 0,432X_2 + e$

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana maka didapatkan dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 2,992 menandakan bahwa saat insentif dan pemasaran digital bernilai nol (0) dan tidak ada perubahan, maka produktivitas kerja akan bernilai sebesar 2,992 kali.
b. Variabel X_1 yaitu insentif mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,667 menandakan bahwa saat insentif mengalami kenaikan, diprediksi akan meningkatkan produktivitas kerja sebanyak 0,667 kali.
c. Variabel X_2 yaitu pemasaran digital mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,432 menandakan bahwa saat insentif mengalami kenaikan, diprediksi akan meningkatkan produktivitas kerja sebanyak 0,432 kali.

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diprediksi bahwa dimana ketika tidak ada insentif dan pemasaran digital maka produktivitas kerja karyawan di perusahaan Master Cash and Credit akan sangat lemah dan dimana semakin baiknya insentif dan pemasaran digital maka dari itu akan berdampak baik pula pada produktivitas kerja karyawan.

4. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji Smultan (Uji F)

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175,136	2	87,568	9,104	,001[b]
	Residual	403,975	42	9,618		
	Total	579,111	44			

a. Dependent Variable: Produktivitas kerja
b. Predictors: (Constant), Pemasaran digital, Insentif

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda insentif dan pemasaran digital didapat dinilai F-hitung 9,104 > F-tabel 2,83 dan nilai signifikansi sbesar 0,001 < 0,05 yang artinya bahwa insentif dan pemasaran digital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,992	5,501		,544	,589
Insentif	,667	,204	,424	3,274	,002
Pemasaran digital	,432	,177	,316	2,441	,019

a. Dependent Variable: Produktivitas kerja

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa pengaruh insentif terhadap produktivitas kerja didapat nilai t-hitung (3,274) > t-tabel (1,682) dan signifikansi 0,002 < 0,05 yang artinya bahwa terdapat pengaruh langsung insentif terhadap produktivitas kerja. Sedangkan untuk pemasaran digital terhadap produktivitas kerja didapat nilai t-hitung sebesar 2,441 > t-tabel (1,682) dan nilai signifikansi sebesar 0,019 < 0,05 yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara pemasaran digital terhadap produktivitas kerja.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,550[a]	,502	,569

a. Predictors: (Constant), Pemasaran digital, Insentif
b. Dependent Variable: Produktivitas kerja

Dari tabel 8 didapat r= 0,550 yang artinya terdapat hubungan yang kuat dan positif antara insentif dan pemasaran digital terhadap produktivitas kerja di perusahaan Master Cash and Credit. Nilai koefisien determinasi R Square yaitu 0,569 artinya baik tidaknya produktivitas kerja dapat dijelaskan sebesar 56,9% oleh insentif dan pemasaran digital, selebihnya 43,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

PENUTUP

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang didapat dari penelitian ini diantaranya:

1. Insentif berpengaruh secara langsung terhadap produktivitas kerja dengan nilai signifikansi 0,002 dengan besar pengaruh 0,667 (66,7%).
2. Pemasaran digital berpengaruh secara langsung terhadap produktivitas kerja dengan nilai signifikansi 0,019, dengan besar pengaruh 0,432 (43,2%).

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

3. Insentif dan pemasaran digital secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.
4. Nilai koefisien determinasi R Square yaitu 0,569 artinya baik tidaknya produktivitas kerja dapat dijelaskan sebesar 56,9% oleh insentif dan pemasaran digital, selebihnya 43,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Saran

1. Organisasi yang baik dan berkembang adalah organisasi yang bisa menggerakkan karyawannya untuk menghasilkan kinerja yang baik. Oleh karena itu hal yang perlu diperhatikan bagaimana produktivitas kerja mampu memberikan dorongan kepada karyawan untuk dapat bersama-sama mencapai tujuan dari organisasi.
2. Perusahaan perlu memanfaatkan digital marketing secara optimal untuk dapat mengembangkan pangsa pasar dan dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk meningkatkan produktivitas kerja berdasarkan pengaruh media sosial dan digital marketing.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Afandi, P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator). Zanafa Publishing.
[2] Al-Afifi, A. A. M. , Y. A. , T. S. , & F. K. (2015). Effectiveness of Digital Marketing in the Challenging Age: An Empirical Study. International Journal of Management Science And Business Administration, 1(5), 69–80.
[3] Chaffey, D. , & E.-C. F. (2016). Digital Marketing: Strategy, Implementation and practice (6th ed.). Pearson.
[4] Elida Florentina Sinaga Simanjorang. (2020). Analisis Pengaruh Kemampuan Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Prudential Life Assurance Rantauprapat. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, *1*(2).
[5] Elida Florentina Sinaga Simanjorang, C. C. (2022). Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Kualitas Layanan Dan Kelengkapan Produk Terhadap Loyalitas Pelanggan UMKM (STUDI PADA TOKO PERABOT ALUMANIUM “SAS” RANTAUPRAPAT). Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI), 2(1).
[6] Elida F.S. Simanjorang. (2019). Pengaruh Pelatihan, Lingkungan Kerja dan Promosi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Kapuas Besar Desa Aek Kota Batu Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Ecobisma*, *6*(1).
[7] Hasibuan, M. S. P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia (Revisi). Bumi Aksara.
[8] Hutauruk, D. M. (2020). Adaptasi digital masyarakat Indonesia dinilai cepat selama pandemi Covid-19.
[9] Julianti, I., & Delliana, S. (2020). Rebel Together Sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran Digital Madformakeup Di Tengah Pandemi COVID-19. Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(2), 207–228. https://doi.org/10.15575/cjik.v4i2.9686
[10] Kasmir. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Raja Grafindo Persada.
[11] Kotler, K. (2016). Marketing management. Pearson Education.
[12] Nur Baiti, K., & Kustiyah, E. (2020). Produktivitas Kerja Karyawan Ditinjau Dari Motivasi, Disiplin Kerja Dan Lingkingan Kerja Pada PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

(Vol. 04, Issue 01).
[13] Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM), 1(1), 1–17. https://doi.org/10.21009/jpmm.001.1.01
[14] Riani, A. L. (2013). Manajemen Sumber daya Manusia Masa Kini. Graha Ilmu.
[15] Ryan Kristo Muljono. (2018). Digital Marketing Concept. Gramedia Pustaka Utama.
[16] Siagian. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara.
[17] Sinungan, M. (2014). Produktivitas Apa dan Bagaimana. Bumi Aksara.
[18] Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D). Alfabeta.
[19] Sutrisno, E. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Kencana Prenada Media Group.
[20] Syavira Alicia, T. (2020). Strategi Pemasaran Melalui Digital Marketing Pada PT BHUMI VISATANDA Yogyakarta.
[21] Uma, S. (2011). Metodologi Penelitian untuk Bisnis (4th ed.). Salemba Empat.
[22] Yani, M. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Mitra Wacana Media.

JOEL **ISSN: 2807-8721 (Cetak)**
Journal of Educational and Language Research **ISSN: 2807-937X (Online)**
Vol.1, No.11, Juni 2022

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

PENERAPAN METODE INKLUSI ORIENTASI BERMAIN UNTUK MENINGKATKAN MINAT KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PASSING BOLA BASKET SISWA KELAS XI-3 SMA NEGERI 2 PENAJAM PASET UTARA SEMESTER GENAP 2021/2022

Oleh
Nurnaningsih
SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara
Email: mailto:nurnaningsih@smada-ppu.sch.id

Article History:
Received: 08-05-2022
Revised: 23-05-2022
Accepted: 27-06-2022

Keywords:
Inclusion Methods, Basketball Passing, Learning Outcomes

Abstract: *A basketball game with basic dribbling, passing, shooting techniques and one of the games that requires skill. The learning situation / condition for the majority of students has difficulties, this is because the learning pattern does not match the circumstances and abilities of different students, with a tendency to like to play, problem solving is needed. The purpose of this study is to increase the interest, activeness, and learning outcomes of basketball passing students of SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara by applying inclusion or coverage methods that provide students' choices at the limit of their abilities. Research methods and techniques use class action research, the research subjects totaled 36 students of class XI.. The variables studied include methods, active interests, learning outcomes with a 2-cycle learning scenario. Each of them is designed in four stages; planning, action, observation and reflection. Data analysis uses percentage techniques, recording learning events through performance test instruments, and observations. The results showed cycle 1, the instrument of observing student activeness interest obtained an average score of 79.91 with a percentage of 74.36%, and the completion of the average results of individual student learning was 75.64, with a classical percentage of 66.67%. Because it has not yet reached the determination of the success indicator of 85%, cycle 2 is continued, and there is an increase in active interest with an average score of 85.47 with a percentage of 92.31%. for individual learning completion got 86.06, classically 89.74%. Thus through this learning process students have an interest, activeness in improving the learning outcomes of basketball passing with feelings of pleasure, joy and fun.*

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilandasi banyaknya persoalan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olah Raga Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara. Permasalahan pembelajaran yang dijumpai guru diantaranya siswa sulit menghadapi materi yang disampaikan, tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, pelajaran yang disampaikan menjenuhkan, sukar dipahami, monoton dan terkesan kurang menarik. adanya mitos Gender menentukan keberhasilan dalam pelajaran khususnya pada mata pelajaran PJOK dan tentunya hal ini merupakan tantangan tersendiri sebagai guru pendidikan jasmani, yang sangat jelas berkeinginan agar anak didik sukses dan berhasil dalam meraih prestasi belajar yang baik.

Permasalahan strategi pembelajaran sangat penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Pemilihan strategi merupakan penghubung, sarana penyalur, dan pengarah, artinya hubungan dua arah antara pendidik dan siswa, dan sebaliknya. Siswa sebagai umpan balik dan pendidik menfasilitasi dan memotivasi peserta didik secara individu dan menilai bagaimana mereka melakukan aktivitas pembelajaran.

Implementasi standar proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani, mengupayakan pemilihan media pembelajaran agar tujuan peserta didik mampu mengetahui dan memahami konsep serta menerapkan ketrampilan gerak serta mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, seperti yang dikemukakan oleh Husdarta (2009; 9): secara sederhana tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adalah 1). Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan sosial, 2). Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.

Permainan dalam PJOK seperti Bola Basket merupakan satu materi pokok bahasan yang diajarkan di SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara, karena memiliki prasarana lapangan bola basket yang standar, namun kendala utama adalah kemampuan siswa dalam pengetahuan, pemahaman dan penerapan dalam permainan bola basket.

Teknik dasar dalam permainan bola basket terdiri dari passing (operan), dribling (memantul-mantulkan bola) dan shooting (menembak kearah ring). Dari ketiga teknik dasar bola basket tersebut, sangat relatif dikatakan mudah dan sulit dilakukan siswa karena tingkat kemampuan individu berbeda-beda, namun penulis menyimpulkan jika siswa mampu melakukan teknik passing atau operan setidaknya shooting mampu dilakukan.

Dalam mata pelajaran PJOK kesulitan belajar umumnya terletak pada karakteristik gerakan yang dipelajari. semakin kompleks suatu gerakan, makin sukar dipelajari dan mayoritas tidak mampu menguasainya gerakan kompleks karena membutuhkan metode sederhana supaya siswa tidak berfikir dalam kesulitan yang tinggi dapat mengurangi beban belajar siswa sebelum dimulainya aktifitas praktik. Metode inklusi pada penelitian ini diharapkan mampu mempermudah siswa dalam melakukan gerakan atau teknik dasar bola basket khususnya passing.

Metode inklusi yang diperkenalkan Musca Mosston yang menitikberatkan pada pelaksanaan pembelajaran yang memperkenalkan pemberian tugas kepada peserta didik yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuannya. Inti pokok metode inklusi (cakupan) ini pemberian tugas berbeda, tahap demi tahap dimulai termudah sampai tingkat kesulitan

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

yang tinggi, jadi siswa didorong untuk menentukan tingkat kemampuan dan penampilannya. Dari analisa faktor keuntungan metode ini adalah memperhatikan perbedaan individu dan keadaan mampu /berhasil.

Berdasarkan uraian masalah dan solusi diatas penulis meyakini dengan menerapkan metode inklusi pada materi passing bola basket kepada siswa SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara berorientasi bermain menyenangkan dengan memperhatikan karakteristik, kemampuan, dan perkembangan siswa Judul PTK ini yaitu ***"Penerapan Metode Inklusi Orientasi Bermain Dalam Upaya Meningkatkan Minat Keaktifan dan Hasil Belajar Passing Bola Basket Siswa Kelas XI.3.SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara Semester Genap 2021-2022"***

KAJIAN PUSTAKA

Metode Inklusi (cakupan)

Mengukur keberhasilan proses belajar di sekolah ditentukan oleh strategi metode dan kemampuan guru dalam menyusun dan mendesain proses pembelajaran. Termasuk dalam mengajar pendidikan jasmani yang banyak melibatkan aktivitas fisik di lapangan, seorang guru harus mencermati tentang metode yang akan diberikan kepada siswa. Menurut A Sudrajat (2011; 137) mengatakan bahwa: *"Metode pada dasarnya merupakan implementasi dari strategi pembelajaran, dalam memilih metode pembelajaran perlu mempertimbangkan berbagai faktor, di antaranya tujuan pembelajaran, kompetensi yang ingin di capai, karakteristik siswa, materi pembelajaran, alokasi waktu dan fasilitas penunjang"*.

Dalam konteks pembelajaran yang menyenangkan (joyfull learning), tidak menjamin siswa akan dapat belajar dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sebaik apapun seorang guru dalam merancang/mendesain program pembelajaran, kiranya tidak optimal dan efektif dan efisien dalam mewujudkan ketercapaian tujuan, kompetensi atau kemampuan, apabila tidak di dukung dengan pemilihan sekaligus pengunaan metode secara tepat, lebih lanjut Supriyadi (2011; 70)

"Dengan metode pembelajaran akan menciptakan interaksi antara guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa (komunikasi dua arah dan multi arah), sehingga proses mengajar belajar akan menimbulkan perubahan perilaku siswa baik yang berdimensi ranah cipta, ranah rasa dan ranah karsa". Pendekatan metode inklusi atau cakupan merupakan salah satu metode yang tepat dan dapat dikembangkan dalam pembelajaran, khususnya dalam mengajar bola basket, dan melalui metode ini, siswa dapat memusatkan perhatiannya untuk terlibat dalam waktu lama dalam proses pembelajaran. Sedangkan Muhibbin Syah (Tn. 2010; 3) bahwa 'metode diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik dan terjadinya interaksi guru dan peserta didik atau pengajaran kelompok'.

Pada awalnya pengertian pendidikan inklusi dimaknai sebagai pembelajaran yang diperuntukan bagi siswa yang berkebutuhan khusus. Pembelajaran ini sangat memperhatikan perbedaan individu yang dimiliki setiap siswa. pembelajaran inklusi secara mendalam berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Gaya pembelajaran inklusi adalah suatu gaya pembelajaran yang digunakan oleh guru, dengan cara menyajikan materi pembelajaran secara rinci dan menawarkan tingkat-tingkat kesulitan berbeda secara berurutan, yang bertujuan agar siswa kreatif dan mendapatkan kemudahan mempelajari gerakan. Menurut Rusli Lutan (2000:29), pemakaian istilah gaya mengajar (*teaching style*) sering diganti dengan istilah strategi mengajar (*teaching strategy*) yang pengertiannya

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

dianggap sama yaitu siasat untuk menggiatkan partisipasi peserta didik untuk melakukan tugas ajar.

Pendidikan inklusi asal-ususlnya sebagai aktifitas pendidikan yang berupaya memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan kemampuannya. Spektrum gaya mengajar yang dikemukakan Mosston ringkasnya mempunyai tujuan sebagai berikut: (1) pencapaian keserasian antara apa yang diniatkan dengan kenyataan, (2) Masalah pembelajaran bertentangan tentang metode mengajar. (3) tujuan pembelajaran pada interaksi guru dan siswa..(4) Guru mengarahkan perilaku peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Konsep metode inklusi mempermudah dalam memfasilitasi agar muncul rasa kepercayaaan diri tumbuh pada siswa. Secara rinci bertujuan (1) :melibatkan semua siswa, (2) menyesuaikan terhadap perbedaan individu atau siswa sesuai kemampuan. (3) memberi kesempatan untuk memulai bekerja dengan tugas-tugas skala ringan ke berat, sesuai tingkatan kemampuan masing masing siswa, (4) belajar melihat hubungan antara kemampuan merasakan tugas apa yang dapat dilakukan oleh siswa

Proses fasilitasi sesuai arah metode inklusi yakni munculnya rasa kepercayaan diri guru sering menggunakan anotomi inklusi sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Anatomi metode mengajar Inklusi
(bahan ajar J. Sengkey Unima Manado 2009; 19)

No	Metode Mengajar	Inklusi	Ket
1	Pre Impack (sebelum)	Guru	
2	Impack (pelaksanaan)	Siswa	
3	Post Impack (sesudah)	Siswa	

Manfaat dari metode inklusi/cakupan adalah memperhatikan perbedaan siswa yang satu dengan lainnya sehingga mengindikasikan siswa untuk maju dan berhasil dengan permulaan tingkat kesulitan mudah berlanjut dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, ibaratnya seorang siswa apabila naik tangga maka permulaan dari tingkat satu dan seterusnya, walaupun ada siswa yang langsung menaiki tangga dua atau tiga. Selanjutnya dengan metode ini kesenjangan atau jarak antara siswa yang sudah mampu dan yang sementara proses terkurangi oleh pengelompokkan dan kepercayaan diri akan muncul, dan hal inilah yang diharapkan dalam penerapan metode inklusi ini

Metode orientasi bermain dalam proses belajar PJOK di sekolah ditentukan oleh kemampuan guru menyusun dan mendesain metode mengajar berfokus kepada bermain. Ciri dari keberhasilan metode ini banyak melibatkan aktivitas fisik siswa di lapangan, seorang guru perlu mencermati tentang metode yang tepat yang akan digunakan untuk memberdayakan siswa dengan bermain,

Menurut Slameto (2003 : 82), bahwa : “Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan”. Keterkaitan dengan ini seorang guru penjas harus mampu mendesain pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. dengan bentuk-bentuk yang menarik dan menyenangkan.

Metode bermain merupakan salah satu metode yang tepat dan dapat dikembangkan dalam pembelajaran, Melalui metode bermain ini, siswa dapat memusatkan perhatiannya

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

untuk terlibat dalam waktu lama dalam proses pembelajaran.

Bermain menurut Yudha M. Saputra (2001: 6) adalah : "Suatu kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan bermain sangat disukai oleh siswa. Bermain yang dilakukan secara tertata, mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan siswa".

Dengan mengetahui manfaat bermain, guru akan dapat menciptakan metode tentang kegiatan bermain untuk mengembangkan beragam aspek perkembangan siswa pada tingkat SMP. Adapun aspek yang dapat dikembangkan menurut Yudha M. Saputra (2001 : 7), mencakup : "Fisik, motorik, sosial, emosional, kepribadian, kognisi, keterampilan olahraga, dan sebagainya".

Minat , Keaktifan dan Hasil Belajar

. Menurut Slameto (1995:57) mengatakan bahwa, minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Pada pembelajaran pendidikan jasmani hal yang dimaksud adalah kegiatan yang diamati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat belajar dalam kegiatan pembelajaran, bertumpu kepada aktivitas fisik seperti yang dikemukakan Husdarta (2010: 81)pada umumnya anak suka bergerak, rasa ingin tahunya besar, imajinatif dan suka menirukan gerakan dan beberapa aktivitas anak diantaranya adalah 1). Mencoba-coba dan menirukan gerakan, 2). Permainan kelompok, 3). Permainan menggunakan sarana berbagai ukuran dan bentuk.

. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu rasa lebih suka, rasa tertarik untuk melakukan suatu aktifitas belajar tanpa ada paksaan, kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang telah dilakukan. Sehingga dengan memiliki minat belajar yang tinggi seseorang akan dengan rasa senang dan tanpa rasa terpaksa akan melakukan kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Menurut Sudrajat A (2010 : 72) mengatakan pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru. Lebih lanjut Charles Bonwell (dalam Sudrajat A 2010: 73) karakteristik pembelajaran aktif yaitu :

1). Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh guru melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topic atau permasalahan yang dibahas, 2). Siswa tidak saja mendengarkan penjelasan secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran, 3). Siswa lebih dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi 4). Umpan balik yang cepat akan terjadi pada proses pembelajaran. 5). Penekanan pada eksplorasi nilai nilai dan sikap berkenaan dengan materi pelajaran 6). Proses pembelajaran aktif dapat berjalan dengan efektif yang memerlukan tingkat kerjasama tinggi sehingga akan memupuk social skills.

Karakteristikmpembelajaran aktif diukur efektivitasnya dari hasil hasil belajar, Menurut A Sudrajat (2011; 42) kata kunci dari belajar adalah: "perubahan perilaku sebagai hasil belajar atau prestasi belajar". Keberhasilan dalam melaksanakan kurikulum pendidikan yang di kelompokkan pada empat jenis belajar dan dikatakan sendi atau soko guru pengetahuan, Tukiran dkk (2011; 9) menyatakan empat pilar yaitu :

1). belajar mengetahui (learning to know) yakni mendapatkan instrumen atau pemahaman, 2). belajar berbuat (learning to do) yakni mampu bertindak kreatif di lingkungannya dengan belajar mengetahui dan berbuat sampai batas yang luas, 3). belajar hidup bersama (learning

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

to live together) yakni mampu berperan serta dan kerja sama dengan orang lain dalam semua kegiatan manuasia, 4). belajar menjadi seseorang (learning to be) yakni kemajuan dari kelanjutan tiga sendi diatas sehingga pendidikan akan memberi sumbangsih nyata pada perkembangan seutuhnya dari setiap jiwa, raga, inteligensia, kepekaan, tanggung jawab.

Hasil belajar berdasarkan makna uraian diatas, hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Pengukuran hasil yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran berbentuk evaluasi dengan menggunakan alat ukur yang secara luas telah digunakan yakni evaluasi hasil belajar beberapa pendapat beberapa pendapat diatas, hasil belajar adalah hasil usaha yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan perubahan-perubahan pada dirinya setelah melakukan proses pembelajaran dengan penilaian mengunakan pengukuran nilai yang di rancang sesuai dengan metode dan penerapan kurikulum yang ada.

Teknik Dasar Bola Basket

Dribbling (menggiring dengan memantul-mantulkan bola) bola basket merupakan usaha membawa bola dengan cara memantulkan bola ke lantai, dribble atau menggiring bola merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari permainan bola basket, dan ini penting untuk bermain individu dan tim. Manfaat dribble adalah; 1). Memindahkan bola dari daerah padat penjagaan ke daerah yang longgar penjagaan, 2). Memindahkan bola ketika si penerima tidak bebas penjagaan, 3). Memindahkan bola pada saat melakukan serangan cepat, 4). Menembus penjagaan kearah ring lawan, 5). Menarik perhatian penjaga untuk membebaskan rekan setimnya, 6). Menyiapkan penyerangan, 7). Memperbaiki posisi atau sudut sebelum mengoper kearah rekan setim, 8). Membuat peluang untuk menembak.

Shooting atau menembak kearah ring dalam permainan bola basket merupakan usaha memasukkan bola ke dalam keranjang atau ring lawan. berikut beberapa teknik shooting; 1). Set shoot merupakan tembakan yang jarang dilakukan pada permainan biasa. Hanya dilakukan saat lemparan bebas, karena teknik lemparan yang satu ini membutuhkan posisi yang sangat bebas karenanya teknik tembakan ini hanya dilakukan ketika mendapat pelanggaran dari pemain lawan, 2). Jump shoot merupakan tembakan yang sering dilakukan ketika kita bisa mendekati ring lawan. tembakan jenis ini sangat sulit untuk dihalangi karena dilakukan pada titik tertinggi dari lompatan vertical sipenembak, 3). Lay up shoot biasanya dilakukan pada akhir dribble dengan jarak beberapa langkah dari ring. Si penggiring bola biasanya melakukan secara serentak dengan mengangkat tangan dan lutut ke atas saat melompat kearah keranjang.

Passing merupakan teknik dasar bola basket yang berarti mengoper/mengumpan, bagi pemula teknik dasar yang paling mudah, dalam passing terdapat beberapa teknik antara lain; 1). Chest pass (operan setinggi dada) operan ini dmulai dari memegang bola didepan dada, kemudian bola dilempar lurus dengan telapak tangan kearah luar, 2). Bounce pass (operan pantul) sama dengan chestpass perbedaanya hanya dilemparkan kearah lantai, dan diupayakan pantunya ¾ jarak dari pengoper bola, 3). Overhead pass (operan diatas kepala) operan dilakukan diatas/belakang kepala, bertujuan agar passing melambung dan melewati lawan. operan jarak jauh yang dilakukan biasanya lebih dari setengah panjang lapangan. Operan ini tidak terlalu akurat namun berguna jika serangan cepat,

Kerangka Berpikir

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

Berdasarkan latarbelakang, landasaan teori dan beberapa kutipan yang relevan kerangka berfikir PTK ini menggambarkan kondisi awal pembelajaran PJOK di SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara di kelas XI-3 dipaparkan bentuk alur peta konsep sebagai berikut:

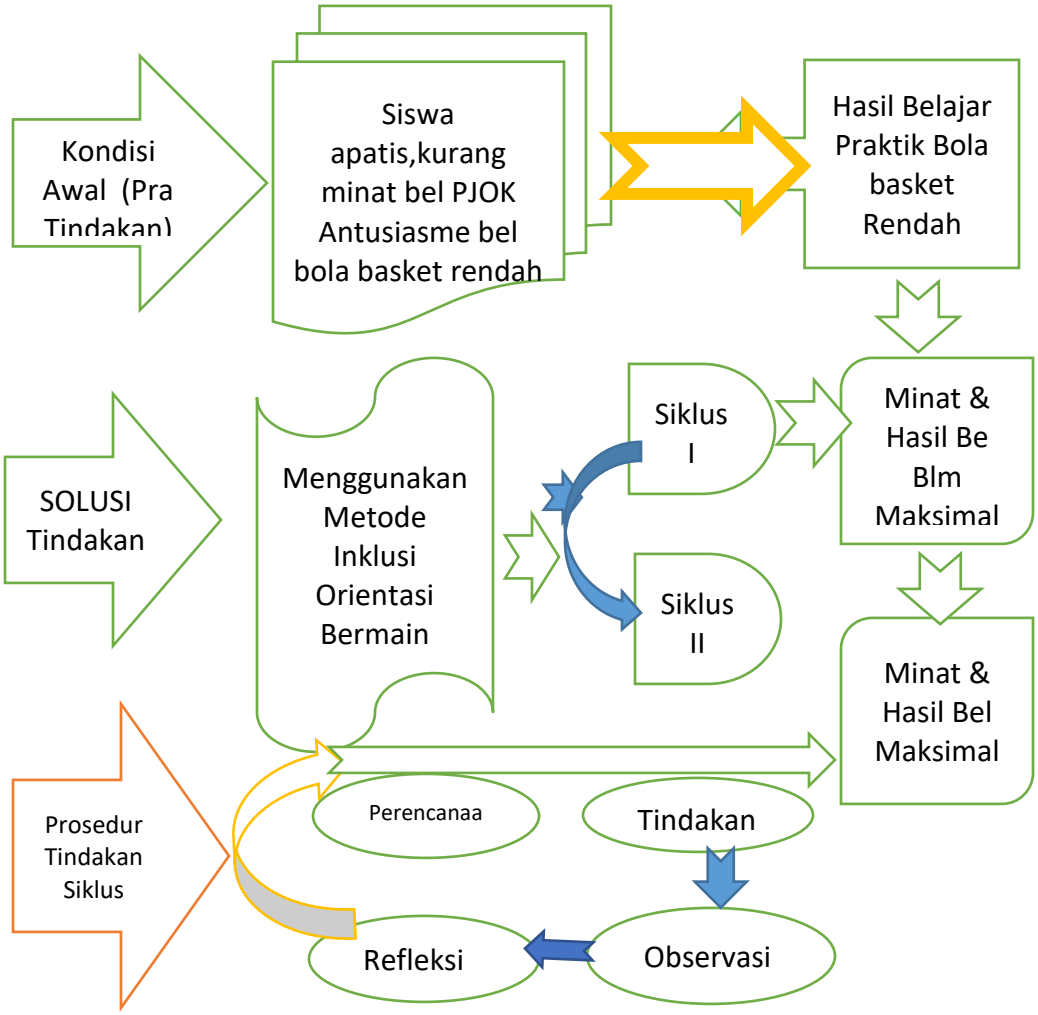

Gambar 2
Kearangka Berfikir PTK

METODE PENELTIIAN

Setting Penelitian

Peneltian Tindakan Kelas (PTK) ini dirancang dengan menentukan waktu pelaksnanaan penelitian selama kurang lebih 3 bulan, dari tanggal 03 Januari 2022 sampai dengan 31 Maret 2022. Tempat penelitian ini di SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara, pada semester genap tahun ajaran 2021/2022

Subyek Penelitian

PTK ini menetapkan subyek penelitian siswa di kelas XI.3. SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara yang berjumlah 36 orang siswa, 12 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. terpilihnya kelas XI.3. Dasar penetapan kelas sebagai subyek penelitian ini adanya d pengalaman penulis dari kegiatan pengamatan pembelajaran PJOK. Dari

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

pengamatan sebelum materi bola basket, kemampuan pola gerak siswa praktik PJOK lebih rendah dari kelas lainnya karena motivasinya.

Desain Prosedur Penelitian

Desain prosedur siklus PTK ini terdiri dari : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun jumlah siklus yang dirancang dalam penelitian ini sebanyak 2 siklus dengan alur siklus sebgai berikut;

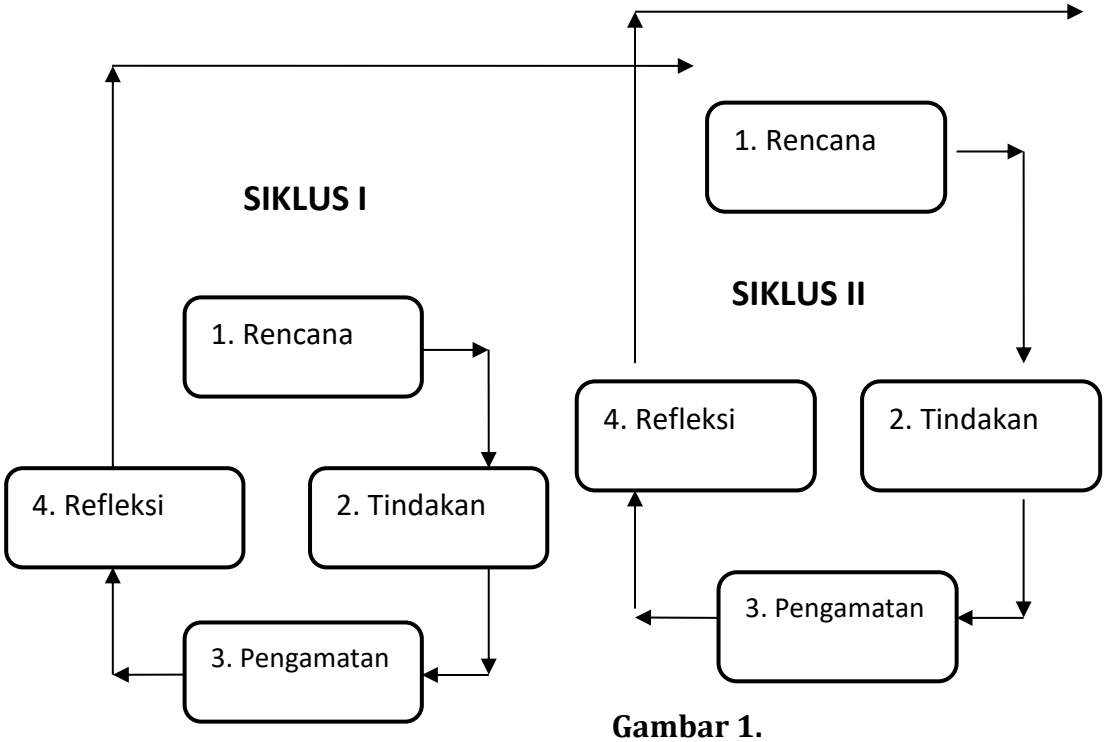

Gambar 1.
Model tahapan pelaksanaan (Suharsimi Arikunto; 2010; 17)

Berdasarkan gambar tahapan siklus PTK sebagaimana tercantum diatas,tahapan penelitian ini meliputi dua (2) siklus dengan asumsi permasalahan sebagaimana tercantum pada pendahuluan. Sebagai titik tumpu alur penelitian ini akan dipecahkan pada kondisi karakteristik siswa di kelas tersebut dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

Kondisi awal

Tahapan ini dilakukan identifikasi, berdasar pada pengalaman bahwa permainan bola basket terdiri atas tiga teknik dasar yakni dribbling, passing dan shooting, sedangkan kemampuan siswa berbeda-beda walaupun telah mendapatkan materi ini sewaktu duduk di sekolah dasar maupun di kelas X dan XI tetapi terlihat kaku dan pola gerak yang salah, serta beberapa kesulitan siswa dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani dengan pengamatan pada aktivitas gerakannya.

Siklus I (Kesatu)

a. Perencanaan Tindakan

masalah yang ditemukan pada refleksi awal akan dicoba dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan yakni menyusun instrumen penelitian berupa: menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik. selanjutnya

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

mengembangkan Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar, mengembangkan metode pembelajaran yang cocok dalam penelitian ini,.

b. Tindakan
Tindakan yang dilakukan meliputi pelaksanaan program pembelajaran, penerapan metode inklusi orientasi bermain materi passing bola basket. Dalam kegiatan ini peneliti berkolaborasi dengan guru sejawat untuk berdiskusi tentang instrumen penelitian maupun pemilihan metode inklusi.

c. Pengamatan
Pengamatan dengan perekaman data proses dan hasil penerapan tindakan yang dilakukan.dalam pemangamatan ini peneliti dibantu oleh guru sejawat yang bertugas mengamati peneliti dalam melaksanaan pembelajaran di lapangan menggunakan instrumen pengamatan pembelajaran.

d. Refleksi
Perenungan menguraikan prosedur analisis terhadap pemantauan proses dan dampak tindakan perbaikan yang diberikan, serta refleksi kriteria rencana tindakan pada siklus berikutnya. Dalam melakasanakan refleksi ini peneliti menarik isian instrumen pengamatan yang diisi oleh observer guru sejawat untuk melihat indikator apa saja yang belum dapat dilakasanakan oleh peneliti, data-data refleksi digunakan untuk merencanakan ulang pada siklus II (Kedua).

Siklus II (Kedua)

Rencana
Berdasar hasil refleksi siklus pertama, maka pengembangan rencana pembelajaran (RPP) disusun guna menunjang tindakan siklus kedua. Perencanaan siklus II befokus pada catatn penting instrumen pada siklus I tentang belum terlaksananya indikator pada langkah-langkah pembelajaran pada pokok bahasan ini.

Tindakan
Aspek pelaksanaan tindakan pada siklus II kedua menjalankan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun peneliti. Poin penting pada tindakan di siklus II yaitu upaya peningkatan pelaksanaan pembelajaran, penerapan metode pembelajaran inklusi orientasi bermain dengan pengembangan dari hasil refleksi siklus pertama dengan pembelajaran bervariasi dan menyenangkan. Upaya maksimal dilakukan dengan melihat hasil pengumpulan data siklus I

Pengamatan
Pengamatan dalam siklus II (Kedua) Kegiatan mengamati proses pembelajaran PJOK pada passing bola basket yang lebih bervariasi dan bermain menyenangkan dan pembentukkan kompetensi siswa.Pengamatan dilakukan dengan terlebih dahulu berkordinasi dengan teman guru sejawat dengan menggunakan instrumen pengamatan pembelajaran dan Kisi-kisi tes praktik.

Refleksi
Refleksi atau perenungan setelah pelaksanaan siklus II (Kedua), PTK ini dengan menganalisis lebih mendalam serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan dengan metode pembelajaran inklusi orientasi bermain materi passing bola basket, hasil dari kesimpulan refleksi ini sebagai acuan danya keberhasilan atau belum berhasilnya PTK sesuai dengan indikaotr yang ditetapkan peneliti.

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada PTK ini dari sumber data primer yaitu data isian instrumen pengamatan pembelajaran dari siklus I dan Siklus II. Selain data dari intrumen pengamatan pembelajaran data lain diperoleh dari penilain praktik pada siklus I dan siklus II. Adapun data kelompok sekunder diperoleh dari data dokumentasi bersumber dari sekolah, seperti Jadwal pelajaran, dan profil sekolah.

Analisis Teknik Penilaian

Tahap analisis data PTK ini dilakukan dengan memetakan data baik yang bersumber dari data primer pengamtan pembelajaran siklus I dan II jugda hasil tes praktik mata pelajaran PJOK di kelas kelas XI.3. Menurut Lif Khoiri dan Sofan Amri (2011; 187) mengatakan bahwa "penilaian merupakan pengumpulan informasi untuk menentukan kualitas dan kuantitas belajar peserta didik dengan pengalian melalui berbagai bentuk tes dan non tes....., dengan penilaian guru bisa menentukan apakah peserta didik mengalami kemajuan dalam belajar atau mampu menguasai kompetensi yang diharapkan."

Kegaiatan analisis data PTK ini dengan menelaah semua data yang terkumpul. direnungkan kembali berdasarkan masalah-masalah yang diteliti. Proses analisis penilaian dilakukan sejak kondisi awal sampai hasil belajar passing bola basket, yang diambil melalui tes setiap akhir siklus, untuk ditemukan mencari rata-rata dan ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Pengolahan data agar menemukan rata-rata yang bersumber dari lembar pengamatan maupun dari hasil tes menggunakan bantuan program MS-excel. Setelah ditemukan rata-rata skor maksima dan skor terbawah selanjutnya, dari data tersebut disesuaikan pada kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan.

Indikator Keberhasilan

PTK ini menggunakan acuan keberhasilan merujuk kepada indikator keberhasilan ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 2
Idikator Range Skor Keberhasilan PTK

No	Skor Rata rata	Keterangan
1	91 – 100	Sangat berminat / Aktif
2	81 – 90	Berminat / Aktif
3	71- 80	Cukup Berminat
4	61-70	Kurang berminat
5	< 60	Sangat kurang minat

Catatan Acuan

Ketuntasan hasil belajar klasikal sekurang-kurangnya 85%, dan nilai secara individu minimal (KKM) 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

No	Pengamatan	Data padaSiklus 1	Kriteria

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

		Skor rata rata	Aktif/ Tuntas	Tidak Aktif/ Tidak Tuntas	
1	Minat keaktifan	79.91	74.36%	25.64%	Kurang Aktif
2	Hasil belajar passing basket	75.64	66.60%	33,40%	Tidak Tuntas

No	Pengamatan	Data pada Siklus kedua			Kriteria
		Skor rata rata	Aktif/ Tuntas	Tidak Aktif/ Tidak Tuntas	
1	Minat keaktifan	85.47	92.31 %	7.69%	Berminat
2	Hasil belajar passing basket	86.06	89.74 %	10.26%	Tuntas

Berdasar pengamatan dan pencapaian siswa dengan kriteria minat/aktif dan ketuntasan hasil belajar yang dicapai, maka disimpulkan penelitian siklus berikutnya tidak perlu dilanjutkan lagi, karena telah melampaui indikator keberhasilan secara klasikal 85% dan ketuntasan belajar secara individu 76.

Dari hasil pengamatan guru dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus kedua ini guru mampu meminimalisir kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan metode inklusi atau cakupan yang memberi pilihan pada siswa untuk memilih jenis kegiatan sesuai kemampuannya, dan dikemas dengan model permainan menyenangkan, sehingga mampu membuat siswa bersemangat dan termotivasi bergerak sehingga sedikit banyak menguasai keterampilan teknik dasar passing bola basket dengan baik secara menyeluruh.

Data pada tabel 4.2 membuktikan minat siswa terhadap pembelajaran passing bola basket dengan skor rata rata 85.47 dengan prosentase 92.31% minat keaktifan siswa masuk kriteria berminat, untuk perolehan hasil belajar siswa cukup baik dengan rata-rata hasil evaluasi pada siklus kedua 86.06, dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal 89.74%, ini berarti secara klasikal proses belajar mengajar telah tuntas karena telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan 85%, walaupun masih terdapat 3 orang (10.26%), hal ini disebabkan pada diri masing masing peserta didik timbul perasaan ragu-ragu dan belum terbiasa dan postur tubuh yang tidak imbang (obesitas dini), maka diharapkan pada materi-materi selanjutnya pada semester ganjil ini, siswa yang belum tuntas agar mampu meningkatkan hasil belajarnya sehingga nilai materi bola basket dapat tertutupi, dan akhirnya nilai rapor mata pelajaran pendidikan jasmani mendapatkan nilai baik atau minimal tuntas.

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

Hasil Pembelajaran Siklus I dan II

Setelah tindakan dengan siklus satu dan siklus dua dilaksanakan selanjutnya untuk mengetahui berapa besar tingkat minat keaktifan siswa dalam pembelajaran passing bola basket melalui penerapan metode inklusi orientasi bermain, maka data pengamatan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3
Data Minat keaktifan dan Hasil Pembelajaran

No	Pengamatan		Siklus 1	Target Keber hasilan		Siklus 2	Target Keber hasilan
1	Minat & Keaktifan siswa passing bola basket	**Metode Inklusi (unjuk kerja 4 pos dan 5 kelompok**	Skor rata rata 79.91 prosentase 74.36% masuk kriteria *kurang minat/aktif*	Belum tercapai	**Metode Inklusi (unjuk kerja 6 pos dan 8 kelompok**	Skor rata rata 85.47 prosentase 92.31% masuk kriteria *berminat /aktif*	Tercapai
2	Ketuntasan belajar bola basket		Rata rata siswa tuntas 66.40 Rata rata siswa belum tuntas (13) 30.40	Belum tercapai		Rata rata siswa tuntas 89.74 Rata rata siswa belum tuntas (4) 10.26	Tercapai

Berdasrkan tabel 2 minat keaktifan siswa pada pembelajaran passing bola basket pengamatan menggunakan metode inklusi atau cakupan orientasi bermain, telah mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, kondisi pada siklus pertama dibuktikan dengan skor rata rata 79.91 dengan prosentase 74.36% dan masuk kriteria kurang minat dan aktif. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua dengan skor rata rata 85.47 dan prosentase dilaporkan adalah 92.31% dan masuk kriteria berminat aktif.

Peningkatan dalam menerapkan metode inklusi yang memberikan pilihan kepada siswa memilih pos-pos yang sesuai kemampuan individu tersebut, kemudian lambat laun dengan pengulangan yang cukup menjadikan siswa mampu melakukan passing (chest pass, bound pass, over head pass) serta menciptakan kondisi pembelajaran bervariasi dan tidak monoton, membosankan. Sejak pembelajaran dimulai mayoritas siswa bersemangat dan antusias dalam pembelajaran passing bola

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

basket, harus diakui bahwa diawal pembelajaran memang terjadi beberapa hambatan dan kesulitan yang dihadapi siswa, tetapi ketekunan, dorongan, semangat dan motivasi guru, arahan dan perbaikan-perbaikan, target keberhasilan yang diharapkan telah tercapai.

Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes keterampilan passing bola basket siklus pertama, rata-rata memperoleh nilai 75.64 dan secara klasikal diperoleh 66.60%, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85%, sehingga dilanjutkan siklus II. Selanjutnya siklus kedua tabel 4. hasil belajar siswa sudah baik dengan rata-rata perolehan 86.06, dan ketuntasan secara klasikal 89.74%, ini berarti proses belajar mengajar tuntas karena telah melampaui indikator ketuntasan hasil belajar dari 85%, meskipun masih terdapat 4 orang (10.26%) siswa yang belum tuntas. Ketidaktuntasan siswa dalam pembelajaran ini disebabkan karena belum mampu mengantisipasi keraguan, dan juga postur tubuh kurang baik dan kurang berimbang,

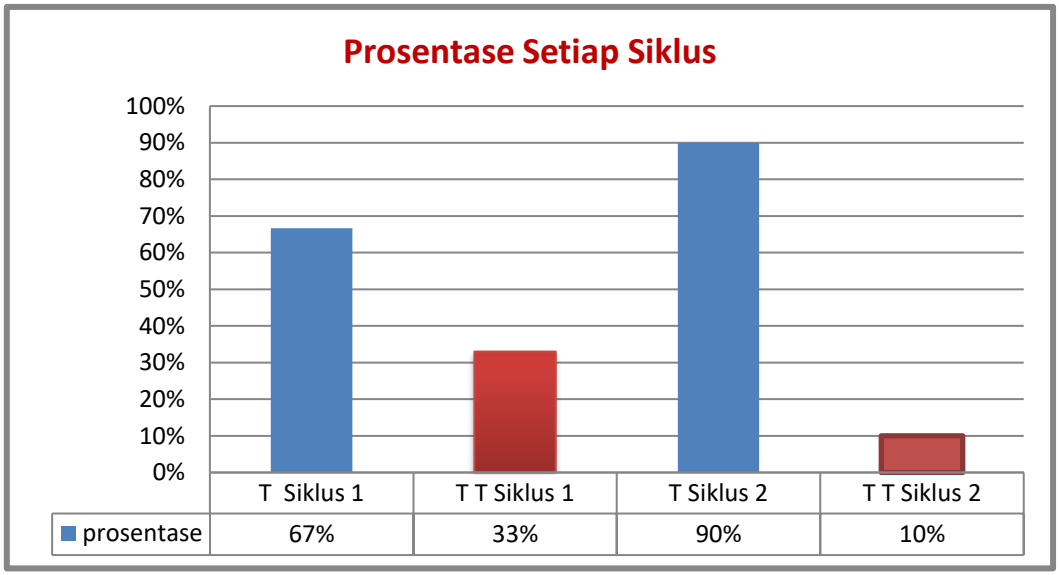

PENUTUP

Kesimpulan

1. Minat keaktifan siswa secara klasikal pada penerapan metode inklusi materi passing bola basket pada siklus pertama, minat dan keaktifan siswa terdiri dari 36 orang, dengan skor rata rata 79.91. dengan prosentase 74.36% diperoleh prosentase skor rata rata 85.47, dengan prosentase 92.31%, dengan siswa bermain berbagai variasi pembelajaran telah mampu meningkatkan minat keaktifan passsing bola basket siswa kelas XI.3. SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara.
2. Perolehan hasil belajar siswa pada siklus pertama ketuntasan belajar secara individu 75.64 dan secara klasikal mencapai 60.60%. hasil yang diraih belum mencapai target yang ditetapkan, dilanjutkan siklus kedua dan perolehan hasil belajar individu sebesar 86.06 dan secara klasikal sebesar 89.74, dengan metode pembelajaran ini proses pembelajaran menjadi hidup dan aktif, karena siswa melakukan dengan rasa suka, tanpa

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

paksaan, tertantang pada hal-hal baru serta antusias dan menyenangkan (joyfull learning).

DAFTAR PUSTAKA

[1] Arikunto, Suharsimi. 2010. Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas, Yogyakarta: Aditya Media.
[2] Departemen Pendidikan Nasional, 2006. Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar. Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama
[3] Dikdik Zafar Sidik. 2010. Mengajar Dan Melatih Atletik. Bandung: Rosdakarya.
[4] Djumidar, Mochamad. 2004. Gerak Gerik Dasar Atletik Dalam Bermain. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
[5] Ekawarna, 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Gaung Persada Press
[6] Husdarta, JS. 2009. Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta
[7] Lif, Khoiri. Sofan Amri. 2011. Paikem Gembrot, Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot (Sebuah Analisis Teoritis, Konseptual, dan Praktis). Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
[8] Mulyasa, Enco. 2009. Praktik Penelitian Tindakan Kelas, Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
[9] Roji. 2007. Pendidikan Jasmani SMP Kelas IX Kurikulum 2006 Berbasis KTSP, Jakarta: Erlangga
[10] Sengkey, Jeffrey. 2009. Spectrum Gaya Mengajar. Bahan Ajar PLPG Mahasiswa Sertifikasi Guru Anhgkatan II Universitas Negeri Manado.
[11] Slamento 2003. Belajar Faktor-faktor yang mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.
[12] Sudrajat, Akhmad 2011. Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Paradigma Baru. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
[13] Supriyadi. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu
[14] Suyadi. 2011. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Diva Press
[15] Taniredja, Tukiran. Faridli, E. Harmianto, S. 2011. Model Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta
[16] Uzer, Usman, dan Lilis Setiawati. 2001. Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung. Remaja Rosdakarya.
[17] Yudha, M. Saputra. 2001. Dasar-Dasar Keterampilan Atletik, Pendekatan Bermain Untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Jakarta. Dirjen Olahraga. Depdiknas.

Website

[18] .....(2012). Gaya Mengajar Inklusi Dalam Pembelajaran pendidikan Jasmani (Sebuah Analisis). http//boank88.blogspot.com.

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS 9.4 SMP NEGERI 4 MUARA ENIM

Oleh
Heriyadi
SMP Negeri 4 Muara Enim
Email: heridjoharlis@gmail.com

Article History:
Received:11-05-2022
Revised: 26-05-2022
Accepted: 27-06-2022

Keywords:
Jigsaw Technique
Cooperative Learning Model,
English Learning Outcomes

Abstract: *This study aims to improve the reading competence of grade 9.4 students of SMP Negeri 4 Muara Enim for the 2019/2020 academic year by applying the Jigsaw technique cooperative learning model. This study applies a class action research model implemented in two cycles, each of which consists of two meetings. Each cycle applies the stages of planning, execution of actions, observation and reflection. The subjects in this study were 30 grade 9.4 students of SMP Negeri 4 Muara Enim. An indicator of the success of this study if at least 70% of grade 9.4 students can achieve scores with the Minimum Completion Criteria (KKM≥70). The results of the study in cycle II showed that with the application of the cooperative learning model, the Jigsaw technique was proven to improve student English learning outcomes. Although in the first cycle the average score achieved by students was 68.20 and only 17 students (57%) had achieved KKM≥70, but in cycle II the average score achieved was 74.10 with 22 students (73%) who had reached KKM≥70.*

PENDAHULUAN

Membaca adalah bagian dari proses pendidikan, seperti terdapat dalam Permendikbud No. 68 Tahun 2013 bahwa pendidikan adalah proses yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri. Pernyataan ini menjelaskan bahwa membaca adalah bagian dari proses pendidikan untuk mengembangkan potensi diri siswa. Dengan membaca siswa akan mendapatkan makna dari teks yang ia baca.

Didalam pembelajaran Bahasa Inggris SMP/ MTs, semua kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa dan didasari oleh teks lisan maupun tulis. Teks mempunyai peranan yang sangat penting bagi pengajaran bahasa Inggris. Menurut Kennedy (1981) dengan mempelajari berbagai bentuk teks baik lisan maupun tulis diharapkan siswa dapat menggunakan bahasa secara fungsional dan secara bertahap dapat menulis secara sederhana berbagai jenis teks.

Mata pelajaran Bahasa Inggris pada Kurikulum 13 menerapkan pendekatan berbasis teks. Adapun kompetensi membaca termasuk dalam aspek pengetahuan baik faktual, konseptual, maupun prosedural, yang penilaiannya berpedoman pada rumusan kompentensi inti yang meliputi pengetahuan tentang (1) fungsi sosial atau tujuan komunikatif, (2)

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

keruntutan teks, dan (3) unsur kebahasaan. Penerapan Kurikulum 2013 untuk pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 4 Muara Enim, khususnya pada kelas 9 telah dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dikelas guru-guru masih sangat mendominasi, masih banyak siswa kurang serius mengikuti pembelajaran, dan beberapa siswa yang mendominasi kegiatan pembelajaran. Dari deskripsi kegiatan pembelajaran ini dapat disimpulkan bahwa sejatinya siswa-siswa memiliki potensi untuk untuk bekerjasama dalam kelompok, namun hal ini belum dimaksimalkan oleh guru.

Adapun kompetensi membaca yang dicapai siswa dalam kegiatan evaluasi, khusunya pada kegiatan ujian akhir semester belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah disepakati, yakni 70. Pada kegiatan prasiklus semester genap 2019/2020 nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 9.4 adalah 64,53. Hasil ini adalah terendah dari tujuh kelas 9 paralel lainnya. Berdasarkan temuan lapangan dan hasil capaian siswa dalam ujian akhir semester dapat disimpulkan bahwa kondisi belajar siswa dan model pembelajaran yang diterapkan guru dikelas berdampak signifikan terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat memfasilitasi kondisi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*. Dalam model pembelajaran ini selain dituntut aktif berbicara, siswa juga dituntut untuk aktif dalam belajar sehingga materi yang dipelajari dapat terselesaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* merupakan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan interaksi siswa, baik antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungan belajarnya guna mencapai tujuan dan hasil pembelajaran.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran abad 21 ditujukan untuk mempersiapkan generasi emas 2045 yang harus menguasai empat keterampilan yang dikenal dengan 4C, yakni *critical thinking and problem solving* (berfikir memecahkan masalah), *creative thinking* (berfikir kreatif), *communication* (berkomunikasi), dan *collaboration* (berkolaborasi). Salah satu model pembelajaran yang memfasilitasi empat keterampilan ini adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (1991) dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerjasama untuk belajar dan saling bertanggungjawab atas pembelajaran teman-teman lainnya seperti halnya ia belajar untuk dirinya. Siswa-siswa dengan kemampuan akademik sedang dan rendah dapat melihat cara belajar siswa yang berkemampuan akademik tinggi. Dengan model pembelajaran seperti ini siswa akan terdorong untuk berfikir, berdiskusi, dan mencari jawaban, dan menemukan jawaban. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi mereka (Nath dan Ross, 2001).

Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw*

Karakteristik kerja kelompok adalah ciri utama dari pembelajaran kooperatif. Menurut Lie (2002) model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen, dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Sedangkan menurut Majid (2013) pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Adapun menurut Rusman (2012)

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

pembelajaran model *Jigsaw* ini dikenal dengan para ahli karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, disebut tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil permasalahan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya. Ibrahim (2000) menyatakan bahwa pada teknik *Jigsaw*, kompetisi terjadi antar tim pembelajaran untuk memperoleh penghargaan kelompok khusus, berdasarkan penampilan individu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain saling ketergantungan positif dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen, materi yang diberikan dalam bentuk teks dan setiap anggota bertanggungjawab untuk mempelajari bagian tertentu dari bahan yang diberikan untuk mencapai tujuan bersama.

Kegiatan pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* mencerminkan kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Adapun langkah pembelajaran (syntaks) dari model kooperatif teknik *Jigsaw* menurut Aronson, Blaney, Stephen, Sikes, and Snapp (1978) adalah sebagai berikut:

1. Siswa dikelompokkan dalam 4, 5, atau 6 tim (*kelompok asal*).
2. Setiap siswa dalam tim ini diberi bagian materi yang berbeda.
3. Setiap siswa dalam tim ini diberi bagian materi yang ditugaskan.
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/ subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (*kelompok ahli*) untuk mendiskusikan subbab mereka.
5. Setelah diskusi dalam kelompok ahli, setiap anggota kembali ke kelompok asal dan secara bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang telah mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Guru memberi evaluasi.
8. Guru memberi penghargaan.

Berdasarkan syntaks diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, kelompok asal diberi tugas yang berbeda, kelompok asal yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Kelompok asal dan kelompok ahli memiliki hubungan yang sangat erat dalam pembelajaran. Hubungan kelompok asal dan kelompok ahli dapat diilustrasikan seperti pada gambar berikut.

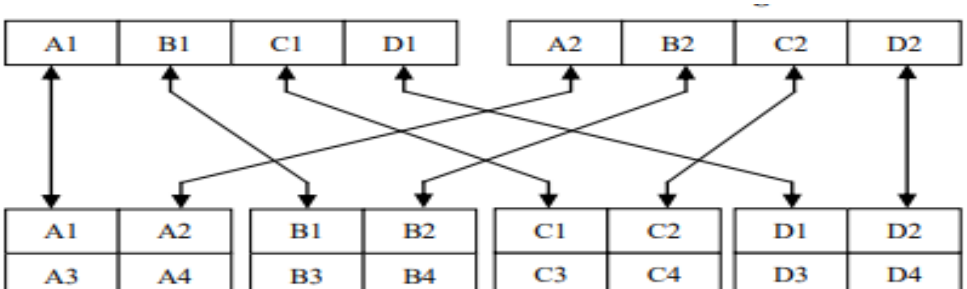

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

Gambar 1. Posisi siswa dalam pembelajaran teknik *Jigsaw*
Sumber: (Komalasari, 2010)

Pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* memiliki beberapa tiga prinsip. Pertama, untuk mengapresiasi usaha siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, penghargaaan akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang telah ditentukan. Kedua, keberhasilan kelompok tergantung pada aktivitas belajar individu setiap anggota kelompok. Tanggung jawab ini terfokus dalam usaha untuk saling membantu siswa lainnya dan memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan yang lain. Ketiga, kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri.

Seperti halnya metode pembelajaran lainnya, model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* memiliki keunggulan dan kelemahan. Menurut Isjoni (2011) keunggulan metode pembelajaran ini adalah terjadinya interaksi antar siswa, meningkatnya motivasi belajar, tumbuhnya rasa tanggungjawab dalam diri siswa, saling membantu antar siswa untuk belajar, dan optimalnya manfaat hasil belajar. Adapun beberapa kelemahan pembelajaran metode pembelaran kooperatif teknik *Jigsaw* ini menurut Isjoni (2011) antara lain adalah kemungkinan terjadinya mispersepsi tentang konsep, tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi, siswa yang hiperaktif cenderung mendominasi diskusi, kemungkinan lemahnya anggota kelompok karena pembagian kelompok yang kurang heterogen.

Hasil Belajar Bahasa Inggris

Belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri manusia sepanjang hayatnya. Untuk mengukur apakah seseorang sudah belajar atau belum digunakan suatu indikator yang disebut dengan hasil belajar. Menurut Adam (2004) hasil belajar adalah keadaan tentang apa yang diharapkan untuk diketahui, dipahami, atau didemonstrasikan oleh siswa pada akhir masa pembelajaran. Hasil belajar disini dapat berbentuk pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap yang dapat diamati dan dapat diukur.

Sebagai *output* kegiatan pembelajaran, hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes lisan, tes tulis, maupun tes perbuatan (Kunandar, 2011). Sedangkan menurut Suprihatiningrum (2013) hasil belajar dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode alternatif dalam kondisi yang berbeda. Berdasarkan pengertian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melaui proses pembelajaran yang dapat ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

Melalui hasil belajar siswa, guru dapat mengetahui pengetahuan dan kemampuan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan di sekolah. Menurut Susanto (2020) hasil belajar menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga dapat bermanfaat untuk (1) menambah pengetahuan, (2) memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (3) mengembangkan potensi yang dimiliki, (4) memunculkan perspektif baru, (5) menghargai segala sesuatu yang ada. Dari lima hal diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari hasil belajar yaitu terjadinya perubahan perilaku pada diri siswa dalam berbagai aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa SMP/ MTs tercermin pada rumusan tujuan umum pembelajaran dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). KI dan KD ini berpedoman pada aspek sikap, pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural), dan keterampilan berpikir (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesa, menilai, dan menciptakan sesuatu). Didalam pembelajaran bahasa Inggris SMP/ MTs semua kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa dan berbasis teks lisan maupun tulis. Teks berperanan sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan mempelajari beraneka ragam bentuk teks lisan maupun lisan siswa dapat menggunakan bahasa secara fungsional dan secara bertahap dapat menulis secara sederhana berbagai jenis teks. Dengan demikian teks dapat digunakan untuk melihat hasil belajar siswa SMP/ MTs. Penelitian ini dibatasi pada teks yang terkait KD 3.4 yakni teks *information report*.

Tabel 1. KD 3.4 Bahasa Inggris kelas 9 semester genap tingkat SMP/ MTs

KOMPETENSI DASAR	**KOMPETENSI DASAR**
3.4 Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasan beberapa teks information report lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait mata pelajaran lain dikelas IX, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.	4.4. Teks *information report* 4.4.1. Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks *information report* lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait topik yang tercakup dalam mata pelajaran lain di kelas IX. 4.4.2. Menyusun teks *information report* lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana terkait topik yang tercakup dalam mata pelajaran lain di kelas IX dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Muara Enim yang beralamat di jalan Proklamasi No. 49 Air Lintang Muara Enim, Sumsel. Sekolah ini memiliki delapan rombel

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

untuk setiap tingkatnya. Sekolah ini memiliki 32 guru ASN dan 8 guru non-ASN. Subyek penelitian adalah siswa kelas 9.4 SMP Negeri 4 Muara Enim Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah total 30 orang yang terdiri dari 18 putra dan 12 putri.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain model Kemmis dan Taggart. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Muara Enim karena peneliti mengajar disekolah ini. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 12 Maret sampai tanggal 18 April semester genap tahun ajaran 2019/2020. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2020, dan Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2020.

Penelitian tindakan ini menerapkan dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan (1) perencanaan, (2) Tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Rincian tahapan penelitian adalah:

1. **Perencanaan**
   a. Menyiapkan RPP terkait KD 3.4 tentang teks *information report,*
   b. Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa
   c. Lembar kerja siswa terkait teks *information report*,
   d. Lembar soal evaluasi
2. **Pelaksanaan**

Melatih siswa kelas 9.4 terkait penerapan pembelajaran teknik kooperatif teknik *Jigsaw* dan sanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan syntaks model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*, antara lain:

Tabel 2. Langkah pembelajaran model *Jigsaw*

Kegiatan Pendahuluan 1. Siswa dikondisikan untuk memahami tujuan pembelajaran. 2. Siswa dikondisikan dengan model pembelajaran *Jigsaw*. 3. Siswa dikelompokkan dalam enam kelompok asal (masing-masing 4, 5, atau 6 orang).
Kegiatan Inti 1. Siswa dalam kelompok asal diberi materi teks naratif *information report*. 2. Anggota kelompok asal yang mendapatkan bagian materi *report text* dengan fungsi sosial teks dan struktur generik yang sama berkumpul menjadi satu kelompok ahli yang anggotanya terdiri dari lima orang. 3.Lima siswa pada kelompok ahli mendiskusikan bagian materi yang menjadi tanggungjawab mereka. 4. Siswa dari kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok ahli
Kegiatan Penutup 1. Setelah diskusi dalam kelompok asal, siswa dievaluasi secara individual mengenai semua materi yang telah dipelajari. 2. Setelah dilakukan evaluasi, diadakan pemberian skor dan penghargaan kelompok.

3. **Observasi**

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi oleh kolaborator dengan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran

4. **Refleksi**

Peneliti sebagai pengajar bersama guru kolaborator yang bertindak sebagai pengamat

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

mendiskusikan hasil temuan yang diperoleh dari pelaksanaan pemberian tindakan untuk langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes. Metode observasi menggunakan lembar pengamatan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran dikelas.

1. **Lembar observasi**

Dilembar observasi terdapat lima indikator pengamatan terkait prilaku siswa selama pembelajaran dengan teknik *Jigsaw*. Dalam kegiatan observasi ini peneliti dibantu seorang kolaborator. Pada saat mengamati keaktifan siswa kolaborator memberi tanda (√) jika siswa melaksanakan atau **(**X) jika siswa tidak melaksanakan prilaku yang diamati. Kolaborator mencatat jumlah siswa yang melaksanakan setiap prilaku pada masing-masing indikator observasi. Adapun lembar observasi keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua tiap siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Lembar observasi (Dimodifikasi dari Sugiyono, 2014:96)

No	Indikator Kegiatan	Aspek keaktifan yang diamati	Temuan	
			√	X
1	Visual	Memperhatikan penjelasan guru atau teman		
		Membaca materi yang ditugaskan.		
2	Lisan	Bertanya jika ada yang belum difahami.		
		Menjawab pertanyaan guru atau teman		
		Membahas materi bersama anggota kelompok lain (kelompok ahli)		
		Menjelaskan materi yang dikuasai (kelompok asal)		
3	Mendengar	Menyimak penjelasan guru atau teman.		
4	Menulis	Membuat rangkuman diskusi bersama kelompok ahli dan kelompok asal		
5	Motorik	Hadir dan mengikuti pembagian kelompok kelompok asal/ kelompok ahli		
		Melaksanakan presentasi hasil diskusi sesuai dengan materi yang dikuasai		

Kriteria keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas menurut Sudjana (2004) terdiri dari kategori *Sangat baik, Baik, Cukup,* dan *kurang*. Adapun kriteria tersebut tertera pada tabel berikut.

Tabel 4: Kriteria Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Persentase	Kategori
75% < skor ≤ 100%	Sangat baik
50% < skor ≤ 75%	Baik
25% < skor ≤ 50%	Cukup

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

0% skor ≤ 25%	Sangat baik

2. Tes

Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran. Kisi-kisi tes didasarkan atas Kompetensi Dasar 3.4 yakni *membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasan beberapa teks information report lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait mata pelajaran lain dikelas IX, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya*. Adapun sampel instrumen soal tes adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi-kisi instrument tes

Materi	**Indikator**	**Level Kognitif**	**Bentuk soal**	**Nomor soal**
Information report text (Mammals)	Disajikan dua teks *report* tentang mamalia, siswa dapat **menjelas kan perbedaan rincian deskripsi fisik** dengan tepat	L3	PG	1
	Disajikan dua teks *report* tentang hewan yang sama dengan nomor sebelumnya, siswa dapat **menjelaskan persamaan rincian deskripsi fisik** dengan tepat.	L3	PG	2
	Disajikan dua teks *report* tentang hewan yang sama dengan nomor sebelumnya, siswa dapat **menjelaskan prilaku dari kedua hewan tersebu**t dengan tepat.	L3	PG	3
Information report text (Reptiles)	Disajikan sebuah teks *report* tentang hewan reptile, siswa dapat **menemukan dua kata yang memiliki makna yang sama** dari kedua teks tersebut dengan tepat.	L3	PG	4
	Disajikan sebuah teks *report* tentang hewan yang sama dengan nomor sebelumnya, siswa dapat **menjelaskan perbedaan rincian deskripsi** fisik dengan tepat.	L3	PG	5
	Disajikan sebuah teks *report* yang sama dengan nomor	L3	PG	6

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

	sebelumnya, siswa dapat menentukan tujuan penelisan dari kedua teks.			

D. Teknik Analisis Data

1. Ketuntasan Individu

Ketuntasan belajar dianalisis dengan cara membagi skor yang dijawab benar dengan skor ideal dan dikalikan 100. Sugiyono (2013). Hasil belajar dibandingkan dengan KKM ≥70. Jika nilai yang dicapai ≥70 maka siswa dinyatakan tuntas. Jika nilai yang diperoleh < 70 maka siswa dinyatakan belum tuntas. Adapun rumus ketuntasan individu adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{B}{I} \times 100$$

N = Nilai siswa
B = Jumlah skor yang dijawab dengan benar
I = Skor ideal

2. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dianalisis dengan cara membagi jumlah siswa yang tuntas dengan jumlah siswa seluruh dikalikan 100. Ali (1985: 184). Persentase ketuntasan dibandingkan dengan KKM ≥70%. Jika persentase ketuntasan ≥70 maka ketuntasan telah tercapai. Jika persentase ketuntasan <70 maka belum dinyatakan tuntas. Rumus ketuntasan klasikal adalah:

$$\% = \frac{S}{J} \times 100$$

% = Persentase ketuntasan
S = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai dengan KKM ≥70
J = Jumlah siswa seluruh

3. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil pengamatan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan Teknik *Jigsaw* dianalisis secara kualitatif. Analisis data untuk mengetahui keaktifan siswa menurut Sani dan Sudiran, (2017) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KS = \frac{A}{Z} \times 100\%$$

KS : % Keaktifan Siswa
A : Jumlah siswa yang aktif
Z : Jumlah seluruh siswa dalam satu kelas

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar pada siklus I dengan siklus berikutnya.

E. Indikator Keberhasilan

1. Meningkatnya hasil belajar siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa yang tercermin dari penguasaan materi pembelajaran dengan KKM ≥ 70.

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

2. Meningkatkannya ketuntasan belajar klasikal siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang tercermin dari jumlah minimal siswa yang mencapai KKM≥ 70 sebanyak 70% dari jumlah total.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitan Prasiklus

Sebelum pelaksanaan siklus I, peneliti menggunakan hasil ulangan harian untuk mendeskripsikan kondisi awal hasil belajar siswa. Ulangan harian dilaksanakan di kelas 9.4 pada hari Rabu, 4 Maret 2020 dengan materi KD 3.4 terkait *information report text*. Dari ulangan harian siswa yang mencapai KKM berjumlah 11 orang (37%), sedangkan 19 orang (63%) belum mencapai KKM. Nilai tertinggi 82, nilai terendah 30, dan nilai rata-rata 64,53.

Tabel 6. Distribusi Frekueansi Hasil Belajar Prasiklus

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
KKM≥ 70	11	37%	Tuntas
KKM< 70	19	63%	Tidak Tuntas
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa (63%) belum mencapai KKM≥ 70. Untuk itu perlu dilaksanakan siklus I dengan pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 9.4 terkait teks *information report*.

Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis dalam dua tatap muka, yakni tanggal 12 Maret dan 19 Maret 2020. Kompetensi Dasar yang diajarkan adalah KD 3.4 yakni *membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasan beberapa teks information report lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait mata pelajaran lain dikelas IX, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya* tentang *mammals*. Kegiatan pembelajaran menerapkan langkah-langkah seperti pada Tabel 2. Pada akhir tatap muka kedua dilaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa terkait *teks information report.*

Hasil Pengamatan

Pengamatan keaktifan siswa kelas 9.4 dalam pembelajaran dengan teknik kooperatif teknik *Jigsaw* dilaksanakan oleh kolaborator. Pada siklus I pertemuan kedua skor rata-rata persentase keaktifan siswa saat pembelajaran dengan teknik *Jigsaw* adalah 52,4% tergolong kategori *Baik*. Keaktifan siswa pada siklus I dideskripsikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Data Observasi Keaktifan Siswa pada Tahap Siklus I Pertemuan Kedua
Jumlah siswa yang hadir 30 orang (100%)

No	Indikator	Aspek keaktifan yang diamati	M	TM	Persentase
1	Kegiatan Visual	Memperhatikan penjelasan guru atau teman	17	13	57%

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

		Membaca materi yang ditugaskan.	18	12	60%
2	Kegiatan lisan	Bertanya jika ada yang belum difahami.	11	19	37%
		Menjawab pertanyaan guru atau teman	13	17	43%
		Membahas materi bersama anggota kelompok lain (*kelompok ahli*)	14	16	47%
		Menjelaskan materi yang dikuasai (*kelompok asal*)	12	18	40%
3	Kegiatan mendengar	Menyimak penjelasan guru atau teman.	16	14	53%
4	Kegiatan menulis	Membuat rangkuman diskusi bersama kelompok ahli dan kelompok asal	16	14	53%
5	Kegiatan motorik	Hadir dan mengikuti pembagian kelompok kelompok asal/ kelompok ahli	30	0	100%
		Melaksanakan presentasi hasil diskusi sesuai dengan materi yang dikuasai	12	18	40%
		Rata-rata	15,7	14,3	52,4%

Keterangan: M: Siswa Melaksanakan
TM: Siswa Tidak Melaksanakan

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I tatap muka kedua ini, siswa telah menunjukkan keaktifan mereka, meskipun masih ada beberapa diantara mereka yang masih mengobrol dan bercanda. Pada kegiatan visual dan lisan tidak sedikit dari siswa yang menyimak dan memperhatikan penjelasan guru (57%) dan membaca materi yang ditugaskan (60%). Ketika diskusi peserta didik juga mau bertanya (37%) dan berusaha menjawab pertanyaan (43%) yang diajukan oleh guru atau teman walaupun jawaban yang diberikan belum begitu akurat. Namun untuk siswa yang menjelaskan materi dan melaksanakan presentasi masih didominasi siswa-siswa tertentu (40%). Skor persentase rata-rata keaktifan siswa berdasarkan kriteria pada tabel 4 adalah 52,4%. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa sudah meningkat dibandingkan dengan kondisi awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*.

Seiring dengan munculnya keaktifan siswa kelas 9.4 dalam pembelajaran pada tatap muka pertama dan kedua siklus I berpengaruh positif terhadap belajar mereka. Berdasarkan hasil tes, nilai rata-rata yang telah dicapai pada siklus I adalah 67,20. Nilai rata-rata ini lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata saat prasiklus (64,53). Terdapat 17 siswa (57%) yang mencapai KKM≥70. Hasil belajar siswa pada siklus I ini masih belum mencapai indikator keberhasilan. Hasil belajar siswa selama pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pada Siklus 1

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
KKM ≥ 70	17	57%	Tuntas
KKM < 70	13	43%	Tidak Tuntas
Jumlah	30	100%	

Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I telah meningkat dibandingkan 11 siswa (37%). pada prasiklus Pada siklus ini sebanyak 17 siswa (57%) telah mencapai KKM≥70. Namun peningkatan ini belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Disamping itu penguasaan siswa terhadap materi teks *information report* belum mencapai indikator keberhasilan. Nilai rata-rata yang telah dicapai siswa adalah 67,20. Adapun grafik perbandingan antara hasil belajar siswa pada saat prasiklus dan saat siklus I adalah sebagai berikut.

Grafik 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Prasiklus dan Siklus I

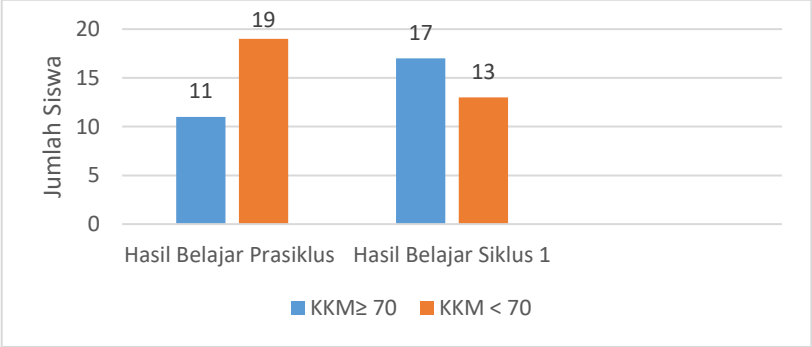

Berdasarkan hasil refleksi dengan kolaborator peneliti melaksanakan tiga hal sebelum pelaksanaan siklus 2. Pertama, mengubah sistem pengelompokan berdasarkan kemampuan akademik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Enam siswa yang memiliki nilai diatas rata-rata, diminta untuk membimbing teman-temannya tentang materi pada masing-masing kelompok asal. Kedua, melaksanakan bimbingan tentang pentingnya kerjasama. Ketiga, meningkatkan motivasi dengan memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan skor terbaik.

Hasil Penelitian Siklus 2

Penelitian pada siklus 2 dilaksanakan pada dalam dua tatap muka, masing-masing pada tanggal 26 Maret dan 2 April 2020. Kompetensi dasar yang diajarkan masih KD 3.4 dengan *information report text* tentang *reptiles*. Kegiatan pembelajaran masih menerapkan langkah-langkah yang sama seperti pada siklus I.

Hasil Pengamatan

Pada siklus 2 pertemuan kedua skor rata-rata persentase keaktifan siswa adalah 64,33%. Skor keaktifan ini masih tergolong kategori *Baik* namun lebih tinggi dibandingkan skor keaktifan pada siklus I (52,4%). Berikut adalah skor keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus 2.

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

Tabel 9. Data Observasi Keaktifan Siswa pada Tahap Siklus 2 Pertemuan Kedua
Jumlah siswa yang hadir 30 orang (100%)

No	Indikator	Aspek keaktifan yang diamati	M	TM	Persentase
1	Kegiatan Visual	Memperhatikan penjelasan guru atau teman	20	10	67%
		Membaca materi yang ditugaskan.	22	8	73%
2	Kegiatan lisan	Bertanya jika ada yang belum difahami.	13	17	43%
		Menjawab pertanyaan guru atau teman	15	15	50%
		Membahas materi bersama anggota kelompok lain (*kelompok ahli*)	16	14	53%
		Menjelaskan materi yang dikuasai (*kelompok asal*)	15	15	50%
3	Kegiatan mendengar	Menyimak penjelasan guru atau teman.	20	10	67%
4	Kegiatan menulis	Membuat rangkuman diskusi bersama kelompok ahli dan kelompok asal	24	6	80%
5	Kegiatan motoric	Hadir dan mengikuti pembagian kelompok kelompok asal/ kelompok ahli	30	0	100%
		Melaksanakan presentasi hasil diskusi sesuai dengan materi yang dikuasai	18	12	60%
		Rata-rata	19,3	10,7	64,33%

Keterangan: M: Siswa Melaksanakan
TM: Siswa Tidak Melaksanakan

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I tatap muka kedua ini semakin banyak siswa telah menunjukkan keaktifan mereka. Pada kegiatan visual dan lisan banyak siswa yang menyimak dan memperhatikan penjelasan guru (67%) dan membaca materi yang ditugaskan (73%). Siswa yang bertanya pada saat diskusi materi reptiles bertambah (43%) dan 15 siswa sudah berusaha menjawab pertanyaan (50%) yang diajukan oleh guru atau rekan-rekannya walaupun jawaban yang diberikan belum begitu akurat. Siswa yang menjelaskan materi (50%) dan melaksanakan presentasi tidak lagi didominasi siswa-siswa tertentu (60%). Skor persentase rata-rata keaktifan siswa adalah 64,33% atau masih tergolong *Baik* berdasarkan tabel 9. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus 2 lebih tinggi dibandingkan dengan keaktifan siswa pada siklus I. Peningkatan keaktifan siswa kelas 9.4 dalam pembelajaran pada siklus ini diiringi juga oleh peningkatan hasil belajar mereka.

JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11, Juni 2022
ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)

Keaktifan siswa dalam pembelajaran pada pertemuan kedua siklus kedua mengalami kenaikan dibanding dengan keaktifan pada siklus pertama. Berikut ini adalah perbandingan grafik perbandingan keaktifan siswa pada siklus I dan siklus 2.

Grafik 2. Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus 1 dan siklus 2

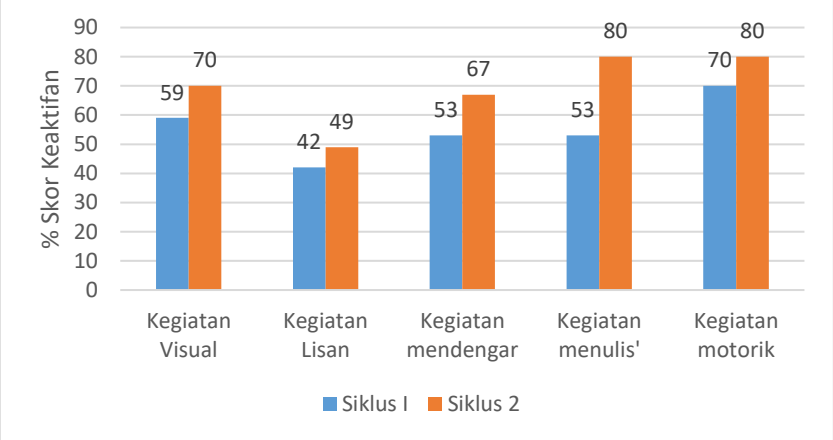

Meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I diiringi juga oleh meningkatnya hasil belajar mereka. Berdasarkan hasil tes siklus 2, nilai tertinggi adalah 88, nilai terendah 53, dan nilai rata-rata adalah 74,10. Nilai rata-rata ini secara signifikan lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata siklus I (67,20). Terdapat 22 siswa (73%) yang telah mencapai KKM≥70 sedangkan 8 siswa (27%) belum mencapai KKM≥70. Hasil belajar siswa pada siklus 2 ini telah melampaui indikator keberhasilan dari penelitian. Hasil belajar siswa selama pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pada Siklus 2

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
KKM ≥ 70	22	73%	Tuntas
KKM < 70	8	27%	Tidak Tuntas
Jumlah	30	100%	

Jumlah siswa yang tuntas pada siklus 2 telah meningkat signifikan dibandingkan 17 siswa pada siklus I (57%). Pada siklus ini 22 siswa (73%) telah mencapai KKM≥70. Peningkatan ini telah melewati indikator keberhasilan penelitian. Penguasaan siswa terhadap materi teks information *report* melalui pembelajaran teknik *Jigsaw* telah mencapai indikator keberhasilan. Dari skor ideal 100, nilai rata-rata yang telah dicapai siswa adalah 74,10. Untuk itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Adapun grafik perbandingan antara hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus 2 adalah sebagai berikut.

Grafik 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Siklus I dan Siklus I

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

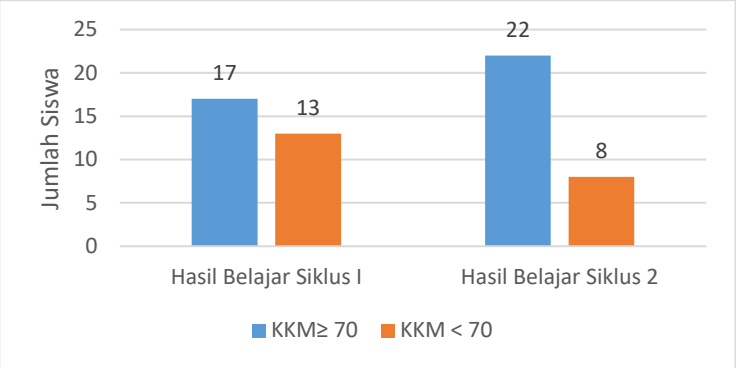

Pembahasan

Berdasarkan temuan hasil penelitian pada siklus I terdapat dua indikator yang belum tercapai. Pertama, hasil belajar yang dicapai siswa kelas 9.4 SMP Negeri 4 Muara Enim adalah 68,20. Hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan KKM≥70. Kedua, jumlah siswa yang telah mencapai KKM≥70 dalam tes siklus I adalah 17 orang (57%). Jumlah ini juga belum mencapai indikator keberhasilan penelitian (70%). Berdasarkan refleksi dengan kolaborator kedua hal tersebut disebabkan belum maksimalnya keaktifan siswa dalam kerja kelompok terkait pada indikator kegiatan visual, lisan, dan mendengar. Pada ketiga indikator kegiatan ini belum banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru atau temannya (57%), serta masih sedikit siswa yang bertanya tentang hal yang belum difahami (37%) atau menjawab pertanyaan (43%). Disamping itu dalam kegiatan kerja kelompok masih sedikit siswa yang membahas materi bersama anggota kelompok lain (47%). Hal diatas berdampak pada kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Skor keaktifan rata-rata pada siklus ini hanya 52,4%.

Setelah menerapkan tiga langkah hasil refleksi siklus I, keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus 2 meningkat, dari skor keaktifan rata-rata 52,4% pada siklus I meningkat menjadi 64,33% pada siklus 2. Pada indikator kegiatan lisan terkait membahas pertanyaan guru atau teman meningkat dari 47% pada siklus I menjadi 53% pada siklus 2.

Keadaan belajar siswa sebelum dan setelah penerapan siklus diatas membuktikan bahwa kerjasama siswa mengerjakan tugas kelompok telah meningkat. Keaktifan siswa dalam kerja kelompok ini tidak lepas dari cara pengelompokan siswa pada siklus 2. Menurut George dan Jones (2012) pengelompokan siswa pada pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* memainkan peranan penting dalam meningkatkan kinerja kelompok. Disamping itu menurut Halley, dkk (2013) kinerja kelompok dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap tugas yang diberikan kepadanya untuk diimbaskan kepada siswa yang lain. Johnson and Johnson (2005) juga menyatakan bahwa siswa yang diajar bekerjasama dalam kelompok juga akan memiliki daya ingat yang lebih baik dibanding dengan metode ceramah dimana tidak terdapat tantangan. Dalam konteks belajar Bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris riset dari Gunderson & Johnson (1980) menemukan bahwa kerjasama kelompok merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan sikap positif terhadap belajar. Clement, Dornyei, & Noels (1994) juga menyatakan bahwa kerjasama kelompok meningkatkan motivasi intrinsik. Dan tak kalah pentingnya kerjasama kelompok menurut Deci dan Ryan (1985) dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mengurangi tingkat kecemasan mereka, serta meningkatkan tingkat harapan untuk menyelesaikan tugas akademik dengan sukses (Nichols

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

dan Miller, 1994). Terlebih lagi dengan pemberian penghargaan atas kinerja kelompok juga dapat menciptakan atmosfir saling bergantung dengan sesama dan bekerjasama pada siswa untuk mencapai tujuan belajar (Chang & Benson, 2020). Dengan demikian melalui belajar bersama dalam kegiatan kelompok maka keaktifan siswa dalam pembelajaran akan meningkat, dan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan belajar secara individu (konvensional).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran dengan model kooperatif teknik *Jigsaw* keaktifan siswa kelas 9.4 dalam kegiatan pembelajaran dikelas telah meningkat. Seiring dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris terkait *information report text* juga meningkat signifikan. Pada saat prasiklus dengan kegiatan pembelajaran ceramah (konvensional) terdapat 11 siswa (37%) yang mencapai KKM≥70 dengan nilai rata-rata 64,53. Namun pada siklus I saat pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* 17 siswa (56%) telah mencapai KKM≥70 dengan nilai rata-rata 68,20. Dan dengan metode pembelajaran yang sama pada dua pertemuan siklus 2 terdapat 22 siswa (73%) yang mencapai KKM≥70 dengan nilai rata-rata 74,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperratif teknik *Jigsaw* dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dikelas 9.4 SMP Negeri 4 Muara Enim dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris mereka terkait keterampilan memahami *information report text*.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Adam, S. (2004). Using Learning Outcomes: A Consideration of the Nature, Role, Application, and Implementations for Eurupean Education of Employing "Learning Outcomes" at the Local, National, and International levels. United Kingdom Bologna seminar, 1-2 July 2004, Heriot-Watt University (Edinburgh Confrence Centre), Edinburgh. www.qualityresearchinternational.com/glossary/learningoutcomes.htm
[2] Ali, M. (2013). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: CV. Angkasa.
[3] Aronson, E., Blaney, N., Stephan, S., Sikes, J., & Snapp, M. (1978). *The Jigsaw classroom*. Beverly Hills, California: Sage Publication.
[4] Chang, W. L., & Benson, V. (2020). Jigsaw teaching method for collaboration on cloud platforms. *Innovations in Education and Teaching International*, 1–13. doi: https://doi.org/10.1080/14703297.2020.1792332
[5] Clement, R., Dornyei, Z., & Noels, K. (1994). Motivation, self-confidence and group cohesion in the foreign language classroom. *Language Learning*, 44(3), 417-448.
[6] Deci, E., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum.
[7] George, J. M & Jones, G. R. (2012). *Understanding and Managing Organizational Behaviour*. Sixth Edition. New Jersey: Prentice Hall.
[8] Gunderson, B., & Johnson, D. (1980). Building positive attitudes by using cooperative learning groups. *Foreign Language Annals*, 13(1), 39-43.
[9] Halley, J., Heiserman, C., Felix, V., & Eshleman, A. (2013). Students teaching students: A

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

method for collaborative learning. *Learning Communities Research and Practice*, 1(3), 20. Retrieved from https:// files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1112670.pdf
[10] Ibrahim, M. dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
[11] Kemendikbud. (2013). Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
[12] Kennedy, Eddie C. (1981). *Methods in Teaching Development Reading*. Hasealionis: F. E. Peachock Publisher Inc.
[13] Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
[14] Kunandar (2011). *Langkah-Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
[15] Leslie R. Nath, & Steven M. Ross. (2001). The influence of a peer-tutoring training model for implementing cooperative groupings with elementary students. *Educational Technology Research and Development*. Vol. 49, pages 41–56.
[16] Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
[17] Johnson, D. W. (2009). *Reaching out: Interpersonal effectiveness and self-actualization*, Boston: Allyn & Bacon.
[18] Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
[19] Nichols, J. P., & Miller, R. B. (1994). Cooperative learning and student motivation. *Contemporary Educational Psychology*, Vol. 19(2), 167-178.
[20] Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Depok. PT. Raja Grafindo Persada.
[21] Slavin, E. Robert. (1994). *Educational Psychology Theory and Practice*. USA: Paramount Publishing.
[22] Sudiran. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas: Pengembangan Profesi Guru*. Tanggerang: Tirta Smart.
[23] Sudjana, N. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
[24] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
[25] Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
[26] Susanto, Ahmad. (2007).*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

JOEL **ISSN: 2807-8721 (Cetak)**
Journal of Educational and Language Research **ISSN: 2807-937X (Online)**
Vol.1, No.11, Juni 2022

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

PENGARUH TANGGUNG JAWAB KERJA, LINGKUNGAN KERJA NON FISIK DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI DI SATUAN POLISI PAMONG PRAJA KABUPATEN LABUHANBATU

Oleh
Joni Kopter[1], Ade Parlaungan Nasution[2], Muhammad Ali Al Ihsan[3]
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Labuhanbatu
Email: [1]jonikopter0@gmail.com

Article History:
Received: 08-05-2022
Revised: 23-05-2022
Accepted: 21-06-2022

Keywords:
Responsibility, Work Environment, Job Satisfaction

Abstract: *This research was conducted on employees of the Pamong Praja Police Unit of Labuhanbatu Regency, with the aim of determining the influence of work responsibility, work environment and job satisfaction on the work productivity of staffers. This research uses quantitative methods with classical assumption test analysis techniques, multiple linear regression tests, hypothesis tests and determination coefficient tests. In order to facilitate the analysis process, an auxiliary analysis tool in the form of IBM SPSS 25 Software was used. This study has the following results: 1) Work responsibility has a positive and significant effect on the work productivity of employees in the Pamong Praja Police Unit, Labuhanbatu Regency; 2) The work environment has a positive and significant effect on the work productivity of employees in the Labuhanbatu Regency Civil Service Police Unit; 3) Job satisfaction has a positive and significant effect on employee work productivity in the Labuhanbatu Regency Civil Service Police Unit*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya waktu, setiap organisasi terus berusaha untuk tetap menjaga keeksistensiannya dalam lingkungan kompetitif. Hal tersebut memberikan tuntutan besar bagi organisasi untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja pegawai nya. Satuan Polisi Pamong Praja atau yang biasa dikenal dengan sebutan Satpol PP, salah satu lembaga kedinasan yang bertanggung jawab dalam menciptakan serta menjaga kondisi suatu daerah agar tetap tenteram, tertib, serta teratur. Saat menjalankan tugas dan tanggung jawab nya, lembaga Satpol PP memerlukan pegawai dengan tingkat produktivitas kerja yang memadai. Produktivitas kerja merupakan sebuah konsep penting dalam sebuah organisasi, hal tersebut dikarenakan produktivitas berkontribusi pada keberhasilan organisasi, produktivitas didefinisikan sebagai upaya bersama yang dilakukan oleh bawahan dan pimpinan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja setiap individu (Almaamari & Alaswad, 2021).

Ukuran produktivitas kerja pegawai sebagian besar mencakup pertumbuhan pendapatan, kuantitas per periode waktu, pendaftaran dalam program, jam kerja, biaya anggaran, dan juga peringkat kinerja (Krekel et al., 2019). Produktivitas kerja pegawai pada

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

sebuah organisasi dapat dilihat dari penyelesaian volume kerja dan beban kerja yang diterima pegawai. Produktivitas yang tinggi di tandai dengan hasil kerja pegawai yang mampu melampaui beban kerja nya. Semakin tinggi produktivitas kerja yang dimiliki maka semakin baik pula hasil kerja yang diberikan. Produktivitas kerja di evaluasi melalui hasil dari kinerja yang dihasilkan oleh para pegawai dalam periode tertentu yang ditentukan oleh organisasi.

Produktivitas kerja pegawai dapat di pengaruhi oleh beberapa dimensi, salah satunya seperti tanggung jawab kerja. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Shadrina, 2020). Dimana hasil kajian menunjukkan bahwa tanggungjawab kerja memberikan dampak positif bagi peningkatan produktivitas kerja pegawai. Hal tersebut terlihat dari pegawai yang memiliki tanggung jawab kerja akan bekerja lebih giat lagi dalam memenuhi serta menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab nya, dengan demikian akan memberikan pengaruh bagi produktivitas yang dihasilkannya.

Menurut (Mustari, 2011) tanggung jawab kerja merupakan sebuah sikap dan perilaku pegawai dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang di milikinya. Tugas tersebut diberikan oleh pimpinan organisasi dengan asumsi bahwa pegawai tersebut memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan tanggung jawab pekerjaannya. Pada Lembaga Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Labuhanbatu, terdapat masalah pada SDM nya yang terkait dengan tanggung jawab kerja, yaitu terdapat beberapa pegawai yang kurang sadar dengan *jobdesc* yang di miliki nya, juga terdapat beberapa pegawai yang masih bermalas-malasan dalam menjalankan pekerjaannya sehingga membuat pekerjaan yang dikerjakan selesai tidak tepat dengan waktu yang telah di tetapkan.

Faktor lain yang mempengaruhi produktivitas kerja pegawai yaitu lingkungan kerja. Lingkungan kerja dinilai dapat mempengaruhi produktivitas kerja karena lingkungan kerja yang baik seperti pencahayaan yang baik, ruangan yang tertata rapi, serta hubungan antar pegawai tentu nya akan membuat para pegawai bisa bekerja dengan nyaman dan tentu nya akan memberikan dampak positif bagi produktivitas kerja yang dihasilkan nya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purnami & Utama, 2019). Dimana kajian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kerja memberikan dampak positif bagi produktivitas kerja yang dihasilkan para pegawai.

Pendapat Nitisemito yang dikutip oleh (Adha et al., 2019) menerangkan bahwa lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar pegawai yang dapat mempengaruhi pegawai dalam mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Lingkungan kerja bisa berupa apa saja yang ada di sekitar pegawai dan dapat mempengaruhi bagaimana dia melakukan tugasnya. Lingkungan kerja merupakan kondisi eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi semangat kerja dan menghasilkan pekerjaan yang langsung selesai, lingkungan kerja yang layak adalah kondisi di mana individu dapat melakukan pekerjaan mereka secara ideal, lingkungan kerja dapat di pengaruhi oleh beberapa hal seperti kebersihan, air, penerangan, pewarnaan, keamanan dan music. Banyak penelitian terkait lingkungan kerja yang menunjukkan bahwa produktivitas kerja para pegawai dapat meningkat dengan mengacu pada spesifik fitur lingkungan kerja. Lingkungan kerja dalam suatu perusahaan sangat penting untuk diperhatikan oleh pimpinan. Meskipun lingkungan kerja bukan merupakan bagian dari proses produksi di suatu perusahaan, tetapi secara langsung lingkungan kerja mempengaruhi pegawai dalam melakukan pekerjaan, hal

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

tersebut dikarenakan lingkungan kerja merupakan suasana dimana pegawai melakukan aktivitas bekerja setiap hari. Lingkungan kerja yang kondusif akan memberikan rasa aman dan memungkinkan pegawai bekerja secara optimal. Jika pegawai menyukai lingkungan kerja dimana dia bekerja, pegawai akan merasa betah dalam bekerja, melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif. Di sisi lain, lingkungan kerja yang tidak memadai akan mengurangi produktivitas kerja pegawai. Berdasarkan hasil presurvey yang dilakukan pada Lembaga Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Labuhanbatu, terdapat masalah pada pegawai nya yang terkait dengan lingkungan kerja, seperti kurang baiknya hubungan antara pimpinan dengan bawahan, hal tersebut terlihat dari beberapa pegawai yang tidak dapat menerima masukan-masukan dari pimpinannya, karena hal tersebut tidak cocok dengan dirinya, selain itu juga terlihat bawah luas ruang kerja pegawai yang kurang memadai dan terbilang sempit, hal tersebut mengakibatkan terbatas nya ruang gerak antar pegawai, dan juga fasillitas yang dimiliki masih kurang memadai untuk seluruh keperluan para pegawai, hal tersebut dapat mengakibatkan pegawai kurang nyaman dalam bekerja dan dapat mengurangi produktivitas kerja pegawainya. Lingkungan kerja yang kondusif dapat mendorong para pegawai untuk bekerja dengan lebih giat dari sebelum nya, dengan begitu produktivitas kerja yang diharapkan organisasi dapat tercapai dengan mudah.

Kepuasan kerja juga menjadi salah satu factor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja pegawai. Hal tersebut di dukung dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh (Hendri & Rismansyah, 2016). Dimana hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa produktivitas kerja yang dihasilkan pegawai tidak terlepas dari pengaruh kepuasan kerja yang dimiliki pegawai. Pegawai yang memiliki kepuasan kerja tentu nya akan lebih menghasilkan kerja yang lebih baik dibandingkan dengan pegawai yang tidak memiliki kepuasan kerja. Pernyataan tersebut tentu nya dengan tegas menyatakan bahwa kepuasan kerja dapat memberikan dampak positif bagi kinerja yang dihasilkan pegawai.

Kepuasan kerja dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seorang pegawai merasa suka atau tidak suka atas pekerjaannya, kepuasan kerja dapat memberikan kontribusi terhadap psikologis pegawai di tempat kerja, kepuasan kerja mengacu pada keadaan dimana pegawai merasa nyaman dengan pekerjaan mereka (Kianto, et al, 2016 : 2). Kepuasan kerja mengacu pada sejauh mana para pegawai menyukai pekerjaannya. Kepuasan kerja juga digambarkan sebagai emosi atau reaksi ekspresif terhadap suatu pekerjaan, ketika kepuasan kerja seorang pegawai dapat terpenuhi, maka pegawai tersebut akan memberikan kinerja terbaik yang kemudian mengacu pada meningkatnya produktivitas kerja. Pada Lembaga Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Labuhanbatu terdapat fenomena yang terkait dengan kepuasan kerja, seperti terdapat beberapa pegawai yang kurang puas dengan reward yang diterima nya atas pekerjaan yang telah dihasilkannya, hal tersebut seperti beberapa pegawai yang tidak mendapat imbalan lebih setelah melakukan atau menggantikan rekan nya dalam melakukan pekerjaan rekan kerja nya tersebut, dan juga ada beberapa pegawai yang mengalami konflik pribadi dengan sesame rekan kerja nya, yang kemudian membuat mereka memiliki Batasan saat berinteraksi, hal tersebut jelas berpengaruh terhadap produktivitas kerja yang dihasilkannya.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat di tentukan apa saja yang menjadi tujuan penelitian ini, antara lain yaitu : 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tanggung jawab kerja terhadap produktivitas kerja pegawai di Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Labuhanbatu; 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

produktivitas kerja pegawai di Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Labuhanbatu; 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepuasan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai di Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Labuhanbatu; 4) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tanggung jawab kerja, lingkungan kerja, dan kepuasan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai di Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Labuhanbatu

LANDASAN TEORI

Produktivitas Kerja Pegawai

Produktivitas kerja pegawai merupakan efisiensi yang dihasilkan oleh seorang pegawai yang memberikan pengaruh besar bagi keberlangsungan sebuah organisasi (Ma & Ye, 2019). (Hanaysha, 2016) mendefinsikan produktivitas kerja sebagai penilaian terhadap efisiensi yang dihasilkan oleh pegawai saat melakukan pekerjaannya, produktivitas kerja dapat di evaluasi dari output yang di hasilkan pegawai dalam periode waktu tertentu. Pendapat Zivin, et al, yang dikutip oleh (Aspiyah, S dan Martono, 2016) menyatakan bahwa produktivitas kerja merupakan sebuah ukuran dari sejauh mana seorang pegawai mampu menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab nya sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang telah di tetapkan oleh organisasi. Menurut pendapat Sutrisno yang di kutip oleh (Sri Wahyuningsih, 2019) produktivitas kerja pegawai dapat diukur melalui beberapa indicator seperti; 1) kemampuan kerja pegawai; 2) semangat kerja pegawai; 3) pengembangan diri yang dilakukan oleh pegawai guna meningkatkan kemampuan kerja yang dimiliki nya; 4) peningkatan mutu kerja dari sebelumnya; 5) efisiensi kerja pegawai.

Tanggung Jawab Kerja

(Hasibuan, 2017) mendefinisikan tanggung jawab kerja sebagai suatu kewajiban bagi pegawai dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah dibebankan kepadanya, dengan diberikan tanggung jawab kerja berarti pegawai wajib melaksanakan semua pekerjaan nya secara tuntas dengan waktu yang tepat. Melalui tanggung jawab kerja yang diberikan kepada pegawai diharapkan pekerjaan akan terselesaikan dengan lebih baik dan pegawai dapat meningkatkan produktivitas kerja nya. Tanggung jawab kerja dapat di ukur melalui beberapa indicator, seperti :) Pegawai memiliki kesadaran tinggi atas pekerjaan nya; 2) Pegawai mampu menyelesaikan beban pekerjaannya dengan tepat waktu; 3) Pegawai mampu mengerjakan pekerjaan nya dengan penuh ketekunan; 4) Pegawai berani mengambil resiko atas pekerjaan yang dilakukannya; 5) Pegawai mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan penuh dedikasi (Yusuf, 2018).

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja dijadikan sebagai komponen penting ketika melakukan aktivitas kerja di organisasi, hal tersebut dikarenakan lingkungan kerja dapat mempengaruhi kinerja pegawai dalam menjalankan tugasnya baik secara langsung dan secara tidak langsung. Pendapat Nitisemito yang dikutip oleh (Adha et al., 2019) menerangkan bahwa lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar pegawai yang dapat mempengaruhi pegawai dalam mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. (Ahmad et al., 2019) menyatakan bahwa lingkungan kerja dapat di ukur melalui beberapa indicator antara lain, 1) suasana kerja yang ada di tempat bekerja; 2) hubungan dengan rekan kerja; 3) hubungan dengan pimpinan; 4) tersedianya fasilitas kerja yang memadai; 5) tingkat keamanan tempat kerja.

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan perasaan yang muncul sebagai akibat dari persepsi bahwa pekerjaan memungkinkan adanya kebutuhan material dan psikologis (Loan, 2020) .Kepuasan kerja dapat dijelaskan dengan menggunakan teori ekuitas. Menurut Adams dan Freedman yang di kutip oleh (Yuen et al., 2018) teori ekuitas mengacu pada keseimbangan atau kalibrasi input dan output dari seorang pegawai, dimana input merupakan gabungan dari waktu, usaha, kemampuan, dan loyalitas yang dilakukan oleh seorang pegawai saat bekerja, sebagai outputnya pegawai menerima penghargaan intrinsik dan ekstrinsik dalam bentuk gaji, bonus, tunjangan, dan juga jaminan kesehatan. Dalam istilah yang lebih sederhana, kepuasan kerja adalah sejauh mana seseorang menyukai pekerjaan mereka. Kepuasan kerja dapat diukur melalui beberapa indicator seperti, 1) kepuasan dengan reward seperti gaji, tunjangan, dan insentif yang diterima atas pekerjaannya; 2) memiliki hubungan baik dengan rekan kerja; 3) memiliki hubungan baik dengan pimpinan; 4) Merasa puas dengan pekerjaannya sendiri; 5) Mendapat imbalan yang sesuai dengan pekerjaan yang dihasilkan (Ramalho Luz et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017 : 13). Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh Tanggung Jawab Kerja, Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja pada Produktivitas Kerja Pegawai di Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Labuhanbatu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai Lembaga kedinasan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Labuhanbatu, yaitu sebanyak 233 pegawai. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini, menggunakan rumus slovin dengan batas kesalahan 5%. Berikut rumus yang digunakan dalam penarikan sampel :

$$n = \frac{N}{1+N\,(e)^2}\,;\; n = \frac{233}{1+233\,(0.05)^2};\; n = \frac{233}{1+233\,(0.0025)};\; n = 147{,}2 = 147.$$

Sumber : Sugiyono (2019:137)

Setelah dihitung dengan rumus slovin, maka dapat ditentukan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 147 pegawai.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, dimana data primer di dapat melalui wawancara dengan pegawai terkait serta melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada pegawai Lembaga Kedinasan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Labuhanbatu.

Penelitian ini di uji menggunakan beberapa teknik analisis seperti; 1) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, serta uji multikolinearitas. 2) uji regresi linear berganda menggunakan persamaan linier : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$. Dengan keterangan sebagai berikut : Y= Produktivitas kerja pegawai; a= Konstanta; b_1,b_2,b_3= Koefisien dari masing-masing variabel; X_1= Tanggung jawab kerja; X_2= Lingkungan kerja; X_3 = Kepuasan kerja. 3) Uji hipotesis, terdiri dari uji t (parsial) yang digunakan untuk menganalisis pengaruh parsial antara variabel independen dan variabel dependen, dan uji F (simultan) yang digunakan untuk menganalisis pengaruh simultan antara variabel

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

independen terhadap variabel dependen. 4) Koefisien determinasi, digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap item-item pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Uji validitas dilakukan pada setiap item kuesioner dengan ketentuan apabila nilai total kolerasi > kriteria signifikan (0,5) maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Ghazali, 2018). Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui hasil tetap dengan pengukuran konsisten apabila di ukur menggunakan alat ukur yang sama, sebuah variable dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *croanbach alpha* > 0,6 (Sugiyono, 2016). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 30 orang pegawai dari Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Labuhanbatu. Hasil uji validitas ditampilkan pada tabel 2 :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Total Kolerasi	Kriteria Sig	Keterangan
X1.1	,833	0,5	Valid
X1.2	,516	0,5	Valid
X1.3	,862	0,5	Valid
X1.4	,755	0,5	Valid
X1.5	,862	0,5	Valid
X2.1	,919	0,5	Valid
X2.2	,660	0,5	Valid
X2.3	,757	0,5	Valid
X2.4	,743	0,5	Valid
X2.5	,919	0,5	Valid
X3.1	,684	0,5	Valid
X3.2	,765	0,5	Valid
X3.3	,633	0,5	Valid
X3.4	,587	0,5	Valid
X3.5	,538	0,5	Valid
Y.1	,538	0,5	Valid
Y.2	,587	0,5	Valid
Y.3	,633	0,5	Valid
Y.4	,765	0,5	Valid
Y.5	,684	0,5	Valid

Keterangan: *Kriteria Sig < 0.5
Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Croanbach Alpha (CA)	Keterangan
Tanggung jawab Kerja	,752	Reliabel

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

Lingkungan Kerja	,796	Reliabel
Kepuasan Kerja	,802	Reliabel
Produktivitas Kerja	,796	Reliabel

Keterangan: *Kriteria CA > 0.6.
Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa seluruh item yang terdapat pada kuesioner valid dan reliabel, serta kuesioner dinyatakan layak untuk disebar. Setelah kuesioner di sebar, kemudian data yang diperoleh di olah menggunakan beberapa teknik analisis, yang pertama yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan grafik *p-plot* yang hasilnya di muat pada gambar berikut :

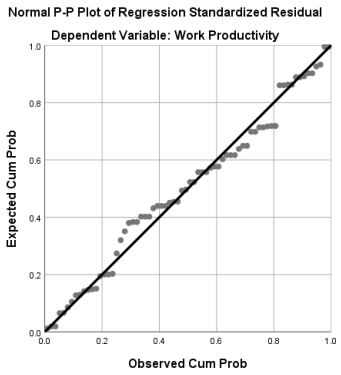

Gambar 1. Grafik *P-Plot* Uji Normalitas
Sumber : Hasil Penelitian, 2022.

Grafik *p-plot* uji normalitas tersebut menampilkan titik-titik residual model regresi yang mengikuti garis diagonal, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi dengan normal. Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.001		
	Work Responsibilities	.000	.852	1.174
	Work Envitonment	.001	.983	1.017
	Job Satisfaction	.000	.863	1.159

a. Dependent Variable: Work Productivity

Keterangan: *p< 0.05.
Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

Uji multikolinearitas ditentukan berdasarkan nilai VIF dan nilai *tolerance,* dengan ketentuan apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1, maka data pada penelitian dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4, maka dapat diuraikan nilai VIF dan nilai *tolerance* dari setiap variabel, dimana variabel tanggung jawab kerja memiliki nilai VIF 1,174 dan nilai *tolerance* 0,852. Variabel lingkungan kerja memiliki nilai VIF 1,017 dan nilai *tolerance* 0,983. Variabel kepuasan kerja memiliki nilai VIF 1,159 dan nilai *tolerance* 0,863. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas, dengan hasil sebagai berikut :

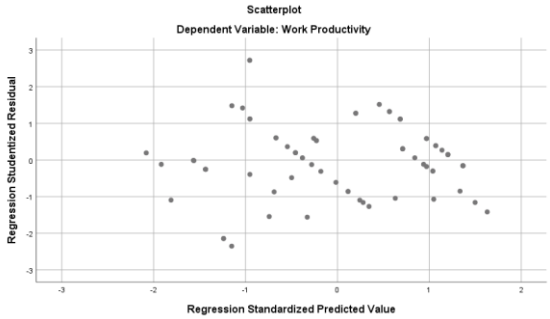

Gambar 2. Grafik *Scatterplot*
Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

Berdasarkan grafik *scatterplot* tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0, serta tidak membentuk pola yang jelas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Setelah data pada penelitian dinyatakan memenuhi persyaratan uji asumsi klasik, data tersebut kemudian dapat di analisis menggunakan uji regresi linear berganda, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		B	Std Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	9.846	2.785		3.535	.001
	Work Responsibilities	.402	.076	.334	5.268	.000
	Work Envitonment	.324	.089	.215	3.638	.001
	Job Satisfaction	.702	.065	.679	10.775	.000

Keterangan: *p< 0.05
Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

Tabel tersebut memuat hasil dari uji regresi linear berganda dari beberapa variabel yang dapat di uraikan sebagai berikut, nilai konstanta (a) sebesar 9,846. Nilai B pada variabel tanggung jawab kerja (B_1) sebesar 0,402. Nilai B pada variabel lingkungan kerja (B_2) sebesar 0,324. Nilai B pada variabel kepuasan kerja (B_3) sebesar 0,702. Berdasarkan nilai tersebut, maka diperoleh sebuah persamaan : $Y = 9{,}846+0{,}402X_1+0{,}324X_2+0{,}702X_3$. Persamaan tersebut menerangkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan memberikan pengaruh positif terhadap variabel terikat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab kerja, lingkungan kerja, kepuasan kerja memberikan pengaruh yang positif terhadap produktifitas kerja pegawai.

Uji hipotesis sebagai analisis selanjutnya, terdiri dari uji t dan uji F. uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat, dengan dasar pengambilakn keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya tanggung jawab kerja, lingkungan kerja dan kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tanggung jawab kerja, lingkungan kerja dan kepuasan kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai. Adapun penentuan nilai t_{tabel} dapat digunakan persamaan sebagai berikut: df = n-k-1 = 147-3-1 = 143. Setelah dihitung menggunakan persamaan tersebut, dapat ditentukan nilai t_{tabel} adalah 1,66. Hasil uji t ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		B	Std Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	9.846	2.785		3.535	.001
	Work Responsibilities	.402	.076	.334	5.268	.000
	Work Envitonment	.324	.089	.215	3.638	.001
	Job Satisfaction	.702	.065	.679	10.775	.000

Keterangan: *p< 0.05
Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

Hasil uji t dapat di uraikan sebagai berikut, variabel tanggung jawab kerja memiliki nilai t_{hitung} 5,26 > nilai t_{tabel} 1,65 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, dengan nilai signifikansi 0,000 < nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tanggung jawab kerja (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai (Y). Variabel lingkungan kerja memiliki nilai t_{hitung} 3,63 > nilai t_{tabel} 1,65 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, dengan nilai signifikansi 0,001 < nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan kerja (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai (Y). Variabel kepuasan kerja memiliki nilai t_{hitung} 10,77 > nilai t_{tabel} 1,65 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, dengan nilai signifikansi 0,000 < nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepuasan kerja (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai (Y).

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

Setelah uji t maka selanjutnya dilakukan analisis hipotesis dengan uji F. Uji F dilakukan guna menganalisis variabel bebas yaitu tanggung jawab kerja (X_1) lingkungan kerja (X_2) dan kepuasan kerja (X_3) secara simultan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat yaitu produktivitas kerja pegawai (Y). Dasar pengambilan keputusan pada uji F sebagai berikut : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya tanggung jawab kerja, lingkungan kerja dan kepuasan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima artinya tanggung jawab kerja, lingkungan kerja dan kepuasan kerja tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai. Nilai dari F_{tabel} dapat di tentukan melalui persamaan berikut: df = k ; n – k = 3 ; 147 - 3 = 3 ; 144 = 2,67. Hasil uji F dapat di tampilkan pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	415.230	3	138.410	75.284	.000[b]
	Residual	121.341	66	1.839		
	Total	536.571	69			

Keterangan: *p< 0.05
Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

Uji F pada penelitian ini memiliki nilai F_{hitung} sebesar 75,28 > F_{tabel} 2.67 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat di nyatakan bahwa tanggung jawab kerja, lingkungan kerja dan kepuasan kerja secara simultan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai.

Analisis selanjutnya yaitu uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menganalisis seberapa besar kontribusi dari variable bebas yaitu tanggung jawab kerja, lingkungan kerja dan kepuasan kerja terhadap variable terikat yaitu produktivitas kerja pegawai. Dasar pengambilan keputusan pada uji koefisien determinasi yaitu : apabila nilai koefisien determinsi semakin mendekati nilai 1, maka menunjukkan semakin kuatnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, dan begitu juga sebaliknya. Hasil uji koefisien determinasi dapat di tampilkan pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.880[a]	.774	.764	1.35591

a. Predictors: (Constant), Job Satisfaction, Work Envitonment, Work Responsibilities

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

b. Dependent Variable: Work Productivity

Keterangan: *p< 0.05

Sumber : Hasil Penelitian, 2022.

Tabel 7 menampilkan hasil dari uji koefisien determinasi, dimana nilai dari *adjusted r square* yaitu 0,764 atau 76,4% artinya produktivitas kerja pegawai mampu dijelaskan oleh variable tanggung jawab kerja, lingkungan kerja dan kepuasan kerja sebesar 76,4% sedangkan sisanya 23,6% dapat dijelaskan oleh variable lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Diskusi

Variabel tanggung jawab kerja memiliki nilai t_{hitung} 5,26 > nilai t_{tabel} 1,65 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, dengan nilai signifikansi 0,000 < nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tanggung jawab kerja (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai (Y). Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Shadrina, 2020) dengan judul "Analisis Pengaruh Komitmen, Tanggung Jawab dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT.Bank Danamon Indonesia, Tbk". Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen, tanggung jawab dan disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pekerjaan produktivitas PT. Bank Danamon Indonesia Setiabudi cabang Medan, keduanya sebagian dan bersamaan.

Variabel lingkungan kerja memiliki nilai t_{hitung} 3,63 > nilai t_{tabel} 1,65 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, dengan nilai signifikansi 0,001 < nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan kerja (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai (Y). Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Purnami & Utama, 2019) dengan judul "Pengaruh Pemberdayaan, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja memiliki nilai koefisien beta positif sebesar 0,329 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Nilai koefisien beta > 0 dan nilai signifikansi < 0,05 menunjukan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

Variabel kepuasan kerja memiliki nilai t_{hitung} 10,77 > nilai t_{tabel} 1,65 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, dengan nilai signifikansi 0,000 < nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepuasan kerja (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai (Y). Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hendri & Rismansyah, 2016) dengan judul "Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Semangat Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT.Selapan Jaya Ogan Komering Ilir". Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3,541 dengan signifikansi 0,001 < 0,05. Hasil penelitian ini membuktikan kebenaran hipotesis 1 (satu) atau kepuasan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Selapan Jaya OKI.

Uji F pada penelitian ini memiliki nilai F_{hitung} sebesar 75,28 > F_{tabel} 2.67 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat di nyatakan bahwa tanggung jawab kerja, lingkungan kerja dan kepuasan kerja secara simultan mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

1. Tanggung jawab kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Labuhanbatu
2. Lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Labuhanbatu
3. Kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Labuhanbatu
4. Tanggung jawab kerja, lingkungan kerja dan kepuasan kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Labuhanbatu

Saran

Saran yang diberikan kepada organisasi yaitu untuk lebih memperketat peraturan terkait dengan tanggung jawab kerja pegawainya, serta menjamin lingkungan kerja yang nyaman dan juga memberikan kepuasan kerja secara menyuluruh kepada pegawainya.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu agar lebih melengkapi teori-teori terkait agar penelitian selanjutnya memiliki dasar yang lebih kuat. Selain itu juga di sarankan untuk mencari tempat penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Adha, R. N., Qomariah, N., & Hafidzi, A. H. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, *4*(1), 47. https://doi.org/10.32528/ipteks.v4i1.2109

[2] Ahmad, Y., Tewal, B., & Taroreh, R. N. (2019). Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Fif Group Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *7*(3), 2303–1174.

[3] Almaamari, Q. A., & Alaswad, H. I. (2021). Factors Influencing Employees' Productivity-Literature Review. *Academy of Entrepreneurship Journal*, *27*(3), 1–7.

[4] Aspiyah, S dan Martono, S. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja dan Pelatihan pada Produktivitas Kerja. *Management Analysis Journal*, *5*(4), 339–346.

[5] Hanaysha, J. (2016). Improving employee productivity through work engagement: Evidence from higher education sector. *Management Science Letters*, *6*, 61–70. https://doi.org/10.5267/j.msl.2015.11.006

[6] Krekel, C., Ward, G., & De Neve, J.-E. (2019). Employee Wellbeing, Productivity, and Firm Performance. *SSRN Electronic Journal*, *March*. https://doi.org/10.2139/ssrn.3356581

[7] Loan, L. T. M. (2020). The influence of organizational commitment on employees' job performance: The mediating role of job satisfaction. *Management Science Letters*, *10*(14), 3307–3312. https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.007

[8] Ma, L., & Ye, R. (2019). Does daily commuting behavior matter to employee productivity? *Journal of Transport Geography*, *76*(February), 130–141. https://doi.org/10.1016/j.jtrangeo.2019.03.008

[9] Ramalho Luz, C. M. D., Luiz de Paula, S., & de Oliveira, L. M. B. (2018). Organizational commitment, job satisfaction and their possible influences on intent to turnover. *Revista de Gestao*, *25*(1), 84–101. https://doi.org/10.1108/REGE-12-2017-008

[10] Sri Wahyuningsih. (2019). Pengaruh Pelatihan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Warta Edisi*, *60*(April), 91–96. http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/413

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

[11] Wibowo, A. S., Pemasyarakatan, P. I., Manusia, S., & Pemasyarakatan, L. (2021). *The Graduate Program of Universitas Galuh Master of Management Studies Program PENGARUH PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A*. *5*(3).
[12] Yuen, K. F., Loh, H. S., Zhou, Q., & Wong, Y. D. (2018). Determinants of job satisfaction and performance of seafarers. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, *110*(March), 1–12. https://doi.org/10.1016/j.tra.2018.02.006
[13] Yusuf, N. (2018). Kedisiplinan Dan Kerjasama Terhadap Kinerja Pegawai di Universitas Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, *1*(1), 15–28.
[14] Mustari Mohammad. 2011. *Nilai Karakter.* Yogyakarta : Laks Bang PRESSindo.
[15] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung : Alfabeta
[16] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung : Alfabeta
[17] Hasibuan Melayu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta : Bumi Aksara.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

PENGARUH APLIKASI ABSENI ONLINE DAN APARATUR LABUHANBATU INFORMATION SYSTEM (ALIS) TERHADAP DISIPLIN PEGAWAI (STUDI KASUS DI RSUD RANTAUPRAPAT KABUPATEN LABUHANBATU)

Oleh
Muhammad Yasin[1], Siti Lam'ah Nasution[2], Muhammad Ali Al Ikhsan[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: [1]Yasm892@gmail.com, [2]sitinasution81@gmail.com, [3]maaihsan@gmail.com

Article History:
Received: 09-05-2022
Revised:25-05-2022
Accepted: 26-06-2022

Keywords:
Absensi, Sistem Informasi, Disiplin

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan menganalisis pengaruh kualitas operasional aplikasi absensi online dan aparatur labuhanbatu information system (ALIS) terhadap Disiplin Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Rantauprapat Rantauprapat dalam proses kegiatan kerja sehari-hari. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu, dan sampelnya berjumlah 70 orang yang diturunkan dari rumus Slovin. Selajutnya, penetapan responden dilakukan dengan beberapa kriteria tertentu (purposive sampling) agar memenuhi maksud dan tujuan penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur dan mendalam, selanjutnya temuan hasil penelitian disajikan secara deskriptif kualitatif. Gambaran kepuasan pegawai terhadap aplikasi absensi online dan aparatur labuhanbatu information system (ALIS) ditinjau dari segi kualitas aplikasi tersebut yaitu Easy of Use, Response Time, Reliability, dan Security dan segi kualitas Informasi absensi online dan aparatur labuhanbatu information system (ALIS) yaitu Akurasi, Ketepatan Waktu, Relevansi, dan Kelengkapan. Pada kenyataannya, ditemukan beberapa kelemahan dan hambatan dalam operasionalisasi Siakad yang dapat diatasi dengan melakukan sejumlah perbaikan dan inovasi.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini telah mengalami peningkatan yang sangat pesat. Perkembangan teknologi saat ini telah merambah dan terjadi di semua segi kehidupan manusia. Salah satu teknologi yang mengalami perkembangan yang sangat pesat adalah perkembangan teknologi komputer dan yang telah mengalami evolusi yang sangat cepat. Dengan adanya perkembangan komputer dapat memberikan banyak keuntungan berupa ketepatan waktu, berkurangnya penanganan dokumen, dan beberapa manfaat lainnya, serta

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

yang terutama telah menjadikan informasi menjadi sesuatu yang sangat penting.

Adanya perkembangan teknologi yang ada harus dimanfaatkan oleh semua organisasi agar organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena hal itu organisasi membutuhkan suatu sistem. Sistem yang memanfaatkan teknologi, terutama komputer, dalam mengolah infomasi yang dapat membentuk suatu sistem informasi berbasis komputer yang andal untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam memenuhi kebutuhan organisasinya.

Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu sebagai salah satu organisasi pemerintahan yang senantiasa telah menggunakan berbagai sistem teknologi informasi dalam menjalankan pekerjaan melalui organisasi-organisasi pemerintah daerah di bawah nya dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi stakeholder internalnya (pejabat pemerintahan, pegawai pelaksana, dan masyarakat). Berbagai Sistem Online berbasis web yang dinamakan Absensi Online, Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS), Integrated Library System, SIANDI, SIKEBAL, dan lain sebagainya

Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) diperkenalkan oleh Sekretarait Daerah melalui Bagian Organisasi dan Tata Laksana Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu pada seluruh Organisasi Perangkat Daerah mulai tahun 2021, dan berfungsi sebagai acuan dalam pencatatan kehadiran serta pelaksanaan tugas dan fungsi Aparatur Sipil Negara (ASN) di setiap harinya dan dapat dipantau dan dilakukan penilaian oleh pejabat penilai yang akan berdampak pada hasil tunjangan penghasilan pegawain dan penentuan kenaikan pangkat Aparatur Sipil Negara (ASN) tersebut yang berjenjang melalui pegawai yang dinilai, pejabatan penilai, hingga atasan pejabat penilai yang masing- masing diisi oleh Kepala Bagian/Bidang, Kepala Dinas, Sekretaris Daerah, dan Bupati.Secara khusus bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) Rumah Sakit Umum Daerah Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu tersedianya Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Informatiaon System (ALIS) ini diharapkan dapat menambah kedisiplinan pegawai dalam tingkat kehadiran serta membantu mencatat tugas dan fungsi sehari-hari yang bertujuan sebagai penentuan waktu untuk kenaikan pangkat juga melihat perekapan hasil tunjangan penghasilan pegawai setiap bulannya.

Sebagaimana yang sering terjadi pada pengoperasian sistem online berbasis web lainnya, pada Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Informatiaon System (ALIS) juga ditemukan berbagai hambatan yang dianggap menjadi penyebab kurang memuaskan operasional Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Informatiaon System (ALIS) bagi pegawai sebagai user (pengguna) aplikasi dalam kegiatan menjalankan tugas sehari-hari. Beberapa hambatan tersebut misalnya kesulitan akses padaAplikasi Absensi Online maupun Aparatur Labuhanbatu Informatiaon System (ALIS) terutama saat awal tahun ataupun saat server pada Dinas Komunikasi dan Informatika, sistem akan error dan sulit atapun terkadang tidak dapat diakses oleh pegawai.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh pada Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Informatiaon System (ALIS) terhadapt Disiplin Pegawai (Studi pada Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu)".

Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran kepuasan pegawai menggunakan Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Informatiaon System (ALIS) ditinjau dari

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

kualitas operasional dan kualiatas informasi pada aplikasi, sedangkan manfaat yang hendak dicapai adalah akan memberikan kontribusi kepada Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu dalam hal penyempurnaan operasionalisasi sistem dan penyempurnaan kualitas informasi Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Informatiaon System (ALIS sehingga memberikan kepuasan bagi pegawai dalam melaksanakan tugas dan fungsi pada kegiatan sehari-hari.

Uraian Teoritis

2.1 Sistem Informasi

Sistem informasi dapat didefinisikan secara teknis sebagai sekumpulan komponen yang saling berkaitan yang mengumpulkan, memproses, dan membagikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan keperluan pengawasan dari sebuah organisasi (Sukorharsono, 2011). Menurut (Simanjorang, 2018)Kepuasan pengguna merupakan salah satu bentuk evaluasi terhadap sistem informasi. Salah satu metode yang dikembangkan oleh ahli sistem informasi untuk menggambarkan kepuasan pengguna sistem informasi adalah dengan menilai kualitas sistem (karakteristik sistem), kualitas informasi (output sistem), dan kualitas pelayanan (dukungan personil sistem).

Pengunaan sistem informasi dalam organisasi telah meningkat secara dramatis. Sejak tahun 1980-an, sekitar 50 persen modal baru digunakan untuk pengembangan sistem informasi (Venkatesh et al., 2003). Sistem informasi diadakan untuk menunjang aktifitas kegiatan di semua tingkatan organisasi. Penggunaan sistem informasi mencakup sampai ketingkat operasional untuk meningkatkan kualitas produk serta produktivitas operasi. Sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi para manajerial untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji sehingga akan membantu pengambilan keputusan. Disisi lain sistem informasi manajemen sangat penting digunakan di era digital Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sistem yang mengolah serta mengorganisasikandata dan informasi yang berguna untuk mendukung pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi (Hariyanto, 2018).

2.2 Kualitas Operasional Sistem

Kualitas operasional sistem menurut(DeLone & McLean, 2003)adalah kualitas dari kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem, yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna.Menurut Swanson (1974) dalam buku(Jogiyanto, 2007)menyatakan untuk mengukur kualitas operasional sistem maka, pengukuran yang digunakan adalah keandalan dari sistem komputer, waktu respon online dan kemudahan menggunakan terminal. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kualitas Informasi terhadap Kepuasaan Pengguna. Variabel Kualitas Informasi diterima artinya Kualitas Informasi mempengaruhi Kepuasan pengguna dan memiliki arah yang positif. Hal ini berarti apabila Kualitas Informasi mengalami pengingkatan pada Sistem Informasi Operasional VSAT IP maka akan meningkatan Kepuasan Pengguna tersebut. Jika informasi yang dihasilkan Sistem Informasi semakin akurat, tepat waktu, kelengkapan yang baik, maka akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna(Asnawi, 2014).

Selanjutnya, DeLone dan Mc.Lean menuliskan sejumlah indikator kualitas operasional sistem yang diharus dipenuhi oleh sebuah sistem, yaitu sebagai berikut :

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

1. Ease of Use (Kemudahan Penggunaan Sistem) Suatu sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem informasi tersebut yang pada akhirnya mempunyai pengaruh pada pemakai individu didalam melakukan pekerjaannya.
2. Response Time (Kecepatan Akses Sistem) Kecepatan akses merupakan salah satu indikator kualitas sistem informasi. Jika akses sistem informasi yang memiliki kecepatan yang optimal maka layak dikatakan bahwa sistem informasi yang diterapkan mempunyai kualitas yang baik. Kecepatan akses akan meningkatkan kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem informasi untuk memudahkan proses kerja individu yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.
3. Reliability (Keandalan Sistem) Sistem informasi yang berkualitas adalah sistem informasi yang dapat diandalkan. Jika sistem tersebut dapat diandalkan maka sistem informasi tersebut layak digunakan. Keandalan sistem informasi ini adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan. Keandalan sistem informasi dapat dilihat dari sistem infmasi yang melayani kebutuhan pengguna tanpa adanya masalah yang dapat mengganggu kenyamanan oengguna dalam menggunakan sistem informasi.
4. Security (Keamanan Sistem) Suatu sistem informasi dikatakan baik jika keamanan sistem tersebut dapat diandalkan. Keamanan sistem ini dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi. Data pengguna ini harus terjaga kerahasiaannya dengan cara data tersimpan oleh sistem informasi sehingga pihak lain tidak dapat mengakses data tersebut secara bebas. Jika data pengguna dapat disimpan oleh sistem informasi secara aman maka, akan memperkecil kesempatan pihak lain untuk menyalahgunakan data pengguna sistem informasi.

2.3 Kualitas Informasi

Informasi memiliki peranan penting dalam keberlangsungan suatu organisasi. Dapat dikatakan organisasi yang dapat mengelola informasi secara efektif dan efisien satu langkah di depan dari para pesaingnya. Adapun pengertian informasi menurut Mc.Fadden dkk (1999) dalam(Kadir, 2002)mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut. Sebuah sistem yang menampilkan kualitas data dan kualitas sistem yang tinggi dapat menyebabkan keuntungan bersih untuk berbagai pemangku kepentingan, termasuk individu, kelompok individu, dan organisasi. Hal ini dapat membuat pengguna lebih memahami konteks dalam pengambilan sebuah keputusan, meningkatkan produktivitas pengambilan keputusan, dan mengubah cara orang dalam melaksanakan tugas-tugasnya (meningkatkan kinerja)(Krisdiantoro et al., 2018).

Dari pengertian diatas dipahami bahwa informasi merupakan kumpulan data yang dapat dimengerti dan digunakan oleh pengguna dan memiliki arti. Sedangkan secara umum definisi para ahli mengenai informasi dapat diartikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Syarat agar informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi lebih berkualitas maka

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

sebuah informasi harus memenuhi sejumlah indikator. Menurut Abdul Kadir (2002:35), indikator kualitas informasi yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut :

1. Akuransi Informasi (Accuracy) berarti informasi harus bebas dari kesalahankesalahan dan tidak menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (noise) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.
2. Ketepatan waktu Informasi (TimeLinnes) berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi. Karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan. Bila pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi.
3. Relevansi Informasi (Relevancy) berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya, relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda.
4. Kelengkapan Informasi (Complete) berarti informasi harus diberikan secara lengkap, sistematis, dan ada buktinya

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Menurut (Sugiono, 2012)metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (apa adanya) dengan analisis data bersifat kualitatif, dimana penelitian lebih menekan makna dari pada generalisasi.

Populasi penelitian ini adalah Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Rantauprapat, dan sampelnya berjumlah 70 orang yang diturunkan dari rumus Slovin. Selajutnya, penetapan responden dilakukan dengan beberapa kriteria tertentu (purposive sampling) agar memenuhi maksud dan tujuan penelitian ini(Arikunto, 2006) Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur dan mendalam, selanjutnya temuan penelitian disajikan secara deskriptif kualitatif dalam uraian kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Penerapan Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Inforamation System (ALIS)

Sebelum penerapanAplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Inforamation System (ALIS), semua aktivitas pekerjaan pegawai tidak dapat dilihat oleh atasan langsung pegawai. Pegawai yang tidak disiplin dapat diawasi melalui Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Inforamation System (ALIS) oleh pejabat yang membawahinya dikarenakan satiap akun pegawai akan muncul keterangan berupa jam kehadiran, tempat melakukan absensi apakah ditempat kerja atau tidak, serta kegiatan tugas dan fungsi sebagaimana jabatan yang diemban akan terlihat setiap harinya oleh atasan yang bersangkutan. Hal ini akan menjadi evaluasi bagi para pegawai apabila mereka tidak mematuhi dan menjalankan ketentuan yang berlaku pada Rumah Rumah Sakit Umum Daerah Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu yang telah disesuikan dengan Aplikasi Absensi Online dan Aparatur

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

Labuhanbatu Inforamation System (ALIS) pegawai tersebut dapat kekurangan poin yang menyebabkan kurangnya pendapatan tunjangan penghasilan pegawai bahkan terlambatnya proses kenaikan pangkat. Pada penelitian (Subiantoro & Sardiarinto, 2018)aplikasi absensi berbasis website Kantor Kecamatan Purwodadi yang memberikan kemudahan bagi pegawai dalam mengelola dan mengakses informasi absensi baik dari segi penggunaanya maupun pada proses pembuatan laporan.Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara sisteminformasi manajemen terhadap kinerja pegawai apabila di lihat dari uji t dengan nilai ^{t}hitung>^{t}tabel (8,491 > 2,010) dengan taraf sig.0,05. Berdasarkan analisis koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,530 atau sebesar53% variabel kinerja dapat dijelaskan oleh variabel sistem informasi manajemen sedangkan sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh variabel (Ichsan, 2020).

Berikut ini perbedaan aktivitas pegawai sebelum dan sesudah penerapan Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Inforamation System (ALIS) :

Tabel 4.1 Perbedaan Aktivitas Pegawai Sebelum dan Sesudah Penerapan Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Inforamation System (ALIS)

Aktivitas	Sebelum	Sesudah
Tingkat Kehadiran	Pegawai dapat tidak hadir dalam jam dinasnya tanpa diketaui oleh atasan	Pegawai yang tidak hadir dalam jam dinasnya akan diketahui oleh atas melalui aplikasi absensi online
Penerimaan TPP	Seluruh pegawai mendapat Tunjangan Penghasilan Pegawai sama rata	Seluruh Pegawai mendapat Tunjangan Penghasilan Pegawai berbeda-beda sesuai dengan Jabatannya berdasarkan tingkat pendidikan serta pangkat dan golongan sesuai dengan perturan yang berlaku
Pengevaluasian Pegawai	Atasan sulit untuk mengetahi seluruh tugas dan Fungsi kegiatan pegawai yang dibawahinya	Atasan dengan mudah mengetahui dan menilai kegiatan sehari-hari bawahannya dikarenakan kegiatan tersebut terekam oleh Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) yang saling berketerkaitan

Secara umum, penerapan Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) banyak membantu pegawai dan atasannya dalam mencatat dan merekap kehadiran pegawai yang lengkap berupa jam absen dan dimana pegawai tersebut berada, mencatat kegiatan sehari-hari pegawai, serta pengevaluasian yang dapat dilakukan

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

oleh pegawai tersebut maupun atasannya.

4.2. Kepuasan Pegawai terhadap Kualitas Operasional Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS)

Penerapan Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS)merupakan terobosan baru yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu hal ini merupakan terobosan yang didukung oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk dijalankan di seluruh Indonesia dikarenakan aplikasi ini juga memudahkan pegawai bagian keuangan dalam pelaporan penerimaan dan pengeluaran uang daerah dalam alokasi tunjangan penghasilan pegawai. Aplikasi ini juga telah banyak memberikan efisiensi bagi pegawai, namun sama seperti pengoperasian sistem online berbasis web lainnya, pada Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) juga ditemukan berbagai hambatan/masalah yang menjadi penyebab kurang memuaskannya aplikasi bagi pegawai sebagai user (pengguna. Berikut ini ditampilkan gambaran kepuasan mahasiswa terhadap Operasional Sistem Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) :

Tabel 4.2. Kepuasan Pegawai Terhadap Kualitas Operasional Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS)

Aktifitas	Tanggapan Terhadap Kualitas Operasional Sistem Aplikasi				Keterangan
	Ease Of Use (Kemudahan Penggunaan)	Respose Time (Kecepatan Akses)	Reliability (Tahan Dari Kerusakan)	Security (Rahasia Data Terjamin)	
Login User	Mudah	Cepat	Cukup Stabil	Terjamin	Secara umum pegawai tidak kesulitan saat login user
Pengisian Sasaran Kerja	Cukup Sulit	Cukup Lambat	Cukup Lambat	Terjamin	Secara umum pegawai sedikit kesulitan saat pengisian sasaran kerja
Pengisian Kinerja Sehari-Hari	Mudah	Cukup Lambat	Cukup Lambat	Terjamin	Secara umum pegawai tidak kesulitan dalam pengisian kinerja
Melihat Rekapitilasi Absensi	Mudah	Cukup Lambat	Cukup Lambat	Terjamin	Secara umum pegawai tidak kesulitan saat melihat perekapan absen masing-masing

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

Melihat Rekapitulasi Kinerja	Mudah	Cukup Lambat	Cukup Lambat	Terjamin	Secara umum pegawai tidak kesulitan saat melihat perekapan kinerja masing-masing
Mengevaluasi Pegawai Oleh Atasan	Mudah	Cukup Lambat	Cukup Lambat	Terjamin	Secara Umum pegawai tidak kesulitan saat mengevaluasi pegawai

Secara umum, pegawai merasa puas terhadap Kualitas Operasional Sistem yang ada pada Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS). Kerusakan pada Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) biasanya terjadi diawal tahun disaat pemeliharaan jaringan atau meintenance yang hal itu pun akan diinforamsi kan oleh pihak terkait yaitu Bagian Organisasi dan Tatalaksana Sekretariat Daerah Kabupaten Labuhanbatu hingga kapan aplikasi dapat diakses kembali sehingga pegawai tidak perlu ragu dengan permasalahan tersebut.

4.2. Kepuasan Pegawai terhadap Kualitas Informasi Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS)

Berikut ini ditampilkan gambaran kepuasan mahasiswa terhadap Kualitas Informasi Siakad.

Tabel 4.3. Kepuasan Pegawai Terhadap Kualitas Informasi Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS)

Tampilan Infomrasi Pada Aplikasi	Tanggapan Terhadap Kualitas Informasi Aplikasi				Keterangan
	Akurasi (Kejelasan)	Keterpatan Waktu	Relevansi (Kebermanfaatan)	Kelengkapan	
Login User	Jelas	Cepat	Bermanfaat	Lengkap	Secara umum pegawai puas saat login user
Biodata	Jelas	Cepat	Bermanfaat	Lengkap	Secara umum pegawai puas melihat biodata

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

Sasaran Kerja Pegawai	Jelas	Cukup Lambat	Bermanfaat	Lengkap	Secara umum pegawai kurang puas saat pengisian sasaran kerja
Kinerja	Jelas	Cepat	Bermanfaat	Lengkap	Secara umum pegawai puas saat mencatat kinerja harian
Penilaian	Jelas	Cepat	Bermanfaat	Lengkap	Secara umum atasan puas saat melakukan penilaian
Laporan Kinerja	Jelas	Cukup Lambat	Bermanfaat	Lengkap	Secara umum pegawai puas saat melihat perekapan kinerja masing-masing
Rekap Absen	Jelas	Cukup Lambat	Bermanfaat	Lengkap	Secara umum pegawai puas saat melihat perekapan absen masinga-masing

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

Secara umum, pegawai merasa cukup puas dengan kualitas informasi yang ada pada Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS). Pegawai merasa puas saat mengakses login user, biodata, kinerja, penilaian, laporan kinerja dan rekap absen karena sangat mudah diakses. Hanya sedikit kurang puas pada informasi sasaran kerja pegawai dikarenakan sedikit sulit diakses jika jaringan tidak stabil.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Sebagai kesimpulan, bahwa penerapan Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) dalam pengevaluasian pegawai dan pelaporan keuangan telah banyak Aparatur Negeri Sipil (ASN) terkait dalam menjalankan tugasnya. Aplikasi terbukti telah memberikan efisiensi bagi pegawai baik dari segi waktu, tenaga dan biaya dalam pencatatan absensi, pencataan kegiatan, dam pelaporan yang dapat dijangkau melalui komputer, lapotop, bahkan ponsel genggam. Serta kualitas oprasional dan kualitas informasi yang diberikan oleh Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) sangat mudah dipahami melalui arahan dari Dinas Komunukasi dan Informatika serta Sekretariat Daerah Kabupaten Labuhanbatu.

Saran yang bisa diberikan adalah agar pihak Dinas Komunukasi dan Informatika serta Sekretariat Daerah Kabupaten Labuhanbatu lebih memperhatikan dan menuntaskan masalah yang terjadi dari waktu ke waktu yaitu masalah teknis jaringan dan koneksi internet yang menjadi backbone (tulang punggung) lancar dan nyamannya penerapan Aplikasi Absensi Online dan Aparatur Labuhanbatu Information System (ALIS) di masing-masing Organisasi Perangkat Daerah, terutama di masa-masa memasuki tahun baru dimana aktivitas penggunaan setiap aplikasi oleh semua user akan meningkat tajam. Disamping itu agar lebih memperhatikan dan memperbaiki kelemahan-kelemahan dari segi kualitas Operasional Sistem Siakad (Easy of Use, Response Time, Reliability, dan Security) dan kualitas Informasi Siakad (Akurasi, Ketepatan Waktu, Relevansi, dan Kelengkapan) dengan melakukan perbaikan sistem dan inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1
[2] Asnawi, M. F. (2014). Pengaruh Sistem, Kualitas Infromasi, Kualitas Layanan , Dan Partisipasi Pengguna Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem : Studi Kasus Pada Bagian Operasional Vsat Ip Pt . Semesta Citra Media. *Jurnal Lentera Ict*, *2*(1), 37–50.
[3] DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, *19*(4), 9–30. https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748
[4] Hariyanto, S. (2018). Sistem Informasi Manajemen. *Sistem Informasi Manajemen*, *9*(1), 80–85. https://jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/viewFile/75/69
[5] Ichsan, R. N. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Bpjs Ketenagakerjaan Cabang Medan. *Jurnal Ilmiah METADATA*, *2*(2), 120–136. http://ejournal.steitholabulilmi.ac.id/index.php/metadata/article/view/26
[6] Jogiyanto, H. (2007). *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Andi.

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

[7] Kadir, A. (2002). *Pengenalan Sistem Informasi*. Andi. https://doi.org/10.1038/132817a0
[8] Krisdiantoro, Y., Subekti, I., & Prihatiningtias, Y. W. (2018). Pengaruh Kualitas Sistem Dan Kualitas Informasi. *Jurnal Akuntansi Aktual*, *5*(2), 149–167. http://journal2.um.ac.id/index.php/jaa%0APENGARUH
[9] Simanjorang, E. (2018). ANALISIS KEPUASAN MAHASISWA MENGGUNAKAN SIAKAD DALAM PROSES PEMBELAJARAN (STUDI PADA MAHASISWA STIE LABUHAN BATU). *Jurnal Ecobisma*, *5*(2), 71–80.
[10] Subiantoro, & Sardiarinto. (2018). Perancangan Sistem Absensi Pegawai Berbasis Web. *Jurnal Swabumi*, *6*(2), 184–189.
[11] Sugiono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
[12] Sukorharsono, E. (2011). Sistem Informasi Manajemen. In I. Basuki (Ed.), *Sistem Indormasi Manajemen* (1st ed.). Surya Pena Gemilang. https://jakanugraha.files.wordpress.com/2015/08/sim_eko-ganis-sukoharsono.pdf
[13] Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). *Quarterly* (Vol. 27, Issue 3). MIS Quarterly.

JOEL **ISSN: 2807-8721 (Cetak)**
Journal of Educational and Language Research **ISSN: 2807-937X (Online)**
Vol.1, No.11, Juni 2022

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

PENGARUH KOMPETENSI, LINGKUNGAN KERJA, KEPUASAN KERJA DAN KETERLIBATAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN LABUHANBATU

Oleh
Ayu Soraya Siregar[1], Ade Parlaungan Nasution[2], Muhammad Ali Al Ihsan[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Labuhanbatu, Indonesia
Email: [1]Ayusorayasiregar22@gmail.com, [2]adenasution@ulb.ac.id, [3]maaihsan@gmail.com

Article History:
Received: 02-05-2022
Revised: 24-05-2022
Accepted: 21-06-2022

Keywords:
Kompetensi, Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja, Keterlibatan Kerja dan Kinerja Pegawai

Abstract: *Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif, yang menjadi tempat penelitian ini adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhan Batu di Jl. Ujung Bandar, Rantau Sel., Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara 21412. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pegawai Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhan Batu sebanyak 90 orang. Berhubung jumlah pegawai Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhan Batu sebanyak 90 orang (kurang dari 100 orang), maka semua pegawai diambil jadi objek penelitian.Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, dokumentasi dan kuesioner dengan menggunakan skala likert. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Analisis yang digunakan yaitu korelasi product moment, analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 4,245 > t tabel 1,6629 ini berarti variabel Kompetensi (X_1) berpengaruh positif terhadap variabel kinerja pegawai (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 2,075 > t tabel 1,6629 ini berarti variabel Lingkungan Kerja (X_2) berpengaruh positif terhadap variabel kinerja pegawai (Y). Selanjutnya hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 2,750 > t tabel 1,6629 ini berarti variabel Kepuasan Kerja (X_3) berpengaruh positif terhadap variabel kinerja pegawai (Y). Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 4,182 > t tabel 1,6629 ini berarti variabel Keterlibatan Kerja (X_4) berpengaruh positif terhadap variabel kinerja pegawai (Y). Nilai F_{hitung} sebesar 39,496> F_{tabel} 2,48 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi (X_1), Lingkungan Kerja*

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

(X_2), Kepuasan Kerja (X_3), dan Keterlibatan Kerja (X_4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai (Y). Nilai R Square dari analisis koefisien determinasi sebesar 0,650 artinya kinerja pegawai (Y) mampu dijelaskan oleh variabel Kompetensi (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), Kepuasan Kerja (X_3), dan Keterlibatan Kerja (X_4) sebesar 65%, sedangkan sisanya sebesar 35% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Peran strategis Sumber Daya Manusia dalam organisasi bisnis dapat dielaborasi dari segi teori sumber daya, di mana fungsi perusahaan adalah mengerahkan seluruh sumber daya atau kemampuan internal untuk menghadapi kepentingan pasar sebagai faktor eksternal utama. Sumber daya sebagaimana disebutkan di atas, adalah Sumber Daya Manusia strategis yang memberikan nilai tambah (*added value*) sebagai tolak ukur keberhasilan. Kemampuan Sumber Daya Manusia ini merupakan *competitive advantage* dari perusahaan. Dengan demikian, dari segi sumber daya, strategi bisnis adalah mendapatkan added *value* yang maksimum yang dapat mengoptimalkan *competitive advantage*.

Pendapat (Cholisin, 2016) menyatakan bahwa kompetensi merupakan kecakapan dan identitas penting yang memiliki dan juga ditampilkan oleh seseorang. Artinya, kompetensi seseorang dapat dinilai dari kecakapannya. Biasa ditemukan pada manusia biasa yang memiliki kompetensi dalam kecakapan pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional dalam melaksanakan pekerjaan yang ditekuni.

Kompetensi yang minim dalam perusahaan bisa dilihat karena kurangnya sebagian karyawan akan pemahaman tugas ataupun kurangnya penguasaan akan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhan Batu Menerapkan program program Diklat (Pendidikan dan Latihan) melalui sistem online, diharapkan dengan program diklat tingkat efektivitas kinerja pegawai dapat ditingkatkan.

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja yang dapat mempengaruhi diri dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang diberikan (Firman Hakim, 2018).

Kepuasan Kerja Menurut Kurniawan & Alimudin, (2015) kepuasan kerja adalah hasil dari persepsi pegawai tentang seberapa baik mereka melakukan suatu pekerjaan dengan memberikan hal-hal yang dianggap penting dalam hasil yang sudah diselesaikan dalam pekerjaannya.

Lingkungan kerja serta kepuasan kerja juga memberikan pengaruh dalam Kinerja Karyawan bagi Perusahaan bahkan di dalam Perusahaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhan Batu sendiri kurang baiknya lingkungan kerja fisik serta non fisik di dasari oleh kurangnya kesediaan perusahaan untuk melengkapi dan menyediakan fasilitas kerja seperti lingkungan fisik dan juga masih belum baiknya sistem kerja lingkungan non fisik antara pegawai di dalam Perusahaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhan Batu. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kepuasan kerja yang dilakukan pegawai masih belum meningkat dan juga rendahnya kinerja pegawai pada Badan

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhan Batu.

Keterliban kerja merupakan pemimpin yang melayani menyediakan pelatihan pengembangan dan berbagi tanggung jawab pengambilan keputusan terhadap pegawainya. Mereka juga membangun hubungan dan menghargai orang lain, tetap setia pada prinsip (Sipe dan Frick, 2015;).

Masalah lain juga yang dapat menurunkan kinerja karyawan datang dari faktor Keterlibatan Kerja dimana banyak juga pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhan Batu yang masih kurang sigap dalam menghadapi tanggung jawab akan pekerjaanya, karena didasari oleh kurangnya persiapan yang matang. Kurangnya kemampuan seorang pegawai dalam berpartisipasi dalam proses kerja dalam suatu organisasi dapat menghambat kemajuan Perusahaan, Keterlibatan Kerja juga dipengaruhi oleh kurangnya disiplin dalam ketepatan waktu kehadiran pegawai. Karena itu perusahaan diharapkan bisa meningkatkan kemampuan SDM dilihat dari faktor kompetensi, lingkungan kerja, kepuasan kerja dan keterlibatan kerja untuk kinerja yang lebih efektif dalam memajukan perusahaannya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi, Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja Dan Keterlibatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhan Batu".

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi

Pendapat Jhurgen, (2018) kompetensi merupakan suatu potensi seseorang yang didasarkan pada teori dimana segala upaya dilakukan oleh seseorang untuk mengelola dan menunjukkan hasil potensinya. Menurut (Lynn, 2018) kompetensi adalah kombinasi pengetahuan pedagogik, nilai-nilai kepribadian, hubungan interaksi sosial dan keterampilan profesional, tercermin dalam kemampuan seseorang, sehingga tampak memahami, menguasai, mengamalkan, dan dapat berinteraksi dalam melakukan pekerjaan yang ditekuni. Indikator kompetensi menurut Dr. Emron Edision (2016) untuk memenuhi unsur kompetensi, seseorang pegawai harus memenuhi unsur-unsur seperti pengetahuan, keahlian dan sikap. Menurut Mangkunegara yang dikutip oleh Solehatusya'diah (2017) indikator kompetensi seseorang dapat dilihat dari : 1) Pengetahuan : kesadaran dalam memiliki pengetahuan, misalnya karyawan mengetahui cara mengidentifikasi item tidak baik dan cara melakukan pekerjaan sesuai Standar Operasional Prosedur. 2) Pemahaman : kedalaman pengetahuan, keefektifan yang dimiliki individu, misalnya seorang karyawan yang akan melaksanakan pekerjaan harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi kerja agar dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien. 3) Keterampilan : sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya mereka misalnya keterampilan karyawan dalam memilih dan membuat alat bantu kerja untuk memberikan kemudahan dalam bekerja.

Beberapa indikator kompetensi menurut Sugiyanto & Santoso (2018) sebagai berikut:

1. Pengetahuan (knowledge)

Kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya seorang karyawan mengetahui cara melakukan identifikasi belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada dengan efektif dan efisien di perusahaan.

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

2. Pemahaman (understanding)Kedalam kognitif dan afektif yang dimiliki individu. Misalnya seorang karyawan dalam melaksanakan pembelajaran harus mempunyai pemahaman yang baik tetang karakteristik dan kondisi secara efektif dan efisien.
3. Kemampuan/Keterampilan (skill)
Sesuatu yang dimiliki oleh individu yang melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan karyawan dalam memilih metode kerja yang dianggap lebih efektif dan efisien.
4. Nilai (value)
Suatu standar perilaku yang telah ditakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya, standar perilaku para karyawan dalam melaksanakan tugas (kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain- lain).
5. Sikap (attitude)
Perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji dan sebagainya.
6. Minat (interest)
Kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya, melakukan sesuatu aktivitas dalam bekerja.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan keseluruhan peralatan atau alat dan bahan yang ditemui, lingkungan sekitar dimana terdapat orang yang bekerja, prosedur atau cara kerja, serta aturan tata kerja baik bekerja sebagai individu atau sebagai kelompok. Lingkungan kerja adalah tempat dimana karyawan membawa melaksanakan tugasnya dan merupakan keadaan kerja pegawai yang hidup dan bekerja sama dan terus menerus dan menghasilkan tindakan yang berkesan dalam menjalankan setiap tugas dan pekerjaan (Edward, 2020). Sedangkan lingkungan kerja menurut (Dwi, 2015) adalah lingkungan dimana karyawan melakukan pekerjaan sehari-hari. Menurut (Jerry et al., 2012) mengemukakan beberapa indikator yang berkaitan dengan lingkungan kerja yaitu (1). Perlengkapan Kerja, (2). Pelayanan Kepada Karyawan, (3). Kondisi Kerja, (4). Hubungan Personal. Indikator lingkungan kerja pada penelitian ini diambil menurut pandangan Fadillah (2017) adalah (1). Ukuran dan tata letak, (2). Kebisingan, (3). Sirkulasi udara, (4). Keamanan kerja, (5). Hubungan Personal

Kepuasan Kerja

Menurut Nabawi, (2019) Kepuasan Kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini tercermin dari semangat kerja, disiplin dan prestasi kerja. Kepuasan kerja dinikmati di tempat kerja, di luar pekerjaan, dan kombinasi di dalam dan di luar bekerja. Menurut Prayogi et al., (2019) kepuasan kerja adalah hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan keadaan emosional di mana karyawan memandang pekerjaan mereka. Kepuasan kerja mencerminkan seseorang perasaan terhadap pekerjaannya. Kepuasan kerja atau job satisfactiondapat diartikan sebagai suatu perasaan positif tentang pekerjaansesorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya. Seseorang dengan tingkhasibuanat kepuasan kerja yang tinggi memiliki perasaan-perasaan positif tentang pekerjaan tersebut, sementara seseorang yang tidak puas memiliki perasaan-perasaan yang negatif tentang pekerjaan tersebut (Robbins, 2018:101).

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

Sedangkan Menurut Badeni (2017:43) kepuasan kerja karyawan adalah sikap seseorang terhadap pekerjaannya yang dapat berupa sikap positif atau negative, puas atau tidak puas. Kepuasan kerja adalah sebagai suatu sikap umum seseorang individu terhadap pekerjaannya. Menurut (Rivai, 2014) indikator dari kepuasan kerja terdiri dari (1). Isi pekerjaan, (2). Supervisi, (3). Organisasi dan manajemen, (4). Kesempatan untuk maju, (5). Gaji dan keuntungan dalam bidang finansial.

Keterlibatan Kerja

Keterlibatan kerja yang didefinisikan sebagai keadaan emosional yang ditandai dengan semangat, dedikasi, dan penyerapan (Admasachew & Dawson, 2011; de Beer, 2014). Keterlibatan kerja merupakan suatu gagasan yang harus dipahami antara pimpinan dan pegawai sebagai keadaan internal dan juga dapat menyebabkan proses pemulihan pekerjaan, pelepasan psikologis, dan sebagainya (Karanika-Murray et al.,2015). Latifah (2018) menyatakan bahwa indikator Keterlibatan Kerja yaitu: (1). Aktif berpartisipasi dalam pekerjaan, (2). Mengutamakan Pekerjaan, (3). Pekerjaan penting untuk harga diri, (4). Loyalitas terhadap pekerjaan, (5). Berusaha untuk mencapai tujuan orgnisasi, (6) menjaga hubungan baik terhadap rekan kerja di dalam perusahaan maupun diluar perusahaan.

Kinerja Pegawai

Menurut Maamari, dan Saheb (2018) kinerja pegawai dapatdidefinisikan sebagai kegiatan yang secara resmi diakui sebagai bagian dari pekerjaandan yang berkontribusi terhadap tujuan organisasi. Ada dua dimensi kinerja: dimensi tindakan yang dikenal sebagai aspek perilaku dan dimensi hasil yang dikenal sebagai aspek kinerja. Aspek perilaku kinerja dianggap konsisten dengan situasi kerja dan spesifikasi pekerjaan, yang kemudian berubah menjadi sarana untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi, yaitu, dimensi hasil atau aspek kinerja. Menurut Poluakan (2017) kinerja pegawai menunjukkan pada kemampuan pegawai dalam melaksanakan keseluruhan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Tugas-tugas tersebut biasanya berdasarkan indikator-indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Sebagai hasilnya akan diketahui bahwa seseorang pegawai masuk dalam tingkatan kinerja tertentu.

Pandangan Rialmi dan Morsen (2020) yang menyatawakan bahwa indikator kinerja pegawai dalam suatu organisasi adalah tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki produktivitas yang tinggi, etos kerja, serta mampu memberikan kontribusi yang optimal bagi perusahaan.

Menurut Dessler (2017) manajer menggunakan tiga dasar dimensi dalam menilai kinerja karyawan, yaitu:

1. Manajer dapat menilai hingga sejauh mana karyawan mencapai sasaran numeriknya. Misalnya sasaran perusahaan secara menyeluruh untuk mengurangi biaya sebesar 10 persen harus diterjemahkan menjadi sasaran mengenai bagaimana karyawan atau tim secara individual akan memangkas biaya.
2. Manajer menggunakan formulir dengan dimensi pekerjaan dasar (seperti kualitas dan kuantitas). Formulir penilaian seorang instruktur dapat meliputi kriteria seperti instruktur telah mempersiapkan diri dengan baik. Asumsinya adalah bahwa "siap" merupakan standar pedoman untuk "apa yang seharusnya"
3. Untuk menilai karyawan berdasarkan pada penguasaan mereka terhadap kompetensi (umumnya keterampilan, pengetahuan, dan atau perilaku pribadi) yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tersebut.

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

Ketepatan waktu, berkaitan dengan tingkatan aktivitas yang diselesaikan dengan waktu yang lebih cepat dari yang ditentukan dan memaksimalkan waktu yang ada untuk aktivitas lain. Kebutuhan pengawasan, seperti tingkat kesediaan karyawan untuk melaksanakan tugas tanpa harus menunggu perintah atasan dan tingkat kesesuaian hasil kerja dengan standar perusahaan tanpa ada pengawasan dari atasan. Hubungan antar perseorangan, tingkatseorang karyawan mampu untuk mengembangkan perasaan saling.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif, yang menjadi tempat penelitian ini adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhan Batu di Jl. Ujung Bandar, Rantau Sel., Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara 21412.

B. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pegawai Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhan Batu sebanyak 90 orang.

C. Sampel

Teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sabagai sampel. Berhubung jumlah pegawai Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhan Batu sebanyak 90 orang (kurang dari 100 orang), maka semua pegawai diambil jadi objek penelitian.

D. Metode Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, dokumentasi dan kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Analisis yang digunakan yaitu korelasi product moment, analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS.

E. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini peneliti menggunakan varibel yang dibagi menjadi variabel independen dan variable dependen, yaitu Kompetensi, Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja Dan Keterlibatan Kerja, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Pegawai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dari variabel penelitian memiliki kriteria signifikan > 0,5. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan kepada 30 sampel yang dilaksanakan diluar karakteristik responden. Ghazali (2018) menyatakan uji validitas digunakan sebagai pengukur sebuah kuesioner layak dinyatakan valid atau tidak. Data yang valid merupakan data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Total Kolerasi	Kriteria Sig	Keterangan
X1.1	,868	0,5	Valid

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

Variabel	Total Kolerasi	Kriteria Sig	Keterangan
X1.2	,869	0,5	Valid
X1.3	,800	0,5	Valid
X1.4	,785	0,5	Valid
X1.5	,627	0,5	Valid
X2.1	,763	0,5	Valid
X2.2	,719	0,5	Valid
X2.3	,784	0,5	Valid
X2.4	,721	0,5	Valid
X2.5	,771	0,5	Valid
X3.1	,936	0,5	Valid
X3.2	,949	0,5	Valid
X3.3	,936	0,5	Valid
X3.4	,899	0,5	Valid
X3.5	,869	0,5	Valid
X4.1	,823	0,5	Valid
X4.2	,782	0,5	Valid
X4.3	,754	0,5	Valid
X4.4	,820	0,5	Valid
X4.5	,877	0,5	Valid
X4.6	,523	0,5	Valid
Y.1	,703	0,5	Valid
Y.2	,737	0,5	Valid
Y.3	,639	0,5	Valid
Y.4	,653	0,5	Valid
Y.5	,680	0,5	Valid
Y.6	,782	0,5	Valid
Y.7	,739	0,5	Valid

Keterangan: *Kriteria Sig < 0.5
Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

Sugiyono (2017) mengemukakan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui hasil tetap pengukuran konsisten apabila dilakukan pengukuran alat ukur yang sama, sebuah indikator dalam kuesioner dapat diterima apabila koefisien alpha memiliki nilai > 0,6.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Croanbach Alpha (CA)	Keterangan

JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11, Juni 2022
ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)

Kompetensi	,803	Reliabel
Lingkungan Kerja	,793	Reliabel
Kepuasan Kerja	,829	Reliabel
Keterlibatan Kerja	,791	Reliabel
Kinerja Pegawai	,774	Reliabel

Keterangan: *Kriteria CA > 0.6.
Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan valid dan reliabel. Pengujian berikutnya menggunakan uji asumsi klasik dengan normalitas. Uji normalitas penelitian ini dimuat pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test:

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.67736187
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.047
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Keterangan: *p> 0.05.
Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

Uji normalitas diatas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikasinsi 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal. Berikut uji normalitas menggunakan grafik Histogram.

Gambar 1. Histogram

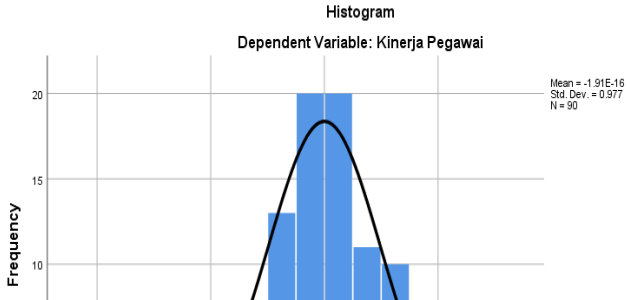

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

Data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk cekung dengan sempurna. Dapat dikatakan normal jika garis telah membentuk cekung keatas seperti gambar tersebut. Berikut uji normalitas menggunakan grafik p-plot.Hasil uji multikolinearitas pada penelitian dimuat pada Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.236	2.494			
	Kompetensi	.407	.096	.297	.841	1.188
	Lingkungan Kerja	.272	.131	.204	.424	2.359
	Kepuasan Kerja	.252	.092	.187	.889	1.125
	Keterlibatan Kerja	.440	.105	.399	.452	2.213

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai
Keterangan: *p< 0.05.
Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel Kompetensi memiliki nilai VIF < 10 (1,188< 10) dan nilai *tolerance* > 0,1 (0,841 > 0,1), variabel Lingkungan Kerja memiliki nilai VIF < 10 (2,359 < 10) dan nilai *tolerance* > 0,1 (0,424 > 0,1) dan variabel Kepuasan Kerja memiliki nilai VIF < 10 (1,125 < 10) dan nilai *tolerance* > 0,1 (0,889 > 0,1), variabel Keterlibatan Kerja memiliki nilai VIF < 10 (2,213 < 10) dan nilai *tolerance* > 0,1 (0,452 > 0,1), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian asumsi klasik dengan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dimuat pada Gambar 2:

Gambar 2. Grafik Scatterplot

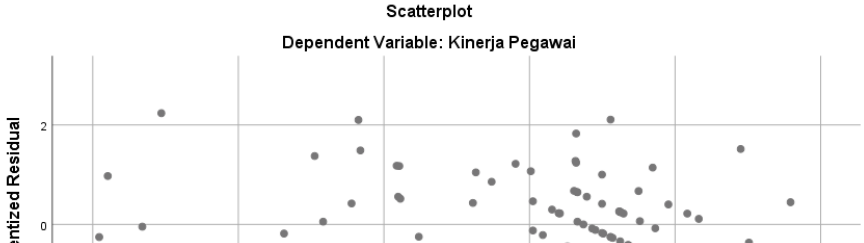

JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11, Juni 2022
ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)

Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

Berdasarkan Gambar 2, dapat dinyatakan bahwa data dari penelitian ini menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola yang jelas, dengan begitu dinyatakan data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil analisis penelitian dengan pengujian analisis linier berganda dapat dimuat pada Tabel 5:

Tabel 5. Hasil Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.236	2.494			
	Kompetensi	.407	.096	.297	.841	1.188
	Lingkungan Kerja	.272	.131	.204	.424	2.359
	Kepuasan Kerja	.252	.092	.187	.889	1.125
	Keterlibatan Kerja	.440	.105	.399	.452	2.213

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai
Keterangan: *p< 0.05
Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

Berdasarkan nilai tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: Y= -1,236+0,407X_1+0,272X_2+0,252X_3+0,440X_4. Tabel 5 menjelaskan bahwa nilai B pada Kompetensi (B_1) sebesar 0, 407. Nilai Lingkungan Kerja (B_2) sebesar 0,272. Nilai Kepuasan Kerja (B_3) sebesar 0, 252. Nilai Keterlibatan Kerja (B_4) sebesar 0,440. Uraian persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan bahwa variabel Kompetensi (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), Kepuasan Kerja (X_3), dan Keterlibatan Kerja (X_4) mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap kinerja pegawai (Y).

Untuk menguji hipotesis penelitian dapat digunakaan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu Kompetensi (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), Kepuasan Kerja (X_3), dan Keterlibatan Kerja (X_4) secara parsial terhadap variabel terikat yaitu kinerja pegawai (Y). Adapun penentuan nilai t_{tabel} dapat digunakan persamaan sebagai berikut: df = n-k-1 = 90-4-1 = 85. Setelah dihitung menggunakan persamaan tersebut, maka nilai t_{tabel} adalah 1,6629. Hasil uji t dapat dimuat pada Tabel 6:

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.236	2.494		-.496	.621
	Kompetensi	.407	.096	.297	4.245	.000
	Lingkungan Kerja	.272	.131	.204	2.075	.041
	Kepuasan Kerja	.252	.092	.187	2.750	.007
	Keterlibatan Kerja	.440	.105	.399	4.182	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Keterangan: *p< 0.05
Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 4,245 > t tabel 1,6629 ini berarti variabel Kompetensi (X_1) berpengaruh positif terhadap variabel kinerja pegawai (Y). Kemudian nilai signifikan yaitu 0,000 < 0,05 yang berarti variabel Kompetensi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja pegawai (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 2,075 > t tabel 1,6629 ini berarti variabel Lingkungan Kerja (X_2) berpengaruh positif terhadap variabel kinerja pegawai (Y). Kemudian nilai signifikan yaitu 0,041 < 0,05 yang berarti variabel Lingkungan Kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja pegawai (Y). Selanjutnya hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 2,750 > t tabel 1,6629 ini berarti variabel Kepuasan Kerja (X_3) berpengaruh positif terhadap variabel kinerja pegawai (Y). Kemudian nilai signifikan yaitu 0,007 < 0,05 yang berarti variabel Kepuasan Kerja (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja pegawai (Y). Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 4,182 > t tabel 1,6629 ini berarti variabel Keterlibatan Kerja (X_4) berpengaruh positif terhadap variabel kinerja pegawai (Y). Kemudian nilai signifikan yaitu 0,000 < 0,05 yang berarti variabel Keterlibatan Kerja (X_4) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja pegawai (Y).

Uji F dilakukan untuk menguji variabel bebas yaitu Kompetensi (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), Kepuasan Kerja (X_3), dan Keterlibatan Kerja (X_4) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat yaitu kinerja pegawai (Y). Adapun penentuan nilai F_{tabel} dapat digunakan persamaan sebagai berikut: df = k; n – k = 4; 90- 4 = 4; 86. Setelah dihitung menggunakan persamaan tersebut, F_{tabel} = (4; 86) maka nilai F_{tabel} adalah 2,48. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dimuat pada Tabel 7:

Tabel 7. Hasil Uji F
ANOVA[a]

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	465.417	4	116.354	39.496	.000[b]
	Residual	250.405	85	2.946		
	Total	715.822	89			

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai
b. Predictors: (Constant), Keterlibatan Kerja, Kompetensi, Kepuasan Kerja, Lingkungan Kerja

Keterangan: *p< 0.05
Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

Tabel 7 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 39,496> F_{tabel} 2,48 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), Kepuasan Kerja (X_3), dan Keterlibatan Kerja (X_4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai (Y).

Koefisien determinasi dilakukan untuk menganalisis kontribusi pengaruh variabel bebas yaitu Kompetensi (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), Kepuasan Kerja (X_3), dan Keterlibatan Kerja (X_4) terhadap variabel terikat yaitu kinerja pegawai (Y). Hasil uji koefisien determinasi dapat dimuat pada Tabel 8:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806[a]	.650	.634	1.716

a. Predictors: (Constant), Keterlibatan Kerja, Kompetensi, Kepuasan Kerja, Lingkungan Kerja
b. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Keterangan: *p< 0.05
Sumber : Hasil Penelitian, 2022.

Nilai *R Square* dari analisis koefisien determinasi sebesar 0,650 artinya kinerja pegawai (Y) mampu dijelaskan oleh variabel Kompetensi (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), Kepuasan Kerja (X_3), dan Keterlibatan Kerja (X_4) sebesar 65%, sedangkan sisanya sebesar 35% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 4,245 > t tabel 1,6629 ini berarti variabel Kompetensi (X_1) berpengaruh positif terhadap variabel kinerja pegawai (Y). Kemudian nilai signifikan yaitu 0,000 < 0,05 yang berarti variabel Kompetensi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja pegawai (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 2,075 > t tabel 1,6629 ini berarti variabel Lingkungan Kerja (X_2) berpengaruh positif terhadap variabel kinerja pegawai (Y). Kemudian nilai signifikan yaitu 0,041 < 0,05 yang berarti variabel Lingkungan Kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja pegawai (Y). Selanjutnya hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 2,750 > t tabel 1,6629 ini berarti variabel Kepuasan Kerja (X_3) berpengaruh positif terhadap variabel kinerja pegawai (Y). Kemudian nilai signifikan yaitu 0,007 < 0,05 yang berarti variabel Kepuasan Kerja (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja pegawai (Y). Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 4,182 > t

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

tabel 1,6629 ini berarti variabel Keterlibatan Kerja (X_4) berpengaruh positif terhadap variabel kinerja pegawai (Y). Kemudian nilai signifikan yaitu 0,000 < 0,05 yang berarti variabel Keterlibatan Kerja (X_4) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja pegawai (Y).

Nilai F_{hitung} sebesar 39,496> F_{tabel} 2,48 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), Kepuasan Kerja (X_3), dan Keterlibatan Kerja (X_4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai (Y).

Nilai *R Square* dari analisis koefisien determinasi sebesar 0,650 artinya kinerja pegawai (Y) mampu dijelaskan oleh variabel Kompetensi (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), Kepuasan Kerja (X_3), dan Keterlibatan Kerja (X_4) sebesar 65%, sedangkan sisanya sebesar 35% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini sebelumnya sudah diteliti oleh Darmayasa dan Suasti Puja (2022) yang berjudul "Pengaruh Keterlibatan Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Pada Pegawai Negeri Sipil Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bali" menyatakan bahwa Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bali. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 80 responden. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, studi pustaka dan angket. Sedangkan teknik analisis datanya adalah uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, korelasi ganda, uji t (uji t), determinasi, dan uji f (uji f). Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterlibatan kerja terhadap kinerja, dilihat dari hasil uji t diperoleh thitung 4,583 lebih besar dari t tabel 1,990 dan nilai sig 0,000 sehingga hipotesis pertama diterima. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi terhadap kinerja, dilihat dari hasil uji t diperoleh thitung sebesar 2,689 lebih besar dari t tabel sebesar 1,990 dan nilai sig sebesar 0,00 sehingga hipotesis kedua adalah diterima. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterlibatan kerja dan kompetensi terhadap kinerja, terlihat dari F-hitung sebesar 36,633 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 3,963 sehingga hipotesis ketiga diterima.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Julian (2021) yang berjudul "Pengaruh Kompetensi, Lingkungan Kerja Terhadap Keterlibatan Kerja Dan Kepuasan Kerja Pada PT. Yamaha Music Manufacturing Indonesia" yang menjelaskan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi dan lingkungan kerja terhadap keterlibatan kerja dan kepuasan kerja karyawan di PT. Yamaha Music Manufacturing Indonesia. Strategi penelitian ini adalah kuantitatif dengan model korelasi. Metoda penelitian ini adalah metoda survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Yamaha Music Manufacturing Indonesia yang berjumlah 2400 karyawan dan sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang karyawan diperoleh menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Analisis yang digunakan adalah SEM PLS penelitian menguji Inner model, outer model dan hipotesis dengan menggunakan software SmartPLS 3.3.3 Hasil penelitian menyatakan: (1) Kompetensi berpengaruh terhadap keterlibatan kerja sebesar 55.2%. (2) Lingkungan kerja berpengaruh terhadap keterlibatan kerja sebesar 39.1%. (3) Kompetensi berpengaruh terhadap kepuasan kerja sebesar 36.2%. (4) Lingkungan kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja sebesar 35.2%.

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhan Batu
2. Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhan Batu
3. Kepuasan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhan Batu
4. Keterlibatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhan Batu
5. Kompetensi, Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja dan Keterlibatan Kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Labuhan Batu

DAFTAR PUSTAKA

[1] Admasachew, L., & Dawson, J. (2011). The association between presenteeism and engagement in national health service staff. Journal of Health Services Research and Policy, 16(1), 29e33. https://doi.org/10.1258/jhsrp.2010.010085

[2] B. Akhmar, (2017) "Pengaruh Iklim Organisasi, Job insecurity dan Turnover intention Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT Serasi Autoraya Bandung)," Pekobis Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis, vol. 2, no. 3,pp. 1–15.

[3] Cholisin, Hamdani, 2016. Human Resources Competency. Publisher pustaka jaya, Jakarta.

[4] Darmayasa, Suasti., P (2022) Pengaruh Keterlibatan Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Pada Pegawai Negeri Sipil Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Bali, https://doi.org/10.32795/widyaamrita.v2i1.1770

[5] Dessler, Gary. (2017). *Human Resource Management. Jakarta: Salemba Empat.*

[6] Dwi, n. (2015). Pengaruh beban kerja terhadap kinerja pada pegawai dinas ketenagakerjaan kabupaten langkat. 6(2), 37–52.

[7] Edward, Y.R., and Purba, K. (2020). The Effect Analysis of Emotional Intelligence and Work Environment on Employee Performance with Organizational Commitment as Intervening Variables in PT Berkat Bima Sentana. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Vol 3 (3):1552-1563.

[8] Edison, Emron. Yohny anwar, Imas komariyah. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta.

[9] Firman hakim, a. (2018). Pengaruh kepemimpinan dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening (studi kasus pada banjarmasin post group). Jurnal administrasi bisnis (jab), 62(2), 131–140.

[10] Habermas, Jhurgen, *Between fact and norm*,2018, translated by William Rehg, The MIT press, New Baskerville.

[11] Julian (2021), Pengaruh Kompetensi, Lingkungan Kerja Terhadap Keterlibatan Kerja Dan Kepuasan Kerja Pada PT. Yamaha Music Manufacturing Indonesia, http://repository.stei.ac.id/id/eprint/4397

[12] Karanika-Murray, M., Pontes, H. M., Griffiths, M. D., & Biron, C. (2015). Sickness presenteeism determines job satisfaction via affective-motivational states. Social Science & Medicine, 139, 100e106. https://doi.org/10.1016/ j.socscimed.2015.06.035

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

[13] Kurniawan, h., & alimudin, a. (2015). Pengaruh kepuasan kerja, motivasi kerja dan kedisiplinan terhadap kinerja karyawan pt. Garam (persero). 1(2).
[14] Latifah & Efendy. (2018). Pengaruh Organizational Citizenship Behaviour, Keterlibatan kerja Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap kinerja karyawan Sinokor Merchant Marine Co.,Ltd. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol.14, No.1*
[15] Maamari, Bassem E; Saheb, Adel. (2018). "How organizational culture and leadership style affect employees' performance of genders", *International Journal of Organizational Analysis*, Vol. 26 Issue:4, pp.630-651.
[16] Nabawi, r. (2019). Pengaruh lingkungan kerja, kepuasan kerja dan beban kerja terhadap kinerja pegawai. Maneggio: jurnal ilmiah magister manajemen.
[17] Poluakan, F.A. (2017). The Effect of Organizational Change and Development on Employee Performance at PT Sinar Galesong Prima Manado. EMBA Journal, 4(3), 1057-1067.
[18] Prayogi, m. A., koto, m., & arif, m. (2019). Kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada pengaruh work-life balance dan stres kerja terhadap turnover intention. Jurnal ilmiah manajemen dan bisnis, 20(1), 39–51. Https://doi.org/10.30596/jimb.v20i1.2987Https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3667
[19] Rialmi, Zackharia and Morsen. (2020). The Effect of Communication on Employee Performance at PT Utama Metal Abadi. JENIUS (Scientific Journal of Human Resource Management) 3(2), 221-227. http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JJSDM/article/download/3940/3001
[20] Rivai, Veithzal. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan* (6th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
[21] Robbins, S. P. (2018). *Perilaku Organisasi*. PT. Indeks Kelompok Gramedia.
[22] Sholehatusya'diah. (2017). Pengaruh Kompetensi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Di Kantor PT. Kitadin Tenggarong Seberang. eJournal Administrasi Negara, Vol.5 No. 2 , 2017: 5789 – 5802.
[23] Sipe, J.W., Frick, D.M., 2015. Seven Pillars of Servant Leadership: Practicing the Wisdom of Leading by Serving. Paulist Press.
[24] Sugiyanto, Santoso (2018) Analisis Pengaruh Kompetensi, Sarana Pendukung Teknologi Informasi Dan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Terhadap Kinerja SDM, Home > Vol 11, No 1 (2018)
[25] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
[26] West, Richard, Lynn H. Turner. 2018. Introduction to Communication Theory Analysis and Application Edition 3. Jakarta: Salemba Humanika.

JOEL **ISSN: 2807-8721 (Cetak)**
Journal of Educational and Language Research **ISSN: 2807-937X (Online)**
Vol.1, No.11, Juni 2022

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

THE EFFECT OF QUIZIZZ APPLICATION IN READING COMPREHENSION TOWARD THE SECOND GRADE STUDENTS AT SMP NEGERI 1 TELLU SIATTINGE

Oleh
Yulia Udin Safitri[1], Abidin Pammu[2], Nasmilah[3]
[1,2,3]Universitas Hasanuddin
Email: [1]yulia.safitri20@gmail.com

Article History:
Received: 10-05-2022
Revised:25-05-2022
Accepted: 25-06-2022

Keywords:
Effect, Quizizz, Reading Comprehension

Abstract: *This research purposed to investigate some impacts of the Quizizz application in reading comprehension at Junior High School students and selected a quantitative approach by using quasi-experimental method. Nonrandomized experimental group and control group design were applied in this research. Some participants were the second grade students at SMP Negeri 1 Tellu Siattinge. The instrument selected pre-test and post-test in experimental and control groups in the part of reading tests toward students. Then the result appeared the mean score of pre-test in the experimental group was 63.61, and the control group was 63.65. While the mean score of post-test in the experimental group was 82.84, and the post-test of the control group was 75.61. The independent sample t $_{test}$ analysis of post-test from both classes showed the value of significance (2-tailed) was 0.000, while the mean of Sig. (2-tailed) was lower than 0.05. This result showed that H_1 was accepted, and H_0 was rejected. The researcher inferred that there was an improvement to the ability of students for reading comprehension through Quizizz application.*

INTRODUCTION

Quizizz application was one of an online learning media used in the classroom to be exciting learning. Quizizz was a fun multiplayer game platform and application of classroom activity for quiz games where some students became the controller of their face game activity in the classroom (Basuki & Hidayah, 2019).

The effect of online Quizizz application as a learning resource allowed students to participate actively in their learning processes by self-assessing progress instantaneously on computers, tables, or mobile phones. So, the effects of their perceptions did online Quizizz on students' scores in those Quizizz and in their examinations were examined (Meo & Martí-Ballester, 2020).

In addition, for doing Quizizz application, the students needed reading comprehension. Reading comprehension was one of the four basic skills in English, and this was also a way that learners were required to master if they wanted to learn a foreign language. In reading English, it could improve the reader's perception to give a lot of help to improve speaking,

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

listening, and writing in knowledge, vision and interest, especially reading because it was the hardest skill. So it was important to do a lot of reading English (Richards & Renandya, 2002).

Reading comprehension was the primary purpose. There were two substantial factors. First was comprehension which the appropriate previous knowledge used the reader for understanding the text, and second was reader actively got to involve the text by focusing to the text. In addition, other some factors were included in comprehension such as understanding the meaning of words by the author. Then in identifying the purpose of the author, constructing the ideas, understanding to connect between words and ideas, and also give judgement and evaluating the meaning of the text (Neufeld, 2005).

The researcher investigated the significant effect of Quizizz application in reading comprehension at Junior High School for respecting investigation, and some data were done by the Quizizz platform and acceded by a teacher for reading class. In conclusion, it seemed like an enthusiastic learning situation, and some students were motivated to learn reading comprehension.

LITERATURE REVIEW

According to Dewi et al (2020) stated that the mobile assisted language learning approach with the Quizizz application and it had an impact on the grammar mastery of students at English Language Education. It showed the conclusion of description and statistics of analysis. So the conclusion of the analysis was the mean score of the class by taking mobile assisted language learning strategy for using Quizizz.

A recent study by Priyanti et al (2019) said the mean of score to pupils who were taught by using Language Learning of Mobile-Assisted and combined Quizizz was higher than conventional approach. On the contrary, the aspect of reading analysis for conclusion which was mostly affected by the implementation of Mobile-Assisted Language Learning combined with Quizizz which determined the inference especially predicting outcomes, finding the main idea and caused relationship, effecting relationship for reading, and finding the implicit information from the text.

By the time goes on, it was found out that the application of the mobile assisted language learning approach increased the process in reading literally for Class D of English Education in studying Program (Juniarta et al., 2020). These indicators were seen by the students that they were more interesting to read participially. The process for reading implemented in the class gave part dynamically. It was an extension to dare students and convey ideas about reading. The Improvements happened for the literal reading process. It owned implications for upgrading the capacity of students to appreciate the reading. This was proved by increasing comprehension scores of reading. The increasing comprehension scores for reading occurred at the end of each cycle.

The data analysed students who did the test by using Quizizz because it must be fun, like playing a game by using the test. Moreover, some elements of games were very significant in the context. This matter made the test toward some games by using the mechanic and dynamic of games. This could be referred to as inference where students must be acceded by what they liked or loved to do. Then, the instructor had some works. It was how he created something which related to education, or what students would be interested in. So, this chance achieved the aims, and it was high (Pitoyo et al., 2019).

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

Yunus & Hua (2021) stated the Quizizz application referred to an educational gamified manner, and it had gained gradually. The interested to learn education was as an application which had presented positive outcomes for learning by using the integration of unique game elements, like as leader boards, quiz reports and memes. These could assist in increasing obligation, and it seem a positive learning experience for stressless situations.

METHOD

In this case, the researcher used quantitative method measured by using quasi-experimental research. This research was made into two groups, the first group was an experimental, and the second group was a control group. This researcher used post-test and pre-test to get data. The total population was 78 students of three classes in 2020/2021 where in each class consisted of 26 students, and the samples were 52 students. The instrument used was the online test questions for multimedia Quizizz to see responses of students.

1. Findings and Discussions

The pre-test conducted by some students for the experimental and control groups that aimed to determine the similarity of students' abilities before conducting research. In conclusion of the pre-test, the students' initial ability data were obtained. as following:

Table 1. The result of first comprehension (Pre-test) Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Mean	Standard Deviations
Pre-test Experimental	26	60	68	63.61	2.531
Pre-test Control	26	60	69	63.65	2.667

Table 1 described the experimental group the minimum 60, maximum 68 the mean score of pre-test 63.61 with standard deviation is 2.531 while the control group minimum 60, maximum 69. the mean of score 63.65 with standard deviation 2.667. This difference indicated that experimental and control groups were not different.

Table 2. Test Normality and Test of Homogeneity (Pre-test)

	Normal Test		Homogeneity (sig.)
Classes	Kolmogorov - Smirnova (sig.)	Shapiro - Wilk (sig.)	.859
Pre-test Experimental	.009	.028	
Pre-test Control	.107	.053	

Test Normality

Kolmogorov Smirnova			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

Pre-test Experimental	.200	26	.009	.911	26
Post-test Experimental	.142	26	.187	.926	26
Pre-test Control	.155	26	.107	.925	26
Post-test Control	.183	26	.025	.912	26

Homogeneity of Test in Variance

		Levene's Statistic	Df 1	Df 2	Sig.
The result of student learning	Based on Mean	.032	1	50	.859
	Median	.006	1	50	.939
	Median and adjusted df	.006	1	49.284	.939
	trimmed mean	.012	1	50	.913

The table 2 above gave the conclusion of normality tests about pre-test classes by using the Kolmogorov-Smirnova and Shapiro-Wilk tests. Both experimental and control groups had an important value (sig.) it was greater than the significance of 5% (0.05), so that it could be drawn. Then the data in experimental and control groups respectively came from a distributed population normally. The homogeneity test aimed to look at the datum from the pre-test toward population by using the same variance (homogeneous). The homogeneity of the test above explained the pre-test results based on average values (based on mean) had an important value (sig.) of 0.859. This insignificant value was greater than the significance of 5% (0.05), so it could be concluded that the class of the control and experimental groups came from populations with homogeneous variance. It was hereby stated that H_0 was accepted or H_1 was rejected. Before performing the research, the data from the pre-test in experimental and control groups were tested by taking two samples of independent t_{test} that aimed to detect the experimental and the control groups had the same initial ability.

Table 3. The Independent of Two Samples t_{test} (Pre-test)

	Independent Samples Test
	t_{test} for Equality of Mean

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variances assumed	.956	.038	.695
Equal variances not assumed	.956	.038	.695

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	t test for Equality of Means						
		F	Sig.	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Standard. Error Difference	95% Confidence Interval of Difference	
								Lowe	Up
The result of student learning	Equal variances assumed	.032	.859	50	.956	.038	.695	- 1.358	1.435
	Equal variances not			49.750	.956	.038	.695	- 1.358	1.435
	assumed								

In the table 3 above, the values (sig.) of pre-test scores of students with homogeneous variances (equal variances assumed) were 0.956 (sig.2-tailed). Furthermore, this value was compared with the significant level of the test (α) which was 5% (0.05), the result was 0.956 > 0.05. Thus, that H_0 was accepted or H_1 was rejected. Then, it could be concluded that average value of the pre-test results in experimental group and control group had the same initial ability. From the post-test results obtained data on the final ability of students, as follows:

Table 4. Final Ability Result (Post-test)

Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Post-Test Experiment	26	76	98	82.84	5.127
Post-Test Control	26	70	82	75.61	3.395

In the table 4 showed that the experimental group had the minimum 76, and the maximum 98.00. The mean score of post-tests 82.84 with standard deviation was 5.127 while the control group minimum 70, The mean score of post-tests 75.61 with standard deviation was 3.395. This difference indicated that the experimental and control groups were different.

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

Therefore, it can be inferred that the reading comprehension score improved after utilizing the Quizizz application.

Furthermore, it was analysed by making the paired samples t $_{test}$ which firstly it tested for analysis prerequisites in the part of a test normality and homogeneity of test.

Table 5. Test Normality and Homogeneity of Test (Post-test)

		Normality test		Homogeneity Test
The result of student learning	Class	Kolmogorov-Smirnova (sig.)	Shapiro-Wilk (sig.)	(sig.)
	Post-test Experiment	.187	.063	.203
	Post-test Control	.025	.030	

Normality of Test

Kolmogorov Smirnova			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Stat.	Df	Sig.
Pre-test Experimental	.200	26	.009	.911	.028
Post-test Experimental	.142	26	.187	.926	.063
Pre-test Control	.155	26	.107	.925	.058
Post-test Control	.183	26	.025	.912	.030

Variance in Homogeneity of Test

		Levene Statistics	df1	df2	Sig.
The result of student learning	Mean	1.663	1	50	.203
	Median	1.038	1	50	.313
	Median and with adjusted df	1.038	1	35.001	.315
	trimmed mean	1.401	1	50	.242

On table 5, The test normality of two post-test classes by using Kolmogorov- Smirnova and Shapiro-Wilk tests, both in experimental and control group had a significance value (sig.), where it was better than the significance of 5% (0.05), so it gave the data in the experimental and control group respectively came from a normally distributed population. It was hereby

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

stated that H_0 was accepted or H_1 was rejected. The homogeneity of the test above, the post-test, obtained a significance value (sig.) 0.203. This significance value was greater than the significance of 5% (0.05), so this matter concluded that experimental and control group came from populations with homogeneous variance. It was hereby stated that H_0 was accepted or H_1 was rejected. Then the paired samples t $_{test}$ was tested to find the difference in consequence before and after giving treatment. The test was carried out on the conclusion of the pre-test and post- test in experimental and control groups.

Table 6. Paired Samples t $_{test}$ Experiment dan Control Group

Paired Sample Test			
Class	T	Df	Sig. (2-tailed)
Experiment	-16.522	25	.000
Control	-15.876	25	.000

Paired Sample Statistics

		Mean	N	Standard Deviation	Standard Error Mean
Pair 1	Pre-test Experiment	63.61	26	2.531	.49638
	Post-test Experiment	82.84	26	5.127	1.00566
Pair 2	Pre-test Control	63.65	26	2.667	.52313
	Post-test Control	75.61	26	3.395	.66582

Based on table 6, the experimental group paired samples t $_{test}$, the test of values (sig. 2-tailed) was 0.000, the hypothesis testing used was a one-sided right-hand test (the keyword is bigger), then the value of sig. The 2-tailed was first divided into two, it was 0.000/2 = 0. This value was smaller than the test significance level (α) which was 5% (0.05). So that H_0 was rejected or H_1 was accepted. It concluded the average post-test value was greater (increased) compared to the average pre-test value. Moreover, in the control group paired samples t $_{test}$, the test of value (sig. 2-tailed) was 0.000, because the hypothesis testing used was a one-sided right-hand test (the keyword is bigger), then the value of sig. The 2-tailed was divided into two, namely 0.000/2 = 0. The value was lower than the test significance level (α) which was 5% (0.05). So that H_0 was rejected or H_1 was accepted. It gave a conclusion that average post-test value was greater compared to average pre-test value. Then to respond the formulation of the issue in this learning, hypothesis testing used two independent sample t $_{tests.}$

Table 7. Hypothesis Experiment

	Independent sample test
	t $_{test}$ for Equality of Means

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variances assumed	.000	7.231	1.206
Equal variances not assumed	.000	7.231	1.206

Statistics of Group

	Class	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
The result of students learning	Post-Test Experiment	26	82.85	5.128	1.006
	Post-Test Control	26	75.62	3.395	.666

Independent Samples Test

The result of students learning		Levene' test for equality of Variances		t test for equality of mean					95% confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
	Equal variances assumed	1.663	.203	5.995	50	.000	7.231	1.206	4.808	9.653
	Equal variances not assumed			5.995	43.384	.000	7.231	1.206	4.799	9.662

Based on table 7, the significance value (sig.) of the post-test value of students with homogeneous variances (equal variances assumed) was 0.000 (sig. 2-tailed). Furthermore, the values were compared by the significant level of the test (α) which was 5% (0.05). the result was 0.000 < 0.05. So that H_0 was rejected or H_1 was accepted. It concluded average values of the post-test results in experimental and control groups had a difference. This issue of comparing on experimental and control groups before and after giving action.

On experimental group had average value in reading of experienced raising as (63.61-82.84) from score pre-test as 63.61 to 82.84 toward post-test. While on pre-test in control

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

group as 63.65 and post-test in control group was 75.61. So from experimental result, it could be concluded that learning by using Quizizz application gave significant influence toward students' reading comprehension which compared between learning without using Quizizz application and lecturing method. So, This matter didn't give influence significantly toward students' reading comprehension.

This case was same with research who was done by Dewi et al (2020) stated that inferential analysis included hypothesis of test (independent t_{test}) appeared which $t_{observed}$ of data was more upgrading than $t_{critical}$ values. The comparing among $t_{observed}$ and $t_{critical}$ values were 3.740 > 1.669 that meant the value of $t_{observed}$ was higher than t_{value}. Besides, the value of data was 0.000 < 0.05. Thus, these findings showed where it was an impact of mobile assisted language learning strategy by taking application of Quizziz toward grammar mastery of students.

Zalika et al (2020) stated that the student in the post-test of experimental groups was more upgrading than the score of students in the post-test of the control group. That was implied which difference between students' reading comprehension in learning narrative text which took Quizizz as an alternative game or not. Therefore, using Quizizz to teach narrative material helped students to motivate their study in improving their understanding especially for improving their reading comprehension.

Ningrum (2022) stated that the Quizziz application was application to learn, it was fun and efficient application that would not be bored, challenging, varied, and simple learning application where it could be implied in some learning. Then the shortage of this application of Quizizz was stable by using internet. Some advices from the student said that the teachers could employ the application of Quizziz used in their all learning process regularly. The result of the research was the usage of the application of Quizizz generally had some positive impacts on the process in learning English. It meant that the Quizizz application motivated students to be more involved in class Quizizz such as they competed to get first rankings or got the biggest score as to be positively impact on students. Therefore, the Quizizz application was a simple, compelling, not monotonous, diverse, and inspiring learning application that can be used in everyplace with a stable network to all learners.

CONCLUSIONS

The results showed the effect of Quizziz application to improve students' reading comprehension. the Quizziz application also increases students' motivation to learn by feeling happy and enjoyed understanding by using the Quizziz application to improve students' reading comprehension.

This was one of the strategies to create a pleasant learning atmosphere, but it does not reduce students' understanding of the material whereas it takes an advantage of technological developments that it is the application of games.

From the explanations above it can be concluded that the students was involved with what they liked. Therefore, the task of the teacher is created by something related to educate some goals to students by their interests. Thus, the chances of achieving these goals will be high.

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

REFERENCES

[1] Basuki, Y., & Hidayati, Y. (2019). *Kahoot! or Quizizz: the Students' Perspectives*. *July*. https://doi.org/10.4108/eai.27-4-2019.2285331

[2] Dewi, K. S., Myartawan, I. P. N. W., Swari, N. K. T. A., & Sugihartini, N. (2020). Quizizz Effect on Students' Grammar Mastery in Higher Efl Classroom Based Mobile Assisted Language Learning (Mall). *Language and Education Journal Undiksha*, *3*(1), 15–24.

[3] Juniarta, P. A. K., Dewi, K. S., Mahendrayana, G., & Swandana, I. W. (2020). *The Analysis on the Implementation of Mobile-Assisted Language Learning Strategy Through Quizizz Application to Improve Student's Reading Comprehension at Undiksha Singaraja*. *394*(Icirad 2019), 323–327. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200115.053

[4] Meo, F. Di, & Martí-Ballester, C. P. (2020). Effects of the perceptions of online quizzes and electronic devices on student performance. *Australasian Journal of Educational Technology*, *36*(1), 111–125. https://doi.org/10.14742/ajet.4888

[5] Neufeld, P. (2005). Comprehension Instruction in Content Area Classes. *International Reading Association*, *59*(4), 302–312. https://doi.org/10.1598/rt.59.4.1

[6] Ningrum, D. W. (2022). The Utilization Of Quizizz Application In Online Learning. *Eltin Journal: Journal of English Language Teaching in Indonesia*, *10*(1), 55–64.

[7] Pitoyo, M. D., Sumardi, & Asib, A. (2019). Gamification based assessment: A test anxiety reductuion through game elements in quizizz platform. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, *6*(3), 456–471.

[8] Priyanti, N. W. I., Santosa, M. H., & Dewi, K. S. (2019). Effect of Quizizz Towards the Eleventh-Grade English Students' Reading Comprehension in Mobile Learning Context. *Language and Education Journal Undiksha*, *2*(2), 71–80. https://doi.org/10.23887/leju.v2i2.20323

[9] Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2002). Methodology in Language Teaching. *Methodology in Language Teaching*. https://doi.org/10.1017/cbo9780511667190

[10] Yunus, C. C. A., & Hua, T. K. (2021). Exploring a gamified learning tool in the ESL classroom: The case of Quizizz. *Journal of Education and E-Learning Research*, *8*(1), 103–108. https://doi.org/10.20448/JOURNAL.509.2021.81.103.108

[11] Zalika, V., Djunaidi, & Hidayad, F. (2020). Quizizz As An Alternative Game For Teaching Narrative Texts To Junior High School Students. *English Empower*, *5*(2), 76–78.

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

ANALISIS STRUKTUR PUISI DALAM KUMPULAN PUISI *"AKU INI BINATANG JALANG"* KARYA CHAIRIL ANWAR

Oleh
Rio Dirman
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin
Email: riodirman07@gmail.com

Article History:
Received: 04-05-2022
Revised: 16-05-2022
Accepted: 24-06-2022

Keywords:
Struktur Fisik, Struktur Batin

Abstract: *Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur puisi dalam Kumpulan Puisi "Aku Ini Binatang Jalang" Karya Chairil Anwar. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah penelitian kepustakaan (library Research) yaitu dengan cara mengadakan studi lewat bahan bacaan yang relevan serta mendukung penelitian ini. Bahan bacaan yang dimaksud adalah puisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode desktiptif kualitatif. Deskriptif yaitu penggambaran atau penyajian data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif sesuai dengan objek penelitian, dengan cara menelaah secara seksama puisi yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data tertulis berupa tiga puisi yaitu: 1. Hampa, 2. Di Mesjid, 3. Diponegoro. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca catat.Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah srtuktur batin dan struktur fisik puisi yang terdiri dari tiga puisi yang masing-masing memiliki empat struktur batin yaitu: Tema, nada, perasaan, dan amanat. dan enam struktur fisik yaitu diksi, pengimajian, kata konkret, gaya bahasa, versifikasi, dan tipografi.*

PENDAHULUAN

Karya sastra lahir karena adanya sesuatu yang menjadikan jiwa seseorang pengarang pada suatu persoalan atau peristiwa, baik yang langsung dialaminya maupun dari kenyataan hidup sehari-hari yang ada dimasyarakat. Peristiwa itu sangat mempengaruhi bentuk kejiwaan seorang pengarang karya sastra seinggaa memungkinkan muncul konflik atau ketegangan batin yang mendorong pengarang untuk mewujudkan dalam bentuk karya sastra.

Kehadiran karya sastra yang diungkapkan pengarang berkaitan dengan masalah hidup dan kehidupan manusia. Kehidupan didalam karya sastra adalah kehidupan yang diwarnai sikap, latar belakang, dan keyakinan pengarang oleh karena itu, kebenaran atau kenyataan dalam karya sastra tidak mungkin sama dengan kenyataan yang ada di sekitar kita. Kebenaran dalam karya sastra adalah kebenaran keyakinan, bukan kebenaran indrawi

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

yang seperti kita lihat dalam sehari-hari.

Seorang pengarang mempunyai pandangan di balik karya yang diciptakanya. Pemahaman karya sastra yang ditulis pengarang tergantung pada interprestasi pembacanya. Untuk dapat menginterprestasikan karya sastra dengan baik, pembaca harus memahami dengan sungguh-sungguh maksud pengarang dalam karya sastra. Dalam menciptakan sebuah karya sastra pengarang diusahakan dapat memberikan kenikmatan dan kesenangan melalui isinya memberi manfaat dan cara pengungkapan bahasanya pun indah. Kita tidak merasa sia-sia dalam membacanya. Karya sastra diciptakan pengarang tentu mempunyai maksud tertentu. Karya sastra tidak hanya untuk menghibur, tetapi merupakan alat menyampaikan wejangan-wejangan atau nasihat, pendidikan dan sebagainya.

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang paing tua. Sejak kelahiranya puisi memang sudah menujukan ciri-ciri khas seperti yang kita kenal sekarang, meskipun puisi telah mengalami perkembangan dan perubahan tahun demi tahun. Bentuk karya sastra puisi memang dikonsep oleh penulis sebagai bentuk puisi yang kemudian dipuisikan. Sejak di dalam konsepnya, seoarang penyair telah mengosentrasikan segala kekuatan bahasa dan mengosentrasikan gagasanya untuk melahirkan puisi. Penyair bukan memulai karyanya dengan konsep prosa. Perencanaan konsep dasar puisi telah direncanakan sejak dalam pikiranya.

Setiap puisi pasti berhubungan dengan penyairnya karena puisi diciptakan dengan mengungkapkan diri penyairnya itu sendiri. Berhubungan dengan puisi, kita tidak hanya berhadapan dengan unsur kebahasaan yang meliputi serangkaian kata-kata indah, tetapi merupakan kesatuan bentuk pemikiran atau struktur makna yang hendak diucapkan oleh penyair. Pada pokonya puisi dibentuk oleh dua struktur yaitu struktur fisik dan struktur batin. Kedua struktur itu merupakan kesatuan yang saling berkaitan secara fungsional.

Puisi merupakan salah satu karya sastra berifat imajinatif. Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak digunakan makna kias dan makna lambang. Dibandingkan dengan karya sastra lainya, puisi lebih bersifat konotatif. Hal ini sebabkan karena terjadinya pengkonsentrasian atau pemadatan segenap kekuatan bahasa dalam puisi. Struktur lahir dan struktur batin juga padat.

I. A. Richards (dalam, Waluyo 1989: 106), mengungkapkan bahwa makna atau struktur batin itu dikenal dengan istilah hakikat puisi, ada empat unsur hakikat puisi, yakni tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat. Sementara itu Waluyo (1989: 71), berpendapat bahwa unsur-unsur bentuk atau struktur fisik puisi diuraikan dalam metode puisi yakni unsur estetik yang membangun struktur lahir puisi yang terdiri dari: (1) Diksi, (2) Pengimajian, (3) Kata Konkret, (4)Bahasa Figuratif, (5) Versifikasi.

Dalam menelaah struktur fisik dan struktur batin. Kedua stuktur itu harus mempunyai kepaduan dalam mendukung totalitas puisi. Telaah ini menyangkut unsur-unsur puisi dan berusaha membedah puisi sampai ke unsur yang sekecil-kecilya. Dalam telaah struktur lahir dibahas bagaimana kecakapan atau kreativitas penyair dalam menciptakan puisi. Maka struktur lahir disebut pula metode puisi, ditelaah bagaimana penyair memilih, mengurut, dan memberi sugesti kata (diksi); bagaimana penyair menciptkan pengimajian; bagaiamana kata-kata diperkonkret; bagaiamana penyair menciptakan lambang kiasan atau majas; bagaiamana verifikasi dalam puisi itu; bagaiamana penyair menyusun tata wajah puisi. Telaah struktur lahir tidak dapat dilepaskan dengan telaah struktur batin. Semua unsur

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

struktur batin digunakan penyair untuk mengungkapkan tema dan amanat yang hendak disampaikanya. Dengan kata lain struktur lahir dan struktur batin tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kemampuan memahami struktur batin secara mendalam memungkinkan pembaca memiliki kemampuan menghayati makna yang hendak disampaikan oleh penyair karena tema, perasaan, nada, dan amanat. Disampaikan melalui struktur batin ini.

Adanya jalinan struktur lahir dan struktur batin yang kuat, menyebabkan perlunya pembaca memahami kedua struktur ini secara bersama-sama. Tingkat pemikiran, luapan rasa hati penyair, dan tingkat imajinasi penyair yang diungkapkan dengan metode dan tehnik pengucapan penyair. Nilai artistik dalam sebuah karya sastra terletak dari tepat tidaknya penyair mengungkapkan struktur batinya dan struktur fisiknya. Jika takaranya tepat, maka akan terasa ada keharmonisan antara kedua struktur itu. Keharmonisan kedua struktur itu tidak bersifat statis, oleh sebab itu, faktor kreativitas penyair juga ikut berperan dalam menentukan nilai artistik sebuah puisi, jadi struktur batin dan struktur lahir disampaikan lewat bahasa penyair yang merupakan dua hal yang saling berhubungan dan saling menentukan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih judul analisis struktur puisi dalam kumpulan puisi "*Aku Ini Binatang Jalang"* karya Chairil Anwar yang meliputi puisi Hampa, Di Mesjid, dan Diponegoro. dipilihnya ketiga puisi yaitu berdasarkan tahun diciptakan ketiga puisi ini yaitu pada tahun 1943. puisi-puisi Chairil mampu memelopori suatu bentuk puisi dengan wawasan baru dan mampu mengungkapkan dengan pengalaman batin yang begitu lengkap. Puisi ini hadir dengan memberi inspirasi pembaca dengan pengalaman penyairnya dan berdasarkan realitas kenyataan sosial yang dihadapi. Selain itu, Dalam puisi ini memberikan semangat yang disuguhkan lewat pembacaan, pengucapan, dan struktur yang membangun puisinya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada ketiga puisi ini. Ketiga puisi ini yang lebih menonjol adalah pengucapan batin atau biasa dikenal dengan struktur batin. Tetapi dalam penelitian peneliti memilih melakukan penelitian dengan menganalisis kedua struktur puisi yaitu struktur lahir dan struktur batin. Sebab, kepaduan puisi terdapat pada bentuk pengucapan secara lahir dan pengucapan secara batin. Kepaduan yang terdapat pada struktur batin didalamnya terdapat ungkapan struktur lahir. Kedua struktur ini merupakan unsur pembentuk terciptanya puisi.

Rumusan Masalah

Masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah struktur puisi dalam Kumpulan Puisi *"Aku Ini Binatang Jalang"* Karya Chairil Anwar ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan struktur puisi dalam Kumpulan Puisi *"Aku Ini Binatang Jalang"* Karya Chairil Anwar.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan masukan kepada pembaca dan penikmat sastra untuk meningkatkan apresiasi terhadap sastra
2. Penelitian ini dapat memberi wawasan dan pemahaman lebih luas kepada para pembaca dan penikmat sastra.
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang relevan.

JOEL **ISSN: 2807-8721 (Cetak)**
Journal of Educational and Language Research **ISSN: 2807-937X (Online)**
Vol.1, No.11, Juni 2022

KAJIAN PUSTAKA

Wahyuni (2014: 12-13), berpendapat bahwa puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dengan kata-kata indah dan bermakna dalam. Dibandingkan karya–karya sastra lain, puisi termasuk dalam kategori sastra paling tua. Sebab kemunculanya sudah lebih dulu daripada karya sastra lain seperti cerpen, dongeng, novel, hikayat, dan sebagainya. Oleh karena itu, tidak heran, bila puisi juga banyak melahirkan sastrawan-sastrawan terkemuka, seperti Chairil Anwar, Sutadji Caldzoum Bachri, W.S. Rendra, Ajib Roisidi, dan sebagainya.

Menurut Perinne (dalam, Siswantoro 2014: 23), menyatakan bahwa puisi adalah bentuk sastra yang paling padat dan terkosentrasi. Kepadatan komposisi tersebut ditandai dengan pemakaian sedikit kata, namun mengungkap lebih banyak hal. Puisi dapat didefinisikan sebagai sejenis bahasa yang mengatakan lebih banyak dan lebih intensif daripada apa yang dikatakan oleh bahasa harian.

Pradopo (dalam, Wewengkang 2015: 18), dengan mengutip pendapat Watts Dunton mengatakan bahwa puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional dan berirama. Penyair dalam mencipta puisi itu memikirkan bunyi yang merdu seperti musik dalam puisinya. Kata-kata yang disusun sedemikian rupa sehingga yang menonjol adalah rangkain bunyinya yang merdu seperti merdu seperti musik, dan memanfaatkan orkhestra bunyi.

Menurut Suyuti (dalam, Redaksi 2014: 19), puisi adalah pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi didalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang diperoleh dari kehidupan individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu, sehingga puisi itu dapat mebangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengarnya.

Menurut Pradopo (2017: 7), mengungkapkan Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan sesuatu yang penting, diubah dalam wujud yang berkesan.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa bahwa puisi merupakan ungkapan perasaan dan cerminan dari pengalaman penyair yang dirangkai dengan kata-kata yang indah indah yang bersifat imajinatif dan penuh makna.

Struktur Puisi

Struktur Lahir Puisi

Tipografi

Menurut Waluyo (1989: 97), menyatakan bahwa, tipografi adalah pembeda yang sangat penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun periodistet yang disebut paragraf, namun membentuk bait. Baris puisi tidak bermula dari tepi kiri dan berakhir ketepi kanan baris. Tepi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat puisi belum tentu terpenuhi tulisan, hal mana tidak belaku bagi tulisan yang berbentuk prosa. Ciri yang demikian menunjukan eksistensi sebuah puisi.

Diksi

Waluyo (1989: 72), mengungkapkan bahwa penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

dalam rima dan irama, kedudukan kata itu ditengah konteks kata lainya dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu. Oleh sebab itu disamping memilih kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut. Kata-kata diberi makna baru dan yang tidak bermakna diberi makna menurut kehendak penyair.

Karena begitu pentingnya kata-kata dalam puisi, maka bunyi kata juga dipertimbangkan secara cermat dalam pemilihanya. Karena pemiliha kata-kata mempertimbangkan berbagai aspek estetis, maka kata-kata yang sudah dipilih oleh penyair untuk bersifat absolut. Kata yang sudah dipilih tidak bisa diganti. Apabila diganti kata itu, akan mengganggu komposisi dengan kata lainya dalam konstruksi keseluruhan puisi itu.

Pengimajian

Menurut Waluyo (1989: 78-79), berpendapat bahwa ada hubungan antara diksi, pengimajian, dan kata konkret. Diksi yang dipilih harus menghasilkan pengimajian dan dan karena itu kata-kata menjadi lebih konkret seperti kita hayati melalui penglihatan, pendengaran atau cita rasa. Pengimajian dapat dibatasi dengan pengertian: kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman-pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran atau perasaan. Baris atau bait pusi itu seolah mengandung gema suara (imaji auditif), benda yang nampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat kita raakan, raba, atau sentuh (imaji taktil).

Kata Konkret

Waluyo (1989: 81), mengungkapkan bahwa untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Seperti halnya pengimajian, kata yang diperkonkret ini juga erat hubunganya dengan penggunaan kiasan dan lambang. Jika penyair mahir dalam memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar atau merasa apa yang dilukiskan penyair. Dengan demikian pembaca terlibat penuh secara batin kedalam puisinya.

Bahasa Figuratif (Majas)

Menurut Waluyo (1989: 83), menyatakan bahwa penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berpigura sehingga disebut dengan bahasa figuratif. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatkan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau lambang.

Versifikasi

Menurut Waluyo (1989: 90), berpendapat bahwa Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritma. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Digunakan kata rima untuk mengganti istilah persajakan pada sistem lama karena diharapkan penempatan bunyi dan pengulanganya tidak hanya pada akhir setiap baris, namun juga untuk keseluruhan baris dan bait. Dalam ritma pemotongan-pemotongan baris menjadi frasa yang berulng-ulang, merupakan unsur yang memperindah puisi.

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan pengulangan bunyi itu, puisi menjadi merdu jika dibaca. Untuk mengulang bunyi ini, penyair juga mempertimbangkan lambang bunyi. Dengan cara ini, pemilihan bunyi-bunyi mendukung perasaan dan suasana hati.

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

Struktur Batin Puisi

Richards (dalam, Waluyo 1989: 106), mengungkapkan bahwa makna atau struktur batin itu dikenal dengan istilah hakikat puisi, ada empat unsur hakikat puisi, yakni tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat. Keempat unsur itu menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair.

Tema

Waluyo (1989: 106), menyatakan bahwa tema adalah gagasan pokok (*subject-matter)* yang dikemukakan penyair lewat puisinya. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa tema merupakan gagasan pokok yang dikedapankan penyair dalam puisi-puisinya. Gagasan pokok tersebut begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair sehingga menjadi landasan utama dalam pengucapanya. Tema merupakan pikiran pokok dari penyair dan biasanya dilandasi oleh filsafat hidup penyair. Banyak tema lain yang dikemukakan oleh penyair. Didepan sudah dinyatakan bahwa tema tidak dapat dilepaskan dari perasaan penyair, nada yang ditimbulkan, dan amanat yang hendak disampaikan.

Nada

Dalam menulis puisi, penyair memiliki sikap tertentu terhadap pembaca. Sikap penyair terhadap pembaca disebut dengan nada puisi. Waluyo (1989: 125), menyatakan bahwa nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca. Apakah dia ingin bersifat menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersifat lugas menceritakan sesuatu kepada pembaca.

Perasaan

Menurut Waluyo (1989: 121), berpendapat bahwa suasana peasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama , penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda penyair yang lainya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula.

Amanat

Menurut Waluyo (1989: 130), amanat merupakan pesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat, pesan, dan nasihat yang disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah tema, rasa, dan nada puisi dipahami. Tujuan amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan berada juga di balik tema yang diungkapkan.

Teori Struktural

Menurut Teeuw (dalam Pradopo, 2017: 127), berpendapat bahwa Analaisis struktural merupakan prioritas pertama sebelum yang lain-lain, tanpa itu kebulatan makna instrinsik yang hanya dapat digali dari karya itu sendiri, tidak akan tertangkap. Makna unsur karya sastra hanya dapat dipahami dan dinilai sepenuhnya atas dasar pemahaman tempat dan fungsi unsur itu dalam keseluruhan karya sastra. Menurut Hill (dalam, Pradopo 2017: 122), Menyatakan bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks. Karena itu, untuk memahami karya sastra (sajak) haruslah karya sastra dianalisis. Namun, sebuah analisis yang tidak tepat hanya akan menghasilkan fragmen yang tidak saling berhubungan.

A Teeuw juga mengemukakan bahwa teori struktural membicarakan karya tersebut pada unsur-unsur yang membangun karya dari dalam. Teori struktural juga mencoba menguraikan keterkaitan dan fungsi masing-masing unsur karya sastra sebagai kesatuan struktural yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Jadi, dapat diambil

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

kesimpulan bahwa teori struktural adalah pendekatan dalam ilmu sastra yang kerjanya menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam, serta mecari relevansi dan atau keterkaitan unsur-unsur tersebut dalam rangka mencapai kebulatan makna.

Dari konsep di atas, dapatlah dinyatakan bahwa dalam rangka studi sastra, struktural menolak campur tangan pihak luar. Jadi, memahami karya sastra berarti memahami unsur-unsur atau anasir yang membangun struktur. Analisis struktural berusaha membongkar dan memaparkan dengan cermat keterkaitan semua anasir karya sastra yang sama menghasilkan makna yang menyeluruh. Hal yang penting dari analisis struktural adalah sumbangan yang diberikan oleh semua anasir pada keseluruhan makna dalam keterkaitan dan keterjalinannya (Teeuw, 1984:73).

Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan yakni penelitian yang dilakukan Nurmia (2018: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Haluoleo) yang berjudul Analisis Struktur Batin Puisi dalam ***Antologi Puisi "Merindu Mentari Di Bumi Anoa".*** Penelitian ini mendeskripsikan keterjalinan antarunsur struktur batin puisi. Kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Nurmia adalah analisis struktur puisi. Namun ada sedikit perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan Nurmia yaitu dengan menganalisis struktur batin. Sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada analisis struktur lahir dan batin puisi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library Research)* yaitu dengan cara mengadakan studi lewat bahan bacaan yang relevan serta mendukung penelitian ini. Bahan bacaan yang dimaksud adalah puisi.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode desktiptif kualitatif. Deskriptif yaitu penggambaran atau penyajian data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif sesuai dengan objek penelitian, dengan cara menelaah secara seksama puisi yang diteliti. Kualitatif yaitu penguraian konsep atau teori-teori sastra dalam hubungannya dengan objek penelitian tanpa menggunakan angka-angka statistik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa teks puisi yang memuat struktur lahir dan batin dalam Kumpulan Puisi *"Aku Ini Binatang Jalang"* Karya Chairil Anwar yang berupa puisi *Di Mesjid, Hampa, Diponegoro.*

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kumpulan Puisi *Aku Ini Bintang Jalang*, yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta dengan tebal buku 131 halaman, 1 penyair, dan 104 puisi. Puisi yang dimaksud adalah puisi *Di Mesjid, Hampa, Diponegoro* Karya Chairil Anwar.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam teknik baca-catat. berikut:

1. Membaca keseluruhan dan secara berulang-ulang puisi yang ada dalam Kumpulan Puisi *"Aku Ini Binatang Jalang"* Karya Chairil Anwar
2. Mengidentifikasi struktur lahir dan batin dalam kumpulan puisi "Aku Ini Binatang Jalang" karya Chairil Anwar.
3. Mencatat kata atau kalimat yang berhubungan dengan struktur lahir dan batin dalam kumpulan puisi "Aku Ini Binatang Jalang" karya Chairil Anwar.

JOEL **ISSN: 2807-8721 (Cetak)**
Journal of Educational and Language Research **ISSN: 2807-937X (Online)**
Vol.1, No.11, Juni 2022

4. Mendeskripsikan data stuktur lahir dan batin dalam dalam kumpulan puisi "Aku Ini Binatang Jalang" puisi karya Chairil Anwar.
5. Menyimpulkan hasil analisis data penelitian

HASIL PENELITIAN

Puisi *Hampa* Karya Chairil Anwar

Kepada Sri

Sepi di luar. Sepi Menekan-mendesak.
Lurus kaku pohonan. Tak bergerak.
Sampai ke puncak. Sepi memagut,
Tak satu kuasa melepas-renggut.
Segala menanti. Menanti. Menanti.
Sepi.
Tambah ini menanti jadi mencekik.
Memberat mencekung punda
Sampai binasa segala. Belum apa-apa
Udara bertuba. Setan bertempik
Ini sepi terus ada. Dan menanti

Puisi *"Di Mesjid"* Karya Chairil Anwar

Kuseru saja Dia
Sehingga datang juga

Kami pun bermuka-muka.

Seterusnya Ia Bernyala-nyala dalam dada.
Segala daya memadamkannya

Bersimpah Peluh diri yang tak bisa diperkuda

Ini ruang
Gelanggang kami berperang

Binasa-membinasa
Satu menista lain gila.

Puisi "*Diponegoro*" Karya Chairil Anwar

Di masa pembangunan ini
Tuan hidup kembali
Dan bara kagum menjadi api
Di depan sekali tuan menanti
Tak gentar. Lawan banyaknya seratus kali
Pedang di kanan, keris di kiri
Berselempang semangat yang tak bisa mati
MAJU

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

ini barisan tak bergenderang-berpalu
Kepercayaan tanda menyerbu
Sekali berarti
Sudah itu mati
MAJU
Bagimu Negeri
Menyediakan api
Punah di atas menghamba
Binasa di atas ditindas
Sesungguhnya jalan ajal baru tercapai
Jika hidup harus merasai
Maju
Serbu
Serang
Terjang

Struktur fisik puisi yaitu:

a. Tipografi

Di dalam puisi "*Hampa"* memiliki tipografi yang sederhana dengan jumlah bait yaitu satu yang terdiri dari 12 baris. Akhiran puisi ini tidak menentu. Didalam puisi ini terdapat pemakain tanda baca yang tidak lazim atau tidak seperti puisi pada umumnya. Terlihat pada kutipan puisi *"Segala menanti. Menanti. Menanti."*

Pada puisi "*Di Mesjid"* penyair menggunakan bentuk penulisan rata kiri dengan jumlah larik 10. diawal kalimat menggunakan huruf kapital sebagai awal baris. Dibaris pertama sang penyair menggunakan haruf kapital pada kata "*Dia"* yang ditunjukan untuk menyebut Yang Maha Kuasa.

Dalam puisi "*Diponegoro"* bentuk penulisan barisnya yaitu rata kiri. Sang penyair seperti biasa menggunakan rata kiri semua seperti pada puisinya yang lain. Dengan menggunakan sajak akhir /i/ pada bait pertama sampai ketiga.

b. Diksi

Diksi puisi "*Hampa*" pemilihan kata yang digunakan Chairil yaitu menggunakan kata-kata yang memiliki makna dan lebih banyak menggunakan kata-kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat pada larik "*ini sepi terus ada".* dalam puisi ini Chairil Anwar juga menggunakan kata yang tidak sesuai dengan KBBI yaitu kata "*Pohonan"* seharusnya menjadi kata "Pepohonan".

Diksi puisi "*Di Mesjid"* dalam pemilihan kata-kata penyair juga memperhatikan daya sugesti yang ditimbulkan oleh kata-kata yang dipandang tepat untuk mewakili perasaanya. Dalam puisi *di mesjid* ini Chairil menyeru nama Tuhan. Menyeru disini berarti sang penyair sedang memuji nama Tuhanya dengan menggunakan kata "*Kuseru saja Dia"* sedangkan untuk menggambarkan ruang tempat beribadah atau mesjid kemudian menjadi tempat bertarungnya egonya. Chairil Anwar dalam puisinya menggunakan kata "*ini ruang gelanggang kami berperang"*

Diksi puisi "*Diponegoro"* susunan kata yang digunakan tidak dapat dirubah karena akan mempengaruhi keindahan dan keharmonisan bunyi yang ditimbulkan. Jika kalimat */Dan bara kagum menjadi api diganti/ dengan /dan api yang menjadi bara kagum/. Maka,*

JOEL **ISSN: 2807-8721 (Cetak)**
Journal of Educational and Language Research **ISSN: 2807-937X (Online)**
Vol.1, No.11, Juni 2022

Nada yang ditimbulkan pada kata ini berkurang. Karena penyair telah memperhitungkan susunan kata-katanya secara matang.

c. Pengimajian

imaji puisi "*Hampa"* imaji taktil atau sesuatu yang bisa dirasakan yang digambarkan kutipan "*Sepi Menekan-mendesak"* imaji visual atau yang dapat dilihat digambarkan pada kutipan "*Sepi di luar"*

imaji puisi "*Di Mesjid"* Imaji auditif digambarkan pada kutipan *"Kuseru saja Dia"*, Imaji visual atau melihat yang digambarkan pada kutipan puisi *"Kami pun bermuka-muka,"* dan Imaji taktil atau sesuatu yang dapat dirasakan terlihat pada kutipan puisi *"Seterusnya Ia Bernyala-nyala dalam dada."*

imaji puisi "*Diponegoro"* imaji yang digunakan adalah imaji visual digambarkan pada kutipan bait kedua larik pertama "*Di depan sekali tuan menanti"*

d. Kata Konkret

Kata Konkret puisi "*Hampa"* Kata Konkret puisi Di Mesjid, Untuk mengkonkretkan bahasanya yang menggambarkan dirinya yang kaku tidak bisa berbuat apa-apa, Charil menggunakan kata-kata "*Lurus kaku pohonan. Tak bergerak"*.

Kata Konkret puisi "*Di Mesjid"* memperkonkret gambaran dirinya dalam memuji TuhanNya dan ia merasakan Tuhan datang kepadanya lewat seruanya itu, menggunakan kata-kata *"Kuseru saja Dia Sehingga datang juga".*

Kata Konkret puisi *"Diponegoro"* puisi ini Charil memperkonkret gambaran semangat yang dimiliki pangeran dipenogoro diwujudkan dalam kutipan *"Maju Serbu Serang Terjang"*

e. Bahasa Figuratif

Bahasa Figuratif puisi "*Hampa"* gaya bahasa pesonifikasi terlihat pada kutipan: *Lurus kaku pohonan. Tak bergerak* kata pohon disini seperti mahkluk hidup yang memiliki sifat kaku. Dan Majas hiperbola: *Udara bertuba. Setan bertempik.* Disini penyair menggunakan kata setan yang terkesan berlebihan.

Bahasa figuratif atau majas yang digunakan dalam puisi *"Di Mesjid"* adalah Metafora seperti pada kutipan berikut "*Bersimpah Peluh diri yang yang tak bisa diperkuda"* Pada bait kedua puisi ini terdapat majas hiperbola seperti pada kutipan berikut: "*Seterusnya Ia Bernyala-nyala dalam dada"*

Bahasa Figuratif *"Diponegoro"* majas personfikasi yaitu "*Dan bara kagum menjadi api" karena pada kutipan ini menggunakan kata "kagum" yang merupakan sifat yang dimiliki manusia. Tetapi disini*
ditunjukan untuk kata "bara" yang merupakan benda mati.

f. *Versifikasi*

Rima yang terdapat dalam puisi *"Hampa"* terdapat bunyi asonansi dan aliterasi. Pada puisi *"Hampa"* terdapat Asonansi pada puisi ini yang lebih dominan yaitu bunyi vokal /i/.sedangkan aliterasi dalam puisi ini yaitu bunyi konsonan /t/ dan /k/ yang lebih dominan. Dalam puisi "*Di Mesjid"* secara keseluruhan dari enam bait menggunakan rima lurus. Bunyi Asonansi pada puisi ini yang lebih dominan adalah bunyi vokal /a/. Sedangkan bunyi alterasi Pada puisi *"Di Mesjid"* yaitu bunyi konsonan huruf /ng/

Dalam puisi "*Diponegoro"* terdiri dari sembilan bait menggunakan rima lurus dan rima pasang. bunyi asonansi dan aliterasi.. Asonansi pada puisi ini menggunakan asonansi dengan bunyi vokal /*i*/ . sedangankan bunyi aliterasinya terdapat bunyi konsonan huruf /ng/

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

pada bait kedelapan larik ketiga dan keempat terdapat di akhir kata.

Struktur batin puisi yatu:

a. Tema

Tema dalam puisi *"Hampa"* yaitu memiliki tema tentang kesepian seseorang yang menanti sang pujaan hati.

Tema dalam puisi "*Di Mesjid"* mengandung tema berisi tentang Ketuhanan atau berbicara tentang Tuhan.

Tema dalam puisi "*Diponegoro"* adalah Chairil Anwar menceritakan tentang kekagumannya kepada sosok Pangeran Dipenogoro. Yang memiliki semangat perjuangan dalam melawan penjajah.

b. Nada

Dalam puisi "*Hampa"* nada yang diungkapkan penyair yaitu nada mencekam yang disebabkan oleh kesepiannya dalam menanti kedatangan Sri seoarang wanita yang disayanginya yang tidak ada kepastian.

Dalam puisi *"Di Mesjid"* nada dalam puisi ini adalah mengeluh. Ketika kita menghadap Tuhan terkadang kita menghadap dengan keluh kesah dan meminta pengampunan pada yang Maha Kuasa.

Nada dalam puisi *Diponegoro* ini adalah nada nada ajakan dari sang penyair dengan terus menumbuhkan semangat dalam memperjuangkan kemerdekaan seperti yang dimiliki pangeran Diponegoro dari tangan kaum penjajah

c. Rasa

Dalam puisi "*Hampa"* rasa yang diekspresikan sang penyair adalah perasaan sepi yang sudah memuncak atas penantian terhadap sang pujaan hatinya Sri.

Dalam puisi "*Di Mesjid"* Perasaan yang dialami penyair dalam puisi ini adalah penyesalan.

Rasa dalam puisi "*Diponegoro"* adalah penyair memiliki rasa haru dan kagum akan semangat perjuangan yang telah dilakukan oleh pangeran Diponegoro

d. Amanat

Amanat puisi *"Hampa"* adalah kesetiaan seseorang yang menenati dan menunggu orang dia sayanginya. Meskipun lelah dan ingin menyerah namun kita harus tetap percaya bahwa cinta yang indah akan datang tepat pada waktunya yang penting kita mau berjuang penuh dengan keyakinan

Amanat puisi "*Di Mesjid"* adalah kita sering kali lupa dengan Tuhan. Lupa akan akan kewajiban kita menjalankan apa yang diperintahkan, lupa akan menyeru namanya terkadang Tuhan rindu dengan seruan yang keluar dari bibir manis kita. Dalam puisi banyak pelajaran yang kita ambil dan yang paling inti adalah harus percaya bahwa Tuhan selalu ada dimanapun kita berada.

Amanat puisi "*Diponegoro"* adalah semangat perjuangan yang harus dibangun dan tidak boleh pupus. Puisi ini menumbuhkan semangat perjuangan untuk merebut kemerdekan Indonesia dari penjajah seperti yang dimiliki pejuang terdahulu kita yaitu pangeran Diponegoro. Karena dalam puisi ini buat sebelum Indonesia merdeka yaitu tahun 1943.

JOEL **ISSN: 2807-8721 (Cetak)**
Journal of Educational and Language Research **ISSN: 2807-937X (Online)**
Vol.1, No.11, Juni 2022

DAFTAR PUSTAKA

[1] Redaksi, PM. 2014. *Sastra Paling Lengkap*. Jakarta: Pustaka Makmur.
[2] Pradopo, Rahmat Djoko. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
[3] Siswantoro. 2016. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
[4] Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra.* Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
[5] Waluyo, J. Herman. 1989. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
[6] Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa.
[7] Wewengkang, Nontje Deisye. 2015. *Asiknya Belajar Menulis Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

ANALISIS IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP SEMANGAT KERJA PEGAWAI PASCA NEW NORMAL PADA KANTOR KEPALA DESA SEKECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Oleh
Novita Laila Adetia Ritonga[1], Ade Parlaungan Nasution[2] , Pristiyono[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Labuhan Batu
Email: [1]novitaritonga9@gmail.com, [2]adenasution@ulb.ac.id, [3]paktio16@gmail.com

Article History:
Received: 03-05-2022
Revised: 23-05-2022
Accepted: 26-06-2022

Keywords:
Leadership Style, and Work Spirit

Abstract: *The purpose of this study was to determine how much influence the leadership style has on the morale of the Kantor Kepala Desa Sekecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara. The test technique used in this research is a data instrument technique test, namely data analysis with Crossloading and Boostraping Smart Pls and the method used is quantitative descriptive analysis. The population and samples used were 102 people. The data sources used are primary and secondary data which were tested with Smart Pls. Taken together, there are only two variables that have an influence on employee morale. In this study, the participatory and achievement-oriented variables have a major influence on the morale of the employees of the Kantor Kepala Desa Sekecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara*

PENDAHULUAN

Lingkungan kerja mengalami perubahan setelah memasuki era new normal dimana setiap organisasi harus bersikap lebih respon sehingga dapat bertahan dan berkembang dengan situasi sekarang. Pemimpin sebagai faktor yang dapat menggerakkan individu di dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan. Kesiapan individu mendukung kesiapan organisasi dalam menghadapi perubahan pasca new normal. Maka, perubahan organisasi memerlukan perubahan individu dan proses menyelaraskan keduanya tidaklah mudah. Perubahan harus dimulai dari pemimpin karena pemimpin adalah panutan sekaligus pemilik otoritas tertinggi dalam organisasi.

Menurut Mangkuprawira 2007:118 (dalam Chaniago et al. 2018): "Kepemimpinan adalah unsur yang fundamental dalam menghadapi gaya dan perilaku seseorang. Hal ini merupakan potensi untuk mampu membuat orang lain (yang dipimpin) mengikuti apa yang dikehendaki pemimpinnya menjadi realita. Ia melibatkan unsur emosi yang pada kenyataannya dapat selalu berubah. Memang pada dasarnya, dalam menerapkan kepemimpinan tidak selalu berjalan mulus. Boleh jadi karyawan yang dipimpin manager merasa ragu-ragu akan kemampuan manager, tidak jelas apa dan mengapa manager mengintruksikan sesuatu, apatis terhadap manager atau bahkan bisa saja menunjukan konflik dengan manager". Menurut Tyson dan Jackson, (2002) (dalam Fuchrudi 2017) gaya kepemimpinan meliputi: mengarahkan, melatih, mendukung, mendelegasikan.

JOEL **ISSN: 2807-8721 (Cetak)**
Journal of Educational and Language Research **ISSN: 2807-937X (Online)**
Vol.1, No.11, Juni 2022

Kepemimpinan adalah kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang-orang agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Dalam kenyataannya para pemimpin dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Para pemimpin juga memainkan peran kritis dalam membantu kelompok, organisasi, atau masyarakat untuk mencapai tujuan mereka Hani Handoko T (2003 : 294). (Geralt et al. 2020). Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa sebuah organisasi memerlukan pemimpin untuk melakukan pembaharuan yang mendorong perubahan dalam organisasi. Pengertian gaya kepemimpinan yaitu suatu unsur yang membangun, merencanakan dan mengendalikan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan hasil yang baik dan tepat. Sikap dan gaya kepemimpinan yang baik diperlukan dalam mengatur sumberdaya manusia (pegawai) untuk tetap loyal bekerja dan semakin meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja pegawai dapat lebih mudah tercapai apabila organisasi dipimpin oleh kepemimpinan yang baik.

Pemimpin yang baik sangat berpengaruh positif terhadap semangat kerja para pegawai yang ada pada kantor tersebut. Sikap pemimpin yang baik akan menjadikan pegawai yang baik dan bertanggung jawab. Inti dari kepemimpinan adalah bagaimana mengarahkan orang-orang untuk bekerja sama menuju suatu tujuan/cita-cita dan pemimpin juga harus bisa meyakinkan bawahannya untuk mengikutinya. Hal ini harus diperhatikan karena manusia sebagai tenaga kerja mempunyai kekuatan dan kelemahan, yaitu turunnya daya tahan fisik ketika seharian bekerja secara terus-menerus, emosi yang sulit terkontrol karena lelah seharian bekerja.

Bahkan saat ini, gaya kepemimpinan masih menjadi cerita yang sangat menarik untuk diteliti. Dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi kinerja pegawai, semangat kerja dan kepuasan kerja pegawai. Juniangsih (Eva et al. 2015) dengan penelitian yang mengatakan bahwa kepemimpinan berpengaruh secara positif terhadap kinerja para pegawai. Dharmayanti (Dharmayanti, Kawiana, and Astrama 2021), Wahyuni (Maksitek and Wahyuni 2018) dan Astinatria (Ekonomi, Universitas, and Denpasar 2020) juga mengatakan gaya kepemimpinan berpengaruh secara positif signifikan terhadap semangat kerja karyawan. Adapun Fitria (Fitria 2016) dengan penelitiannya mengatakan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai.

Sebagaimana diketahui bahwa virus Covid 19 yang melanda dunia dari tahun 2019 telah menyebabkan perubahan yang luas terhadap tata kerja pegawai di semua lingkungan kerja organisasi baik organisasi profit maupun non profit, termasuk di kantor pemerintahan seperti Kantor Kepala Desa Sekecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara. Berdasarkan penelitian awal didapat informasi bahwa selama awal pandemi Covid 19 melanda, telah banyak peraturan pemerintah yang dianggap mengganggu kinerja dan semangat kerja pegawai kantor Kepala Desa Sekecamatan Aek Natas , seperti aturan *Physical Distancing* (menjaga jarak), tidak berkerumun, memakai masker, *Work From Home* (bekerja dari rumah) dengan sistem bekerja shift (bergantian) yang dirasakan mempengaruhi kinerja pegawai kantor kepala desa Sekecamatan Aek Natas. Namun sekarang telah memasuki Pasca New Normal (tata normal baru). Situasi kerja di kantor kepala desa berjalan normal. Namun masih ditemukan pegawai yang rendah tingkat absensi, terlambat hadir, dan penundaan menyelesaikan tugas. Camat selaku pimpinan telah menjalankan tugas dan perannya sebagai

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

pimpinan yaitu telah memberikan pengarahan dan motivasi agar pegawai semangat dalam menjalankan tugas di pasca new normal ini.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan judul penelitian ini adalah : Analisis Implementasi Gaya Kepemimpinan Terhadap Semangat Kerja Pegawai Pasca New Normal Pada Kantor Kepala Desa Sekecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan terhadap semangat kerja pegawai kantor Kepala Desa Sekecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

LANDASAN TEORI

a. Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu hal penting dalam menjalankan sebuah kegiatan baik diperusahaan maupun organisasi yang dimana pemimpin dapat mengendalikan para pegawainya demi mencapai tujuan dari organisasi atau perusahaan tersebut. Dalam memimpin sebuah perusahaan atau instansi seorang atasan akan memiliki tipe gaya kepmimpin yang berbeda hal ini disebbkan karena melihat situasi dan kondisi para bawahan yang dipimpinnya

Menurut Fahmi 2014 (dalam Widodo, Alamsyah, and Utomo 2007) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah ilmu yang membahas seacara menyeluruh mengenai bagaimana cara mengarahkan , mempengaruhi , dan mengawasi karyawan dalam menjalankaan pekerjaan sesuai dengan perintah dari atasan.ilmu yang mempelajari gaya kepemimpinan berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Gaya kepemipinan menurut Brown 2014 (dalam Pradita 2016). kepemimpinan dapat diartiakan sebagai penerapan gaya tertentu, sikap dan tingkah laku yang mampu mengubah seorang pemimpin dengan menciptakan perilaku yang lebih baik lagi. Pemimpin yang baik mengimplementasikan kepemimpinannya dengan caramengenali dan memahami setiap karakteristik para pegawai atau bawahannya. Memahami kelebihan dan kekurangan bawahannya dan memahami bagaimana memanfaatkan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh bawahannya.

Gaya kepemimpinan *(leadership style)* seorang pemimpin Memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap semangat kerja karyawannya dalam mencapai tujuan dari instansi atau organisasi. Memilih gaya kepemimpinan yang efektif dan efesien akan mengarahkan pencapaian tujuan perorangan maupun tujuan organisasi, perusahaan maupun lembaga pemerintahan. Dengan gaya kepemimpina dan pengarahan terhadap pegawai akan menjadi tidak jelas, dimana hal ini dapat mengakibatkan ketidakpuasan pada anggota pegawai instansi atau organisasi

Fungsi gaya kepemimpinan berkaitan langsung dengan kehidupan organisasi . yang mengatakan bahwa setiap atasan harus berada dalam permasalahan yang ada pada kondisi ini. Fungsi gaya kepemimpinan adalah lingkungan sosial, karena harus dilakukan dalam interaksi antar induvidu dalam lingkungan sosial suatu organisasi atau kelompok. Pada dasarnya fungsi gaya kepemimpinan memiliki dua dimensi, yaitu :

1. Dimensi yang berkaitan dengan kemampuan mengendalikan tindakan dan kegiatan pemimpin
2. Dimensi yang berkitan dengan dorongan dan keterkaitan orang yang dipimpin dalam melaksanakan pekerjaan baik perorangan ataupun perkelompok.

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

Menurut Bangun 2012 (dalam Paisal 2017) ada 4 jenis gaya kepemimpinan berdasarkan model jalur dan sasaran yaitu :

1. Kepemimpinan Direktif (directive leadership), bawahan dapat mengerti apa yang diinginkan dari mereka, dan pemimpin dapat memberikan arahan tentang pekerjaan yang akan dkerjakan oleh bawahan.
2. Kepemimpinan Suportif (supportive leadership), pemimpin selalu berhubungan baik dengan para bawahannya, dan memiliki rasa perhatian yang cukup terhadap bawahan serta selalu menciptakan suasa kekeluargaan dilingkungan kerja.
3. Kepemimpinan Partisipatif (partisipative leadership), pemimpin selalu berkomunikasi dengan para bawahan sebelum mengambil keputusan
4. Kepemimpinan berorientasi pada prestasi (the achievment-oriented leadership), pemimpin memberikan pekerjaan yang menantang pada bawahan dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bawahan.

b. Semangat Kerja

Semangat kerja merupakan masalah yang utama dalam mencapai tujuan organisasi. Karena, manusia adalah faktor penting yang menjadi *penggerak* faktor-faktor *lainnya* yang dapat disimpulkan menjadi satu dalam melaksanakan segala kegiatan di dalam organisasi sehingga dapat mencapai tujuan yang direncanakan. Kemampuan rneningkatkan produktivitas tergantung pada keahlian manajemen organisasi dalam memanfaatkan sumber daya alam termasuk di dalamnya adalah manusia. Menurut Hasibuan 2012 (dalam (Putu, Susila, and Ariantini 2021) menyatakan bahwa semangat kerja adalah kemauan seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan baik serta disiplin demi mencapai prestasi kerja yang maksimal. Semangat kerja menurut Nuridin (dalam (Dharmayanti, Kawiana, and Astrama 2021) adalah mengerjakan pekerjaan secara lebih gigih,sehingga dapat mencapai hasil yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemimpin.

Tingkat semangat kerja karyawan memiliki pengaruh terhadap kinerja dari pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi bisa datang dari diri karyawan itu sendiri (internal) maupun dari pihak lain (eksternal). Menurut Mangkunegara (dalam (Susanto. 2019), ada dua faktor yang mempengaruhi semangat kerja, yaitu :

1. Faktor pegawai yaitu kecerdasan (IQ), kecsesuaian umur, masa kerja, kepribadian, emosi, cara berfikir, persepsi dan perilaku kerja.
2. Faktor pekerja yaitu jenis pekerjaan, struktur organisasi, pangkat (golongan), kedudukan, mutu pengawasan, jaminan financial, kesempatan promosi jabatan, intreaksi social, dan hubungan kerja

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantatif. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis. Yang menjadi objek penelitian ini adalah pegawai Kantor Kepala Desa Sekecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara yang berjumlah 102 orang.Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan (X), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu semangat kerja karyawan (Y).

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

Sumber Data

1. Data primer

Yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan permasalahan yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan terhadap semangat kerja pegawai.

2. Data sekunder

Diperoleh dari literatur-literatur, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu, majalah maupun data dokumen Kantor Kelurahan dan Kantor Kepala Desa Kecamatan Aek Natas yang diperlukan dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai suatu keseluruhan pengamatan atau obyek yang menjadi perhatian kita sedangkan sampel adalah bagian populasi yang menjadi perhatian kita. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Kantor Kepala Desa Sekecamatan Aek Natas yaitu sejumlah 102 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *Cluster Random Sampling,* dimana sampel penelitian ini ada sebanyak 102 orang dari beberapa kantor Kelurahan dan Kantor Kepala Desa yang ada. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu sehingga tidak semua kantor dapat diambil sebagai sampel.

Tabel 1

No	Unit Populasi	Populasi	Sampel	Persentase
1.	Kantor Kecamatan Aek Natas	30	15	50%
2.	Kantor Kepala Desa Aek Pamingke	16	12	75%
3.	Kantor Kepala Desa Kampung Yaman	14	10	72%
4.	Kantor Kepala Desa Pangkalan	15	12	80%
5.	Kantor Kepala Desa Ujung Padang	25	22	88%
6.	Kelurahan Bandar Durian	16	15	94%
7.	Kantor Desa Adian Torop	16	16	100%
	Jumlah	132	102	78%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji *Smart Pls*

Dari hasil *loading factor model* terlihat bahwa indikator/variabel penelitian sebagai konstruk memiliki nilai *cross loading* lebih besar dari 0.70 sehingga dapat disimpulkan *loading factor model* memenuhi syarat.

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

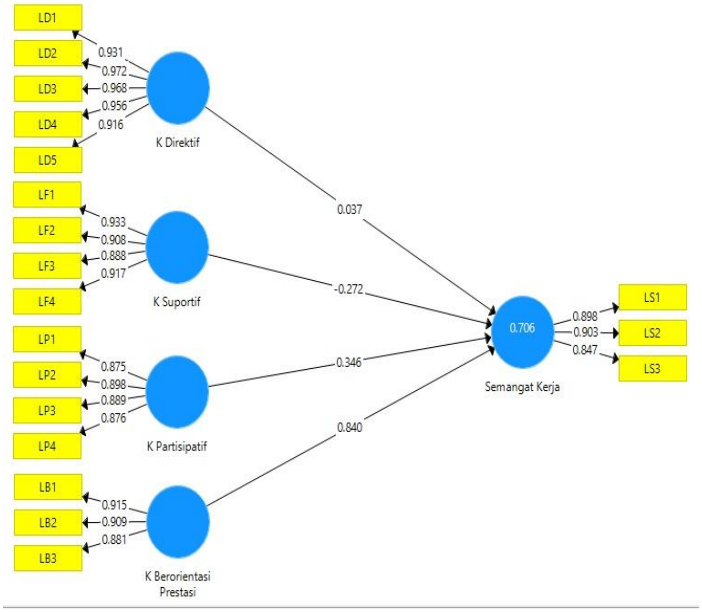

Gambar 1. Loading Factor Model
Sumber : Analisis Data Dengan PLS

Berdasarkan pada model pengukuran diatas, seluruh indikator yaitu analisis pada variabel penelitian dengan loading factor lebih besar dari 0,50 sehingga dinyatakan signifikan atau memenuhi syarat convergent validity.

Average Variance Extracted (AVE) dan Corelation Laten

Metode lain untuk menilai discriminat validity adalah membandingkan nilai square root of average variance extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nila akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminat validity yang baik (Forwell dan Lacker, dalam Ghazali, 2011). Hasil pengujian AVE dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini

Tabel 3. Pengujian AVE dan Akar AVE

Konstruk	AVE	Akar AVE
Direktif	0,900	0,982
Suportif	0,831	0,962
Partisipatif	0,782	0,911
Berorientasi pada Prestasi	0,813	0,887
Semangat Kerja	0,780	0,868

Sumber : Analisis Data Dengan AVE PLS

Melihat dari nilai AVE pada tabel diatas semua variabel nilainya > 0,50 sehingga dapat dikatakan bahwa tiap indikator yang telah diukur telah dapat merefleksikan variabelnya masing-masing secara valid.

Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Pemeriksaan selanjutnya dari convergent validity konstruk dengan melihat output composite reliability atau cronbach's Alpha. Dikatakan reliabel apabila nilai composite

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

reliability atau cronbach's Alpha lebih dari 0,70 (Yamin dan Heri Kurniawan dalam Ghozali 2011).

Tabel 4. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Direktif	0,972	0,973
Suportif	0,933	0,952
Partisipatif	0,908	0,935
Berorientasi pada Prestasi	0,885	0,929
Semangat Kerja	0,859	0,914

Sumber : data Analisis dengan PLS AVE

Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Evaluasi Inner Model dan Outer Loading

Inner model adalah pengujian dengan cara mengevaluasi antar konstruk laten yang telah dihipotesikan dalam penelitian. Bootstrapping adalah prosedur atau teknik statistik resampling. Resampling berarti bahwa responden ditarik secara random dengan replacement, dari sampel original berkali-kali hingga diperoleh observasi (Diaconis dan Efron dalam Hengki Latan (2012).

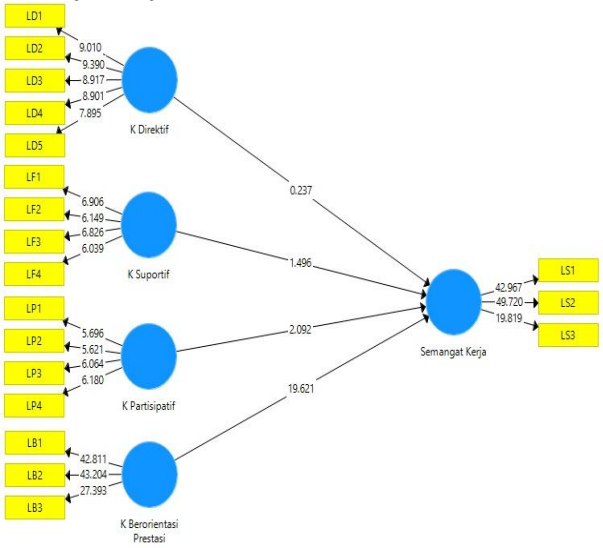

Gambar 2. Loading Factor Model

Sumber : Analisis Data Dengan PLS Boostraping

Berdasarkan hasil diatas, dapat terlihat juga bahwa semua jalur sudah memenuhi angka signifikan.Hal ini menjadi persyaratan pada evaluasi dengan loading factor yaitu dilakukan untuk menilai signifikansi konstruk laten dengan kosntruknya.

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

Tabel 5. Path Coeficiens

	T Statistics (|O/STERR|)	P Values	Keterangan
Kepemimpinan Direktif -> Semangat Kerja	0,240	0,817	Hipotesis ditolak
Kepemimpinan Suportif -> Semangat Kerja	1,59	0,132	Hipotesis ditolak
Kepemimpinan Partisipatif -> Semangat Kerja	2.171	0,033	Hipotesis diterima
Berorientasi pada prestasi -> Semangat Kerja	18.737	0,000	Hipotesis diterima

Sumber: Analisis data dengan PLS Path Coeficient Bootstraping

Pembahasan

Selanjutnya setelah dilakukan pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan pembahasan berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) H_1: *Kepemimpinan Direktif* tidak signifikan terhadap *semangat kerja*, hal ini terlihat dari nilai t-statistik sebesar 0,240 lebih kecil dari nilai 1.96 dengan taraf signifikansi 0,817 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis pertama ditolak. Hal ini semakin menegaskan bahwa *kepemimpinan Direktif* tidak memiliki pengaruh terhadap semangat kerja. Maka dari itu, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan (Sutrisno 2019) gaya kepemimpinan direktif berpengaruh pada kinerja karyawan yang berarti dalam mencapai kinerja tersebut terdapat semangat kerja. Selain itu menurut (Basri and Rauf 2021) semangat kerja berpengaruh pada kinerja pegawai. Alasan lainnya bahwa kepemimpinan direktif pada instansi kepala desa belum tepat digunakan karena luas dan tanggungjawab kerja masih terbatas.
2) H_2: *Kepemimpinan Suportif* tidak signifikan terhadap *semangat kerja*, hal ini terlihat dari nilai t-statistik sebesar 1,59 lebih kecil dari nilai 1.96 dengan taraf signifikansi 1,32 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis kedua ditolak. Hal ini semakin menegaskan bahwa *Kepemimpinan Suportif* tidak cukup efektif membuktikan pengaruhnya terhadap*Semangat Kerja.* Maka dari itu, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan(Priastuti 2011) gaya kepemimpinan suportif berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan yang berarti dalam kinerja tersebut terdapat semangat kerja. Selain itu menurut (Dala 2021) Bahwa gaya kepemimpinan suportif berhasil melaksanakan pembelajaran pada masa covid -19 secara efektif. Namun dalam kantor kepala desa penerapan gaya kepemimpinan suportif belum tepat digunakan karenaa kurangnya pemimpin dalam membuat kebijakan.
3) H_3: *Kepemimpinan partisipatif* signifikan terhadap *semangat kerja* hal ini terlihat dari nilai t-statistik sebesar 2,171 lebih besar dari nilai 1.96 dengan taraf signifikansi 0,033 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis ketiga diterima.Hal ini menegaskan bahwa *Kepemimpinan Partisipatif* efektif membuktikan pengaruhnya

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

terhadap *semangat kerja.* Maka dari itu hasil ini sesuai dengan (Setiawan 2017) gaya kepemimpinan partisipatif berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan yang berarti dalam mencapai kinerja tersebut terdapat semangat kerja. Selain itu, menurut (Salma 2021) bahwa gaya kepemimpinan partisipatif berpengaruh terhadap semangat kerja. Dan gaya kepemimpinan partisipatif tepat digunakan dalam kantor kepala desa karena dalam prngambilan keputusan pemimpin mengikutsertakan bawahan dalam pengambilan keputusan desentralisasi dan manajemen yang demokratis

4) H_4: *Berorientasi pada Prestasi* signifikan terhadap *Semangat kerja* hal ini terlihat dari nilai t-statistik sebesar 18,737 lebih besar dari nilai 1.96 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis keempat diterima.Hal ini menegaskan bahwa *Orientasi pada Prestasi* efektif membuktikan pengaruhnya terhadapa *semangat kerja.* Maka dari itu, hasil ini sesuai dengan (Gaya et al. 1997) Berorientasi pada prestasi berpengaruh secara signifikan terhadap semangat kerja karyawan. Selain itu, menurut (Astryanty et al. 2016) bahwa orientasi pada prestasi juga berpengaruh terhadap motivasi kerja . Dengan demikian, Orientasi pada prestasi tepat digunakan dalam kantor kepala desa. Dimana,Motivasi kerja dapat membentuk semangat kerja dalam mengejar prestasi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Gaya Kepemimpinan Direktif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Semangat Kerja dan tidak memiliki pengaruh mediasi apapun
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Suportif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap semangat Kerja dan tidak memiliki pengaruh mediasi apapun
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya kepemimpinan Partisipatif berpengaruh secara signifikan terhadap semangat Kerja dan tidak memiliki pengaruh mediasi apapun
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Berorientasi Pada Prestasi berpangaruh secara signifikan terhadap Semangat Kerja dan tidak memiliki pengaruh mediasi apapun

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-

Saran

1. Bagi peneliti
   Ilmu yang diperoleh agar dapat diaplikasikan dan di perdalam baik ilmu pengetahuan, penambahan wawasan, dan pengembangan teori dibidang sumber daya manusia dengan peningkatan semangat kerja yang dipengaruhi berbagai variable bebas.
2. Bagi Kantor Kepala Desa Sekecamatan Aek Natas
   Sebaiknya Pemimpin tetap mempertahankan Gaya kepemimpinan Partisipatif dan Berorientasi pada prestasi untuk meningkatkan Semangat Kerja para pegawai.
3. Bagi pegawai
   Dengan Gaya Kepemimpinan yang diterapkan diharapkan pegawai dapat lebih

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

semangat bekerja untuk meningkatkan Kinerja dan tercapainya tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Astryanty, Mandasari et al. 2016. "(Studi Pada Karyawan AJB Bumiputera 1912 Kantor Wilayah Malang)." 40(1).
[2] Basri, Surya Kelana, and Rusdiaman Rauf. 2021. "Pengaruh Semangat Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai." YUME : Journal of Management 4(1): 104–21.
[3] Chaniago, Sabaruddin et al. 2018. "Pengaruh Insentif Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada Pdam Tirtanadi Medan." 1(1): 63–76.
[4] Dala, PANBM. 2021. "Gaya Kepemimpinan Suportif Dalam Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Efektif Di Masa Pandemi Covid-19." Prosiding Seminar Nasional Manajemen …: 1012–18. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/10823.
[5] Dharmayanti, Tjokorda Istri, I Gede Putu Kawiana, and I Made Astrama. 2021. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan Dinas Perhubungan Kabupaten Gianyar." Widya Amrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan dan Parwisata 1(1): 248–64.
[6] Ekonomi, Fakultas, Bisnis Universitas, and Warmadewa Denpasar. 2020. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Semangat Kerja Karyawan." Widya Manajemen 2(1): 47–59.
[7] Eva, Tri et al. 2015. "PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR SUB.DOLOG WIL.IV PADANGSIDIMPUAN (STUDI PADA KANTOR SUB.DOLOG WIL.IV PADANGSIDIMPUAN)." Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal 5(1): 79–91.
[8] Fitria, Yuki. 2016. "IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPUASAN KERJA PEGAWAI PADA DINAS PEKERJAAN UMUM KOTA PADANG PANJANG." Jurnal Praktik Bisnis 5(1): 79–94.
[9] Fuchrudi, Menurut. 2017. "Riyanto Efendi , Pascasarjana Pendidikan Ekonomi , Universitas Negeri Yogyakarta Abstrak Kinerja Karyawan Merupakan Hal Yang Penting Dalam Suatu Perusahaan , Karena Memiliki Pengaruh Yang Besar Untuk Peningkatan Kinerja Suatu Perusahaan . Kinerja Karyawan."
[10] Gaya, Pengaruh et al. 1997. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Direktif, Suportif, Dan Orientasi Prestasi Terhadap Semangat Kerja Karyawan."
[11] Geralt et al. 2020. "Karyawan Pt Bringin Karya Sejahtera Influence of Leadership and Communication Styles on Employee Performance of Pt Bringin Karya Sejahtera." Emba 8(2): 89–98.
[12] Maksitek, Jurnal Ilmiah, and Erni Wahyuni. 2018. "PENGARUH MOTIVASI DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP SEMANGAT KERJA KARYAWAN DI PT. POS INDONESIA MEDAN." JURNAL ILMIAH MAKSITEK 3(2).
[13] Paisal. 2017. "Analisis Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan." Jurnal Manajemen 5(4): 1–20. jurnal.unpand.ac.id.
[14] Pradita, Mochamad Yanuar. 2016. "PENGARUH KOMPENSASI, GAYA KEPEMIMPINAN, Dan KARAKTERISTIK TENAGA PEMASAR TERHADAP MOTIVASI DAN KINERJA TENAGA PEMASAR PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk. CABANG JOMBANG." Journal of Innovation in Business and

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

Economics 7(2): 95.
[15] Priastuti, indah dwi. 2011. "'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Direktif, Suportif, Dan Partisipatif Terhadap Kinerja Karyawan Pada Cv. Aneka Mitra Jaya, Tangerang Selatan.'" "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Direktif, Suportif, Dan Partisipatif Terhadap Kinerja Karyawan Pada Cv. Aneka Mitra Jaya, Tangerang Selatan" 2(2): 17.
[16] Putu, Bagus, Ekadharma Susila, and Oka Ariantini. 2021. "KOMUNITAS MANAJEMEN PERHOTELAN INDONESIA PERIODE 2019 - 2021." 4(1): 45–54.
[17] Salma. 2021. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title." 2(1): 6.
[18] Susanto., Juliana. Themmy Noval. Reno. 2019. "Jurnal Ilmiah Maksitek ISSN : 2548-429X." Jurnal Ilmiah Maksitek 4(2): 5. https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/view/83/80.
[19] Sutrisno, Atik Mustafidah. 2019. "Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Nipsea Paint and Chemicals Di Jakarta)." 5(1): 62–77.
[20] Widodo, Trenggono, Nanang Alamsyah, and Chandyka Bagus Utomo. 2007. "Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan , Disiplin Kerja Dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT Telkom Indonesia Cabang Batam." 2(1): 97–104.

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

PENGEMBANGAN SOAL TIPE TIMSS UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMP KELAS VIII

Oleh
Melisa Ratna Sari[1], Arta Ekayanti[2]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email: [1]melisaratna123@gmail.com, [2]arta_ekayanti@umpo.ac.id

Article History:
Received: 05-05-2022
Revised: 25-05-2022
Accepted: 25-06-2022

Keywords:
Pengembangan Soal, TIMSS, Kemampuan Berpikir Kreatif

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan soal tipe TIMSS yang valid dan efektif untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII. Soal tipe TIMSS yang dihasilkan diharapkan dapat mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif. Soal yang dihasilkan juga diharapkan dapat membuat siswa terbiasa dengan soal-soal tipe TIMSS. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Pada tahap analisis dilakukan analisis kurikulum matematika SMP kelas VIII dan analisis soal tipe TIMSS. Pada tahap perancangan ini hal yang dilakukan yaitu menyusun kisi-kisi dan menyusun instrumen ahli. Selanjutnya, pada tahap pengembangan dilakukan penyusunan soal tipe TIMSS dan kemudian dilakukan validasi oleh validator ahli. Setelah soal dinyatakan valid, pada tahap implementasi dilakukan uji coba soal secara terbatas kepada 10 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bungkal. Pada tahap evaluasi, hasil pekerjaan siswa dinilai untuk mengetahui keefektifan soal. Hasil penelitian soal tipe TIMSS untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif yang telah dikembangkan dinyatakan "sangat valid" setelah divalidasi oleh dua validator ahli dan memenuhi kriteria "efektif" setelah diujicobakan kepada siswa*

PENDAHULUAN

Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) merupakan salah satu riset internasional tentang hasil belajar sains dan matematika yang diikuti Indonesia dan beberapa negara lainnya. TIMSS diselenggarakan oleh The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA) di Lynch School of Education, Boston College, USA. TIMSS bertujuan untuk melihat kemampuan sains dan matematika siswa kelas IV dan kelas VIII di beberapa negara (Sari, 2015). TIMSS dilaksanakan dengan menguji 2 domain kemampuan siswa, yaitu domain kognitif dan domain konten. Domain kognitif meliputi penalaran (reasoning), penerapan (applying), dan pengetahuan (knowing). Sedangkan

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

domain konten meliputi geometri, aljabar, bilangan, data dan peluang. Tingkat kemampuan dari hasil TIMSS dikategorikan menjadi 4 tingkatan (Mullis, dkk, 2013). Tingkat kemampuan tersebut terdiri dari kemampuan tingkat rendah, kemampuan tingkat menengah, kemampuan tingkat tinggi, dan kemampuan tingkat lanjut.

Melalui keikutsertaan dalam TIMSS setiap 4 tahun sekali, Indonesia dapat mengetahui tingkat kemampuan sains dan matematika siswa kelas IV dan kelas VIII dibandingkan dengan negara lainnya. Indonesia menempati peringkat 36 dari 49 negara dibidang matematika dalam TIMSS tahun 2007 (Cahyono & Adilah, 2016). Kemudian Indonesia menempati peringkat 32 dari 49 negara di tahun 2011. Selanjutnya hasil TIMSS pada tahun 2015, Indonesia menempati 46 dari 51 negara. (Retnowati, P. & Ekayanti, A., 2020). Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa peringkat Indonesia dalam TIMSS semakin menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sidauruk & Ratu (2018) yang menyatakan bahwa nilai matematika siswa Indonesia dalam TIMSS semakin menurun.

Penyebab turunnya hasil TIMSS dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan hasil TIMSS adalah buku pedoman yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah (Rudhito & Prasetya, 2016). Buku pedoman yang digunakan merupakan buku yang digunakan untuk menunjang Kurikulum 2013, seperti buku Matematika Kelas VIII Kurikulum 2013. Jika dicermati lebih detail, tidak mudah untuk menemukan soal-soal latihan yang komposisinya seperti soal-soal TIMSS pada buku Matematika Kelas VIII Kurikulum 2013. Berdasarkan penelitian Mawarni (2019) juga menyatakan bahwa soal pada buku Matematika Kelas VIII Kurikulum 2013 dari domain kognitif dan domain konten masih belum sesuai dengan komposisi pada taksonomi TIMSS. Oleh karena itu, ketersediaan soal-soal tipe TIMSS belum memadai sehingga di perlukan pengembangan soal tipe TIMSS.

Menurut penelitian Alyahya, D. & Alotaibi, A. (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan prestasi matematika dalam TIMSS serta kemampuan berpikir kreatif berdampak pada prestasi matematika dalam TIMSS. Kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah dengan berpikir secara lancar, menghasilkan berbagai penyelesaian, dapat memberikan penyelesaian yang tidak terpikirkan oleh orang lain dan dapat memberikan penyelesaian secara terperinci. Kemampuan siswa dalam berpikir kreatif juga merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang harus dikembangkan karena merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika (Dewi, dkk, 2018). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Setyaningsih, L & Ekayanti, A (2019) yang menerangkan bahwa kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi harus diarahkan dan dikembangkan. Sehingga, penting bagi guru untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa karena dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif yang baik maka siswa dapat menyelesaikan setiap permasalahan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan dan adaptasi soal-soal tipe TIMSS guna mengukur kemampuan berpikir kreatif matematis.

LANDASAN TEORI

Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)

TIMSS merupakan riset internasional yang dilaksanakan di 50 negara untuk mengetahui tingkat kemajuan dalam pembelajaran sains dan matematika. TIMSS

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

menyelengarakan riset ini mulai dari tahun 1999, 2003, 2007, 2011 dan 2015. TIMSS diadakan oleh *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) yang berpusat di *Lynch School of Education, Boston College*, USA (Mullis, dkk, 2013). TIMSS bertujuan untuk mengetahui peningkatkan kemampuan mata pelajaran matematika dan sains siswa kelas IV dan kelas VIII di beberapa negara dengan cara menyediakan data tentang prestasi siswa (Hadi, S. & Novaliyosi, 2019). TIMSS dilaksanakan dengan menguji 2 domain kemampuan siswa, yaitu domain kognitif dan domain konten. Domain kognitif terdiri dari penalaran (*reasoning*), penerapan (*applying*) dan pengetahuan (*knowing*). Domain konten terdiri dari aljabar, geometri, bilangan, data dan peluang. Tingkat kemampuan darihasil TIMSS dapat dikategorikan dalam 4 tingkatan yaitu kemampuan tingkat rendah, kemampuan tingkat menengah, kemampuan tingkat tinggi, dan kemampuan tingkat lanjut (Mullis, dkk, 2013). Perolehan studi TIMSS dapat digunakan sebagai pedoman perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan oleh para ahli dan pengambil kebijakan di masing-masing negara yang mengikuti TIMSS karena hasil dari riset TIMSS sangat valid dan mampu menggambarkan tingkat kualitas pendidikan (Hadi & Novaliyosi, 2019).

Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan yang berhubungan dengan kreativitas yang berarti suatu cara berpikir seseorang untuk mengembangkan atau mengubah suatu masalah, melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda, dan dapat terbuka pada banyak ide bahkan ide yang tidak umum (Anindayanti, A.T. & Wahyudi, 2020). Sedangkan menurut Handayani, dkk (2021) kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menemukan pemikiran dan ide baru melalui penalaran deduktif yang logis serta divergen. Kemampuan berpikir kreatif dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menemukan berbagai ide baru bahkan ide yang tidak umum untuk menyelesaikan masalah.

Kemampuan berpikir kreatif matematis adalah kemampuan mengemukakan berbagai ide untuk menyelesaikan soal-soal matematika. Kemampuan berpikir kreatif juga melatih siswa untuk memberikan penyelesaian masalah secara terperinci. Melalui berpikir kreatif, memungkinkan untuk siswa memberikan berbagi cara penyelesaian masalah sehingga siswa memiliki tingkat orisinal yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hanany, F.& Sumaji (2021) bahwa berpikir kreatif dalam matematika adalah kemampuan untuk menjelaskan ide-ide baru, melihat masalah dari prespektif baru, membentuk inovasi baru dari sebagian konsep yang telah dikuasai sebelumnya, dan memberikan berbagai solusi serta dapat menjelaskan solusi tersebut secara terperinci.

Menurut Munandar (2009) terdapat 4 kriteria yang mencakup kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu kerincian (elaborasi), kelancaran (*fluency*), keluwesan (fleksibilitas) dan keaslian (orisinalitas). Kerincian adalah kemampuan mengembangkan gagasan untuk menyelesaikan masalah secara terperinci. Kelancaran yaitu kemampuan siswa memberikan ide yang sesuai untuk menyelesaikan masalah atau dapat menjawab permasalahan secara tepat. Keluwesan adalah kemampuan siswa memberikan jawaban yang bervariasi untuk menyelesaikan suatu masalah. Keaslian merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dengan ide yang dimiliki dirinya sendiri sehingga ide tersebut tidak terpikirkan oleh orang lain.

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang diterapkan oleh peneliti yaitu ADDIE. Menurut Benny A. Pribadi (2009: 127-137) model pengembangan ADDIE terdiri atas lima tahapan yang meliputi Analysis (Analisis), Design (Perancangan), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi). Prosedur pengembangan dalam penelitian ini yaitu: pada tahap analisis dilakukan analisis kurikulum dan analisis soal TIMSS, pada tahap perancangan dilakukan penyusunan kisi-kisi soal dan instrumen penilaian, pada tahap pengembangan dilakukan penyusunan soal dan validasi soal, pada tahap implementasi dilakukan uji coba soal, dan pada tahap evalusi menentukan keefektifan soal.

Soal tipe TIMSS yang telah dikembangkan dilakukan pengujian untuk mengetahui kevalidan dan keefektifan. Soal tersebut divalidasi untuk mengetahui kevalidan soal. Uji validasi dilakukan dengan memberikan soal hasil pengembangan serta lembar validasi soal kepada validator untuk menilai layak atau tidaknya soal hasil pengembangan dan memberikan kritik dan saran agar soal hasil pengembangan layak digunakan oleh siswa. Kemudian, soal yang telah dinyatakan valid diujicobakan kepada 10 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bungkal untuk mengetahui keefektifan soal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes tertulis. Sedangkan, instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu lembar validasi soal dan lembar pekerjaan siswa. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk mengetahui kevalidan soal yaitu data yang diperoleh dari angket validator dianalisis menggunakan angket analisis menurut Widyoko (2013:110) yaitu sebagai berikut:

$$Presentase\ Penilaian = \frac{total\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

Keterangan:
Skor maksimal = skor butir maksimum × banyak butir angket × banyak validator

Setelah data dianalisis dengan presentase penilaian, kemudian diambil kesimpulan sesuai dengan kriteria validasi menurut Widyoko (2013:110) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Validasi Soal

Presentase (%)	Kriteria Kevalidan
$25{,}00 \leq x < 43{,}75$	Tidak Valid
$43{,}75 \leq x < 62{,}25$	Kurang Valid
$62{,}50 \leq x < 81{,}25$	Valid
$81{,}25 \leq x \leq 100$	Sangat Valid

Soal yang telah dikembangkan dikatakan berkualitas dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berfikir kreatif apabila hasil penilaian angket mencapai kriteria "sangat valid" atau "valid".

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui keefektifan soal yaitu hasil pekerjaan siswa yang telah dinilai berdasarkan pedoman penskoran dianalisis menggunakan teknik analisis menurut Kusuma, dkk., (2021:3) yaitu mengkategorikan nilai hasil pekerjaan siswa untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kreatif sesuai dengan berikut:

Tabel 2. Kategori Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif (Sumber: Kusuma, dkk, 2021)

Nilai Siswa	Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

$85 \leq nilai \leq 100$	Sangat baik
$65 \leq nilai < 85$	Baik
$45 \leq nilai < 65$	Cukup
$25 \leq nilai < 45$	Kurang
$0 \leq nilai \leq 25$	Sangat Kurang

Setelah nilai hasil pekerjaan siswa dikategorikan, kemudian menghitung presentase jumlah siswa pada masing-masing kategori. Soal yang telah dikembangkan dikatakan efektif apabila presentase jumlah siswa adalah 70% minimal memenuhi kriteria kemampuan berpikir kreatif yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Model tersebut terdiri dari tahap analisis, tahap perancangan, tahap pengembangan, tahap implementasi dan tahap evaluasi. Berdasarkan penelitian pengembangan yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Tahap pertama dari model pengembangan ADDIE yaitu tahap analisis. Pada tahap ini dilakukan dua macam analisis yaitu analisis kurikulum dan analisis soal-soal TIMSS. Hasil yang diperoleh pada tahap analisis kurikulum yaitu materi dan Kompetensi Dasar kelas VIII yang akan digunakan untuk menyusun soal. Sementara itu, hasil yang diperoleh dari analisis soal-soal TIMSS yaitu indikator-indikator soal TIMSS dan karakteristik soal TIMSS.

Tahap kedua dari model pengembangan ADDIE yaitu tahap perancangan atau design. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu rancangan penyusunan soal dan menyusun instrumen validasi soal. Rancangan penyusunan soal dibuat sebelum menyusun soal yaitu menentukan kisi-kisi soal dan menentukan format penulisan soal. Pada tahap menyusun kisi-kisi soal ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu: (a) menentukan domain konten TIMSS yang sesuai dengan materi kelas VIII SMP, (b) menentukan KD yang akan digunakan untuk menyusun soal, (c) menentukan indikator soal TIMSS yang sesuai dengan domain konten dan KD yang telah ditentukan, (d) membuat indikator soal yang sesuai dengan KD, domain konten, indikator soal TIMSS, dan indikator kemampuan berpikir kreatif. Kemudian, pada tahap ini peneliti membuat kisi-kisi soal, mementukan format penulisan soal, dan membuat instrumen validasi soal. Instrumen validasi soal yang telah disusun terdiri dari identititas validator, petunjuk pengisian lembar validasi, kolom pernyataan, kolom penilaian, kolom kometar, kolom kritik dan saran, kesimpulan dari soal yang telah dikembangkan dan tanda tangan validator.

Selanjutnya, pada tahap pengembangan dilakukan penyusunan soal tipe TIMSS, validasi soal tipe TIMSS dan revisi soal TIMSS. Pada tahap penyusunan soal tipe TIMSS peneliti menyusun soal sesuai dengan hasil rancangan penyusunan soal pada tahap perancangan atau design. Soal yang dihasilkan pada pengembangan ini yaitu lima butir soal. Langkah-langkah pada proses penyusunan soal yaitu: (a) menentukan materi yang akan digunakan dalam pembuatan soal. Pada proses penentuan materi ini terdapat hal yang harus diperhatikan yaitu materi pada soal TIMSS yang akan dikembangkan harus sesuai dengan materi matematika kelas VIII SMP. (b) menentukan kisi-kisi dan format soal yang telah dijabarkan pada tahap perancangan atau design, (c) membuat soal sesuai dengan indikator soal yang telah dituangkan pada kisi-kisi soal, (d) menuliskan kunci jawaban dari soal yang telah disusun, (d) membuat pedoman penskoran soal. Selain menyusun soal, peneliti juga

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

membuat cover soal yang terdiri dari identitas peserta didik dan petunjuk pengerjaan soal. Soal yang telah disusun kemudian divalidasi oleh dua validator ahli. Validator ahli 1 yaitu ibu Dr. Intan Sari Rufiana, M.Pd yang merupakan dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan validator ahli 2 yaitu bapak Sunardi, S.Pd yang merupakan guru matematika di SMP Negeri 1 Bungkal. Berikut hasil rekapitulasi nilai yang diberikan oleh validator ahli 1 dan validator ahli 2:

Tabel 3. Rekapitulasi nilai yang diberikan oleh validator

No	Validator	Skor
1	Validator ahli 1	29
2	Validator ahli 2	30
Total skor yang diperoleh		59

Setelah memberikan penilaian berupa skor, validator ahli juga memberikan kritik dan saran terhadap soal dikembangkan. Kritik dan saran yang diberikan oleh dua validator ahli yaitu: Kritik dan saran yang diberikan oleh validator ahli 1 adalah "sesuaikan dengan saran dan masukan yang telah didiskusikan sebelumnya yaitu merevisi sebagian soal dan penyelesaiannya". Dari hasil validasi soal diatas, validator ahli 1 memberikan kesimpulan bahwa soal tipe TIMSS yang telah dikembangkan "layak digunakan dengan revisi". Sedangkan, kritik dan saran yang diberikan oleh validator ahli 2 yaitu "topik pada kolom topik (di lembar soal) bisa disatukan pada kolom domain konten sehingga kolom topik bisa dihapus". Dari hasil validasi soal diatas, validator ahli 2 memberikan kesimpulan bahwa soal tipe TIMSS yang telah dikembangkan "layak digunakan dengan revisi".

Hasil dari validasi soal yang telah diberikan oleh dua validator ahli pada tabel 1 diperoleh presentase penilaian sehingga dapat diambil kesimpulan sesuai dengan kriteria validasi menurut Widyoko (2013:110) bahwa presentase termasuk pada kriteria "sangat valid" sehingga soal yang dikembangkan layak digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif.

Tahap keempat dari model pengembangan ADDIE yaitu tahap Implementasi. Pada tahap ini dilaksanakan uji coba soal. Soal yang telah dinyatakan layak oleh validator kemudian diujicobakan secara terbatas kepada 10 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bungkal. Uji coba soal dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2021. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengerjakan soal selama 90 menit. Peneliti melakukan uji coba terbatas di SMP Negeri 1 Bungkal karena siswa di sekolah tersebut memenuhi kriteria kemampuan berpikir kreatif matematis yang diharapkan pada penelitian ini. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya kelas khusus yang diberikan kepada siswa. Siswa dalam kelas tersebut diberikan bimbingan untuk mengerjakan soal-soal olimpiade matematika dan sains sehingga siswa terbiasa mengerjakan soal yang memiliki karakteristik untuk berpikir tingkat tinggi seperti soal berpikir kreatif.

Setelah soal diujicobakan, kemudian melakukan penilaian pada hasil pekerjaan siswa. Hasil penilaian pekerjaan siswa kemudian dianalisis pada tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi hasil penilaian pekerjaan siswa dianalisis untuk mengetahui keefektifan soal. Berikut ini merupakan rincian hasil penilaian pekerjaan siswa:

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

Tabel 4. Hasil Pekerjaan Siswa

Kode Siswa	Total Skor	Nilai Siswa
S1	59	64,1
S2	61	66,3
S3	60	65,2
S4	26	28,2
S5	61	66,3
S6	78	84,8
S7	71	77,2
S8	82	89,1
S9	55	59,7
S10	78	84,8

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang telah dujikan dan dinilai maka diperoleh presentase jumlah siswa pada tiap kategori sebagai berikut :

Tabel 5. Kategori Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Berdasarkan Hasil Tes.

Nilai Siswa	Tingkat Berpikir Kreatif	Jumlah Siswa	Presentase Jumlah Siswa
$85 \leq nilai \leq 100$	Sangat baik	1	10%
$65 \leq nilai < 85$	Baik	6	60%
$45 \leq nilai < 65$	Cukup	2	20%
$25 \leq nilai < 45$	Kurang	1	10%
$0 \leq nilai \leq 25$	Sangat Kurang	0	0%

Setelah mendapatkan presentase penilaian maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari 10 siswa yang menjadi responden, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dengan kriteria “sangat baik” berjumlah 1 siswa (10%), siswa yang memiliki kriteria “baik” berjumlah 6 orang (60%), siswa yang memiliki kriteria “cukup” berjumlah 2 siswa (20%), siswa yang memiliki kriteria “kurang” berjumlah 1 siswa (10%) dan tidak ada siswa yang memiliki kriteria “sangat kurang”. Berdasarkan uraian diatas, soal yang telah dikembangkan dapat dikatakan efektif karena presentase jumlah siswa yang memenuhi kriteria minimal “baik” berjumlah 70%.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengembangan soal tipe TIMSS untuk mengukur kemaampuan berpikir kreatif dilaksanakan sesuai dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Pada tahap analisis dilakukan analisis kurikulum matematika SMP kelas VIII dan analisis soal tipe TIMSS. Pada tahap perancangan ini hal yang dilakukan yaitu menyusun kisi-kisi dan menyusun instrumen ahli. Selanjutnya, pada tahap pengembangan dilakukan penyusunan soal tipe TIMSS dan kemudian dilakukan validasi oleh validator ahli dengan hasilnya menunjukkan bahwa sangat valid. Berdasarkan hasil uji coba

JOEL **ISSN: 2807-8721 (Cetak)**
Journal of Educational and Language Research **ISSN: 2807-937X (Online)**
Vol.1, No.11, Juni 2022

soal secara terbatas kepada 10 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bungkal menunjukkan hasil keefektifan soal pada tingkat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Alyahya, D. & Alotaibi, A. (2019). Computational Thinking Skills and Its Impact on TIMSS Achievement: An Instructional Design Approach. Issues and Trends in Educational Technology, 7(1), 3-19.
[2] Anindayanti, A.T. & Wahyudi. (2020). Kajian Pendekatan Pembelajaran Sistem dengan Model PjBL dalam Mengasah Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa, EKSAKTA: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA, 5(2), 217-225.
[3] Cahyono, B., & Adilah, N. (2016). Analisis Soal dalam Buku Siswa Matematika Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester I Berdasarkan Dimensi Kognitif dari TIMSS. JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika), 1(1), 86–98.
[4] Dewi, I., Akbar, P., & Afrilianto, M. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Disposisi Matematis Siswa SMP melalui Pendekatan Konstekstual. Journal on Education, 1(2), 279-287.
[5] Hadi, S., & Novaliyosi. (2019). TIMSS Indonesia (Trends In International Mathematics And Science Study). Prosiding Seminar Nasional. Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi, Tasikmalaya: 19 Januari 2019. Hal. 565.
[6] Hanany, F & Sumaji. (2021). Berpikir Kreatif dalam Matematika. Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya, 5(2), 77-83.
[7] Handayani, A.M., Suhendar, U., & Merona S.P. (2021). Model PjBL dengan Lembar KWL dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(2), 315-329.
[8] Kusuma, N. R., Sugiarti T., Safrida L. N., Susanto & Wiliandani I. (2021). Pengembangan Paket Tes Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pokok Bahasan Theorema Phytagoras. Kadikma, 12(1), 1-8.
[9] Mawarni, Y. E. (2019). Analisis Buku Matematika Kurikulum 2013 SMP Kelas VIII Semester 1 Berdasarkan Taksonomi TIMSS. Jurnal Varidika, 31(2), 18-19.
[10] Mullis, I. V. S. & Martin, M. O. (2013). TIMSS 2015 Assessment Frameworks. Retrieved from Boston College, TIMSS & PIRLS International Study Center. (http://timssandpirls.bc.edu/timss2015/frameworks.html). Diakses 25 Oktober 2020.
[11] Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., Kelly, D. L., & Fishbein, B. (2020). TIMSS 2019 International Results in Mathematics and Science. Retrieved from Boston College, TIMSS & PIRLS International Study Center. (https://timssandpirls.bc.edu/timss2019/international-results/). Diakses tanggal 10 Agustus 2021.
[12] Munandar, U. (2009). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta
[13] Retnowati, P. & Ekayanti, A. (2020). Think Talk Write sebagai Upaya Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa. SIGMA (Kajian Ilmu Pendidikan Matematika), 6(1), 17-25
[14] Rohmani, M. B. N. 2017. Analisis Kesalahan Siswa dalam Mengerjakan Soal Mirip TIMSS Berdasarkan Distraktor dan Teori Kesalahan Newman. Skripsi diterbitkan, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta.

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

[15] P4TK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika). (2011). Instrumen Hasil Belajar Matematika SMP: Belajar dari PISA dan TIMSS. Jakarta: P4TK Kemendikbud.
[16] Pribadi, Benny. A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
[17] Rudhito, M. A., & Prasetya, D. A. B. (2016). Pengembangan Soal Matematika Model TIMSS Untuk Mendukung Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII Kurikulum 2013. *Cakrawala Pendidikan,* 35(1), 89.
[18] Sari, D. C. (2015). Karakteristik Soal TIMSS. Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Uny, 303–308.
[19] Setiawan, A. 2017. Pengembangan Soal serupa TIMSS untuk Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Konten Geometri Kelas VIII. Skripsi diterbitkan. Surakarta: Program Studi Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta.
[20] Setyaningsing, L. & Ekayanti, A (2019). Keterampilan Berfikir Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Kemampuan Number Sense. *Jurnal Didaktik Matematika*, 6(1), 29-39.
[21] Shodiq, L. J. 2016. Pengembangan Paket Soal Berdasarkan TIMSS 2015 Mathematics Framework untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Kelas VIII. Tesis diterbitkan. Jember: Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Jember.
[22] Sidauruk, E. E. V., & Ratu, N. (2018).Deskripsi Pemecahan Masalah Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal TIMSS Konten Aljabar. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika,* 5(2), 28–37.
[23] Widyoko, E. P. (2013). *Teknik Penyusunan Intrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

JOEL **ISSN: 2807-8721 (Cetak)**
Journal of Educational and Language Research **ISSN: 2807-937X (Online)**
Vol.1, No.11, Juni 2022

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

PENGARUH KEPERCAYAAN KONSUMEN TERHADAP MINAT BELI PRODUK SECARA ONLINE DI KALANGAN MAHASISWA DENGAN MEDIASI KEPUASAN KONSUMEN (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS LABUHANBATU)

Oleh
Chika Wahyuni[1], Zulkifli Musannip Efendi Siregar[2], Bhakti Helvi Rambe[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Labuhanbatu
Email: [1]chikawahyuni25@gmail.com, [2]zulkiflimusannipefendi@gmail.com, [3]bhaktihelvirambe@gmail.com

Article History:
Received: 04-05-2022
Revised: 21-05-2022
Accepted: 20-06-2022

Keywords:
Kepercayaan Konsumen, Minat Beli, Kepuasan Konsumen.

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepercayaan konsumen terhadap minat beli, kepercayaan konsumen terhadap kepuasan konsumen, dan kepuasan konsumen terhadap minat beli. Penelitian dilakukan di Universitas Labuhanbatu dan subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Labuhanbatu yang pernah melakukan pembelian produk secara online. Dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 68 mahasiswa dengan menggunakan teknik simple random sampling. Penelitian ini mengadopsi metode investigasi kausal, yaitu metode analisis jalur (path analysis). Data penelitian diperoleh dengan menggunakan alat penelitian berupa kuesioner dengan skala likert, yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Tidak terdapat pengaruh langsung kepercayaan konsumen terhadap kepuasan konsumen; 2) Terdapat pengaruh langsung kepercayaan konsumen terhadap minat beli; 3) Terdapat pengaruh langsung minat beli terhadap kepuasan konsumen.*

PENDAHULUAN

Di masa modern saat ini ini, publik terus menjadi dimanjakan dengan terdapatnya media sosial yang hendak mempermudah warga buat memperoleh benda yang mereka mau dengan metode yang gampang. Dengan terdapatnya aplikasi- aplikasi belanja online membuat publik jadi mempunyai sikap konsumtif. Saat ini industri terus menjadi bersaing buat menarik pelanggan serta memperluas bisnis yang industri tersebut jalankan, misalnya dengan metode memakai kemajuan teknologi serta internet yang dikala ini telah sangat tumbuh. Internet ialah salah satu produk jasa yang sangat gampang dioperasikan serta bisa digunakan untuk seluruh golongan juga bisa digunakan setiap waktu dengan memakai electric commerce (e-commerce) buat memasarkan serta membeli produk benda ataupun jasa dalam wujud digital (Rosdiana et al., 2019).

Di masa saat ini media sosial online telah digunakan diberbagai kalangan, termasuk kalangan mahasiswa. Dengan terdapatnya sebagian aplikasi berbelanja online,

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

mempermudah mahasiswa buat mendapatkan benda yang di idamkan tanpa mesti keluar rumah ditambah dengan harga yang lebih terjangkau daripada berbelanja di toko. Saat ini, buat memasarkan produk yang ditawarkan tidak cuma lewat media sosial semacam facebook ataupun instagram tetapi telah ada aplikasi spesial buat memasarkan produk tersebut semacam Shopee, Blibli, Lazada serta yang lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rosdiana et al., 2019), dan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepercayaan konsumen berpengaruh positif terhadap minat beli produk secara online. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli produk secara online.

Dalam dunia e- commerce, kita bakal mendapatkan banyak penjual yang tidak seluruhnya hendak menunjukkan produk dari merk asli. Penjual terkadang menjual benda palsu dari merk populer. Terdapat produk palsu yang bermutu baik, harga mahal, serta terdapat produk bermutu biasa yang dijual dengan harga relatif murah sehingga kelihatan serupa merk aslinya, sehingga pelanggan terkadang berpendapat bahwa produk tersebut asli. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan transaksi online dibutuhkan terdapatnya kepercayaan antara pembeli serta penjual. Sebab kepercayaan ini bisa memunculkan minat beli seorang. Aspek yang sangat berarti yang bisa pengaruhi pembelian online ialah kepercayaan. Kepercayaan ialah aspek kunci dalam tiap transaksi jual beli online. Dengan kepercayaan, konsumen bakal membeli sebab pembelian online sangat berbeda dengan pembelian tradisional. (Rahmi & Syafitri, 2020)

Menurut Danesh, Nasab, dan Ling (2012) dalam (Mahendra & Indriyani, 2018), kepercayaan didefinisikan selaku kesediaan satu pihak buat dipengaruhi oleh aksi pihak lain, bersumber pada harapan kalau pihak lain hendak mengambil aksi tertentu yang berguna untuk kepercayaan, ataupun terlepas dari keahlian buat memantau ataupun mengatur pihak lain. Tingkatan kepercayaan konsumen yang besar terhadap sesuatu industri hendak membagikan rasa puas kepada konsumen kala memakai produk ataupun jasa industri tersebut. Penelitian Gul (2014) juga membuktikan bahwa variabel kepercayaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan.

Tentunya guna menggapai kepuasan pelanggan, terdapat banyak aspek yang mempengaruhi kepuasan pelanggan terhadap produk yang hendak dikonsumsi. Salah satu aspek tersebut merupakan anggapan konsumen terhadap atribut yang menempel pada produk (Firdaus, 2020).

Kepuasan pelanggan merupakan keadaan terpenuhinya kemauan, harapan, serta kebutuhan pelanggan. Bila pelayanan bisa penuhi kebutuhan serta harapan pelanggan, hingga pelayanan tersebut dianggap memuaskan. Kepuasan konsumen merupakan perasaan kalau seorang puas ataupun tidak puas dengan produk ataupun jasa yang diterima. Pelayanan yang baik bisa memuaskan konsumen. Konsumen yang puas hendak membeli lagi serta merekomendasikan pengalaman baiknya kepada orang lain. Konsumen yang tidak puas kerap kali bergeser ke pesaing serta memfitnah produk yang dibelinya kepada orang lain (Kepercayaan et al., 2019).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kepercayaan konsumen terhadap minat beli secara online yang saat ini kerap dilakukan oleh semua kalangan termasuk kalangan mahasiswa dan juga mengetahui tingkat kepuasan konsumen terhadap minat beli secara online. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

yang membuat konsumen begitu yakin belanja produk secara online, mengapa minat beli masyarakat yang begitu tinggi dengan metode berbelanja online serta bagaimana tingkat kepuasan konsumen terhadap minat beli secara online.

Berdasarkan penjelasan ringkas tersebut serta terdapat dukungan dari penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk referensi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Pengaruh Kepercayaan Konsumen Terhadap Minat Beli Produk Secara Online di Kalangan Mahasiswa dengan mediasi Kepuasaan Konsumen (Studi Kasus di Universitas Labuhanbatu)"**

LANDASAN TEORI

Minat Beli

Menurut (Astuti et al., 2015) salah satu bentuk perilaku konsumen adalah minat atau keinginan untuk membeli barang atau jasa. Bentuk dari minat beli konsumen adalah konsumen potensial, yaitu konsumen yang belum membeli, dan dapat disebut sebagai pembeli potensial. Menurut definisi Kotler dan Keller (2009) dalam (Fitria, 2021), minat beli dikatakan sebagai perilaku yang muncul sebagai respon terhadap suatu objek yang menunjukkan keinginan konsumen untuk membeli.

Minat beli dalam penelitian ini adalah keinginan atau rencana seseorang membeli produk dalam jumlah dan waktu tertentu. Menurut Ferdinan (2002) dalam (Rizkiawan, 2020) minat beli dapat diidentifikasi dengan indikator sebagai berikut:

1. Minat transaksional, ialah kecenderungan seseorang untuk membeli sesuatu produk.
2. Minat referensial, ialah kecenderungan seseorang untuk merekomendasikan sesuatu produk kepada orang lain.
3. Minat eksplorasi, ialah minat yang menggambarkan sikap seseorang yang senantiasa mencari informasi tentang produk yang diminatinya serta mencari informasi yang menunjang ciri positif produk tersebut.

Kepercayaan Konsumen

Menurut Lien et al. (2015) dalam (Sari & Rodhiah, 2020) Kepercayaan mengacu pada keyakinan positif pada keandalan serta ketergantungan terhadap seorang ataupun objek. Ikatan antara kepercayaan serta minat beli. Kepercayaan konsumen bisa dibentuk dari kejujuran seorang produsen dalam memberitahukan bahan- bahan apa saja yang digunakan dalam membuat produk tersebut serta pula dilengkapi dengan pemberitahuan tentang efek samping dari pemakaian tersebut. Melaksanakan pengembangan produk ataupun layanan ialah wujud perhatian (kepedulian) industri untuk menghasilkan produk ataupun jasa yang nyaman serta berguna untuk konsumen (Ii & Pelanggan, n.d.).

Menurut Maharani (2010) dalam (Dea Aprilinda Putri, 2018) terdapat beberapa indikator dalam variabel kepercayaan yaitu :

1. Kehandalan
   Kehandalan ialah tidak berubah-ubah dalam serangkaian pengukuran. Kehandalan yang dimaksud merupakan untuk mengukur kekonsistenan industri dalam melaksanakan usahanya dari awal sampai sekarang.
2. Kejujuran
   Perusahaan / pemasar yang menawarkan barang atau jasa harus sesuai dengan informasi / data yang diberikan kepada konsumennya.
3. Kepedulian

JOEL ISSN: 2807-8721 (Cetak)
Journal of Educational and Language Research ISSN: 2807-937X (Online)
Vol.1, No.11, Juni 2022

Perusahaan / pemasar harus senantiasa melayani dengan baik konsumennya, selalu menerima keluhan-keluhan yang diberikan konsumennya serta senantiasa menjadikan konsumen selaku prioritas.

Kepuasan Konsumen

Menurut Kotler (2005:36) dalam (Kasinem, 2020) kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja atau hasil produk tersebut dengan harapannya. Sedangkan Daryanto dan Setyobudi (2014:43) dalam (Kepercayaan et al., 2019) mengungkapkan bahwa kepuasan konsumen adalah evaluasi emosional konsumen setelah menggunakan produk untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna.

Indikator-indikator kepuasan konsumen menurut Tjiptono dan Chandra (2008) dalam (Dea Aprilinda Putri, 2018), yaitu :

1. Memenuhi harapan konsumen
   Ialah perpaduan antara keahlian produk ataupun jasa serta promosi yang profesional, sehingga produk yang dihasilkan dapat memenuhi janji produsen, meliputi: produk ataupun jasa yang diperoleh cocok dengan promosi, pelayanan yang diperoleh cocok dengan promosi, dan fasilitas yang didapat sesuai dengan promosi.
2. Mudah didapat
   Produk ataupun jasa yang diberikan oleh produsen mudah diperoleh serta dekat dengan calon pembeli.
3. Merekomendasikan ke orang lain
   Kesediaan pelanggan untuk merekomendasikan produk ataupun layanan kepada teman ataupun keluarga merupakan indikator penting dari analisis dan tindakan.

Kerangka Konseptual

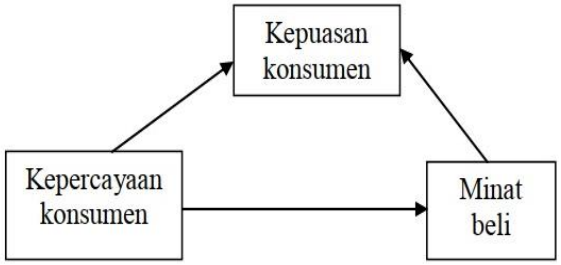

Hipotesis berdasarkan kerangka konseptual diatas adalah : (1) kepercayaan konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen. (2) kepercayaan konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli. (3) minat beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepauasan konsumen.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013:2) dalam (DEWI, 2019) Metode penelitian pada dasarnya adalah memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu secara ilmiah. Atas dasar ini, ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu metode ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey kausal dengan teknik analisis jalur (*path analysis*).

ISSN: 2807-8721 (Cetak) JOEL
ISSN: 2807-937X (Online) Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:117) dalam (Maiti & Bidinger, 1981) Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek-objek atau subjek-subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu, yang ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu Mahasiswa Universitas Labuhanbatu yang pernah melakukan pembelian produk secara online.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri-ciri populasi (Sugiyono, 2011:81) dalam (Novitaningsih et al., 2019), jadi sampel adalah bagian dari ciri-ciri demografi yang akan diteliti dan dapat mewakili seluruh populasi, sehingga jumlahnya lebih kecil dari populasi. Sampel yang digunakan sebanyak 68 mahasiswa dengan teknik *simple random sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian dilakukan dengan penyebaran kuisioner kepada para mahasiswa Universitas Labuhanbatu. Kuisioner yang digunakan menggunakan metode *skala likert* dilakukan scoring dengan ketentuan berikut :

Tabel 1. Ketentuan Scoring Angket

Opsi Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data Diolah, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.
Uji Normalitas Data

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Kepercayaan_Konsumen	18.000	30.000	.161	.541	.013	.022
Minat_Beli	13.000	30.000	-.101	-.339	.308	.519
Kepuasan_Konsumen	13.000	30.000	.059	.198	.338	.570
Multivariate					2.884	2.171

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari setiap variabel penelitian memiliki nilai *Critical Ratio (c.r)* sebesar 2,171. Dengan demikian maka keseluruhan variabel dapat dikatakan valid untuk digunakan dalam penelitian.

2. Pengujian Hipotesis

Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11, Juni 2022
ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

			Estimate	C.R.	P	Keputusan
Minat_Beli	<---	Kepercayaan_Konsumen	.874	6.646	.000	Diterima
Kepuasan_Konsumen	<---	Kepercayaan_Konsumen	.339	2.428	.015	Diterima
Kepuasan_Konsumen	<---	Minat_Beli	.560	5.569	.000	Diterima

Dari hasil pengujian hipotesis seperti dilihat pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis dapat diterima. Nilai P dari masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diteliti yaitu kepercayaan konsumen dan minat beli memiliki nilai yang positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen.

Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur antara kepercayaan konsumen dengan minat beli memiliki p-value sebesar 0,000 (P = 0,000 ≤ 0,05). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rosdiana et al., 2019), dan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepercayaan konsumen berpengaruh positif terhadap minat beli produk secara online. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli produk secara online. Artinya, semakin tinggi kepercayaan yang dimiliki seorang konsumen terhadap produk online akan memiliki pengaruh terhadap minat beli yang efektif.

Koefisien jalur antara kepercayaan konsumen terhadap kepuasan konsumen memiliki koefisien yang positif dengan p-value sebesar 0,015 (P = 0,015 ≤ 0,05). Penelitian Gul (2014) dalam (Mahendra & Indriyani, 2018) juga membuktikan bahwa variabel kepercayaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan. Artinya semakin bagus kepercayaan konsumen terhadap suatu produk online, akan memiliki pengaruh terhadap kepuasan konsumen.

Koefisien jalur antara minat beli terhadap kepuasan konsumen memiliki koefisien yang positif dengan p-value sebesar 0,000 (P = 0,000 ≤ 0,05). Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa minat beli mahasiswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Kepercayaan et al., 2019) konsumen yang puas akan membeli lagi dan merekomendasikan pengalamannya kepada orang lain. Artinya apabila minat beli kalangan mahasiswa semakin tinggi, maka kepuasan konsumen juga akan semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa nilai pengaruh langsung dari kepercayaan konsumen terhadap kepuasan konsumen sebesar 0,339. Sedangkan, pengaruh tidak langsungnya sebesar 0,361. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsungnya masih lebih rendah dibanding pengaruh tidak langsung. Jadi, kepercayaan konsumen terhadap kepuasan konsumen lebih berperanan secara tidak langsung

ISSN: 2807-8721 (Cetak)
ISSN: 2807-937X (Online)
JOEL
Journal of Educational and Language Research
Vol.1, No.11 Juni 2022

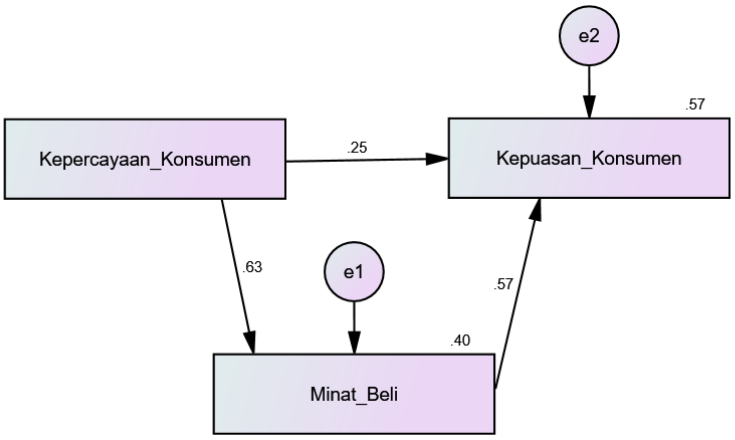

Gambar 1. Hasil Analisis Jalur

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Kepercayaan konsumen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat beli dengan nilai p-value sebesar 0,000 (P = 0,000 ≤ 0,05).

Kepercayaan konsumen memiliki pengaruh yang posif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen dengan nilai p-value sebesar 0,015 (P = 0,015 ≤ 0,05).

Minat beli memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen dengan nilai p-value sebesar 0,000 (P = 0,000 ≤ 0,05).

Nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung yaitu sebesar 0,361.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan konsumen memiliki pengaruh yang lebih besar dibanding dengan pengaruh variable lainnya terhadap minat beli. Oleh karena itu, agar kepercayaan konsumen lebih diperhatikan dalam pembelian produk secara online. Disamping itu juga, peran dari kepuasan konsumen juga tidak kalah penting karena jika pembeli puas dengan barang yang dibeli maka minat beli dari barang tersebut akan semakin besar sehingga akan berdampak baik bagi penjual.

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian, sehingga hasil pengujian mengenai minat beli dapat lebih menyeluruh dan dapat memperluas hasil penelitian sebelumnya. Serta diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah populasi atau sampel yang akan dijadikan bahan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). 済無No Title No Title No Title. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, *3*, 103–111.

[2] Dea Aprilinda Putri. (2018). Analisis Pengaruh Kepercayaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Go-Jek. *Analisis Pengaruh Kepercayaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Go-Jek*.

JOEL **ISSN: 2807-8721 (Cetak)**
Journal of Educational and Language Research **ISSN: 2807-937X (Online)**
Vol.1, No.11, Juni 2022

[3] DEWI, R. P. (2019). *Studi Kasus - Metode Penelitian Kualitatif*. *April 2015*, 31–46. https://doi.org/10.31227/osf.io/f8vwb
[4] Firdaus, F. (2020). Pengaruh Persepsi Dan Kepuasan Konsumen Terhadap Minat Pembelian Ulang Produk Private Label Indomaret (Studi Pada Konsumen Indomaret Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, *9*(1), 1–14. https://doi.org/10.22437/jmk.v9i1.9234
[5] Fitria. (2021). Hubungan antara Celebrity Endorser di Instagram dengan Minat Beli Fashion Online di Politeknik Negeri Pariwisata Palembang (Studi pada Followers Vira Nada Wulandari). *Journal of Chemical Information and Modeling*, *9*(2), 1689–1699.
[6] Ii, B. A. B., & Pelanggan, A. K. (n.d.). *Vanessa Gaffar, Customer Relationship Management and Marketing Public Relation, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 72*. *22*. 22–38.
[7] Kasinem, K. (2020). Pengaruh Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Bukit Serelo Lahat. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, *17*(4), 329. https://doi.org/10.31851/jmwe.v17i4.5096
[8] Kepercayaan, P., Konsumen, K., Kualitas, D. A. N., & Pondaag, J. J. (2019). Pengaruh Kepercayaan, Kepuasan Konsumen Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Konsumen Dalam Pembelian Mobil Pada Pt. Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *7*(3). https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24056
[9] Mahendra, K. P., & Indriyani, R. (2018). Cv Mitra Perkasa Utomo. *Agora*, *7*(1).
[10] Maiti, & Bidinger. (1981). Sumber: Data diolah untuk penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.
[11] Novitaningsih, T., Santoso, S. I., & Setiadi, A. (2019). Analisis Profitabilitas Usahatani Padi Organik Di Paguyuban Al-Barokah Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. *Mediagro*, *14*(01), 42–57. https://doi.org/10.31942/md.v14i01.2619
[12] Rahmi, & Syafitri. (2020). Pengaruh Kepercayaan Dan Minat Beli Masyarakat Secara Online. *Al-Ijtima`i: International Journal of Government and Social Science*, *6*(1), 29–42. https://doi.org/10.22373/jai.v6i1.665
[13] Rizkiawan. (2020). Pengaruh Kepercayaan Konsumen Dan Pengalaman Pembelian Terhadap Minat Beli Konsumen Secara Online Di Kalangan Masyarakat Sangatta (Studi Kasus Pada E-Commerce Shopee). *Jurnal Eksis*, *16*(1), 66–75.
[14] Rosdiana, R., Haris, I. A., & Suwena, K. R. (2019). Pengaruh Kepercayaan Konsumen Terhadap Minat Beli Produk Pakaian Secara Online. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *11*(1), 318. https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20164
[15] Sari, C., & Rodhiah. (2020). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Harga, dan Kinerja Operasional Terhadap Minat Beli Pelanggan Lazada. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *2*(4), 897–905. http://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/9869